

Islam dan Isu Keuangan Kontemporer

Islam dan Isu Keuangan Kontemporer

Editor :

Dr. M. Ridwan, MA

Kontributor :

Isnaini Harahap, MA

Marliyah, MA

Dr. Bambang Irawan, M.Ag



Islam dan Isu Keuangan Kontemporer

Editor : Dr. M. Ridwan, M.Ag

Desain Cover : Bayu Nugroho

Desain Layout : Fauzi Ispana

Diterbitkan Oleh:

FEBI UIN-SU PRESS

Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371

Telp./HP. 0813 6116 8084

Email: febiuinsupress@gmail.com

Cetakan Pertama, November 2015

ISBN : 978-602-6903-06-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin penulis dan penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga kita dapat menjalankan aktifitas kita sesuai dengan peran dan fungsi kita masing-masing dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah dalam kehidupan keseharian kita, khususnya dalam memerankan tugas kita sehari-hari.

Sebagai Fakultas baru, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sumatera Utara berkeinginan untuk melakukan percepatan dalam membangun budaya dan atmosfir akademik di kalangan civitas akademik. Sehubungan dengan upaya tersebut, FEBI terus mendorong lahirnya berbagai karya ilmiah khususnya melalui penelitian yang dilakukan oleh dosen dan menerbitkannya guna publikasi yang lebih luas.

Berdasarkan hal tersebut pimpinan FEBI UIN Sumatera Utara menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis atas dedikasi dan kerja keras kerasnya sehingga buku yang berbasis penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Pimpinan juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu dalam proses penyelesaian penulisan dan penebitan buku ini.

Akhirnya kita berharap bahwa buku ini dapat menjadi perangsang bagi lahirnya karya-karya berkualitas lainnya serta menjadi identitas bagi FEBI UIN Sumatera Utara sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai komitmen ilmiah. Dengan berbagai kekurangan yang dimilikinya, kita berharap semoga buku ini dapat menjadi persembahan bermanfaat dan menjadi amal saleh dan mendapat perkenan Allah SWT. Amin.

Medan, 25 Oktober 2015
Dekan,

Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
NIP. 197212041998031002

KATA PENGANTAR EDITOR

Puji Syukur kepada Allah Swt. akhirnya buku dengan judul “Islam dan Isu Keuangan Kontemporer” dapat diterbitkan. Tidak lupa juga ucapan Sholawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw. yang selalu menjadi inspirasi untuk selalu berkarya dan memberikan sebanyak-banyak manfaatnya bagi orang lain. Buku ini terdiri dari beberapa tulisan yang pada awalnya merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. Akuntansi Syariah merupakan tema yang menarik untuk diperbincangkan. Sejumlah penelitian berkaitan dengan tema tersebut dijelaskan dengan sangat baik di dalam buku ini. Tulisan-tulisan tersebut merupakan tinjauan terhadap kajian teoritik dan implementatif teori-teori akuntansi syariah tersebut.

Dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, buku ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan informasi berkaitan dengan tema di atas. Buku juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para dosen lainnya untuk dapat melakukan penelitian yang dipublikasikan sehingga diharapkan dapat menjadi bentuk eksistensi keilmuan sebagai kaum akademisi dan sekaligus menjadi amal jariyah dari ilmu yang disampaikan melalui temuan penelitian yang disajikan.

Sebagai editor saya mengucapkan permohonan maaf kalau sentuhan akhir terhadap buku ini menjadikanya sebagai “sajian yang kurang lezat untuk disantap”. Semoga semua kekurangan yang terdapat pada buku ini menjadi catatan untuk dapat melahirkan karya yang lebih baik di masa-masa mendatang. Dan akhirnya kita berharap semoga buku ini dapat menjadi persembahan bermanfaat dan menjadi amal saleh dan mendapat perkenan Allah SWT. Amin.

Editor,

Dr. M. Ridwan, MA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii

Bagian Pertama

Perilaku Investor dalam Pasar Modal Syariah

Isnaini Harahap, MA

A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	10
C. TUJUAN PENELITIAN	10
D. KAJIAN TEORITIS	10
E. PENELITIAN TERDAHULU	38
F. METODE PENELITIAN	39
G. HASIL PENELITIAN	42
H. KESIMPULAN	55
I. DAFTAR PUSTAKA	

Bagian Kedua

Transaksi Pasar Uang Syariah di Indonesia

Marliyah, MA

A. LATAR BELAKANG MASALAH	61
B. RUMUSAN MASALAH	63
C. TUJUAN PENELITIAN	63
D. KAJIAN TEORITIS	63
E. PENELITIAN TERDAHULU	94
F. METODE PENELITIAN	95

G. HASIL PENELITIAN	99
H. KESIMPULAN	113
Daftar Pustaka	114

Bagian Ketiga

Argumen Pemeliharaan Harta dalam Perspektif Sufistik

Dr. Bambang Irawan, M.Ag

A. PENDAHULUAN	117
B. SALAH KAPRAH TERHADAP MAKNA ZUHUD	122
C. HARTA DAN DOKTRIN TAREKAT SADZILIYAH	126
D. KISAH SUFI INSPIRATIF	128
E. SIKAP DAN ARGUMEN PARA SUFI TENTANG HARTA	129
F. SIKAP SUFI TERHADAP HARTA YANG DIDAPAT SECARA TIDAK HALAL	146
G. BERCERMIN DARI KECELAKAAN HIDUP RASULULLAH SAW	157
H. KESIMPULAN	161
Daftar Pustaka	163



**BAGIAN
PERTAMA**



Prilaku Investor dalam Pasar Modal Syariah
Isnaini Harahap

PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, SUKU BUNGA, INFLASI, KURS DAN HARGA EMAS TERHADAP JAKARTA ISLAMIC INDEKS PERIODE 2007 - 2013

A. Latar Belakang Masalah

Hadirnya pasar modal syariah telah memainkan peran penting dalam merubah sistem keuangan dunia dan menjadi tren bukan hanya di negara-negara muslim, namun juga negara-negara kapitalis. Dalam konsep pertumbuhan, pasar modal merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi, sarana investasi serta sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor.¹ Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk ekspansi usaha maupun penambahan modal kerja. Pasar modal juga sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksadana.

Salah satu bentuk perdagangan di pasar modal adalah perdagangan saham, dimana transaksinya tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dalam negeri namun juga kondisi ekonomi di luar negeri.²

¹ BAPEPAM LK. *Kajian Simplifikasi Prosedur Pengelolaan Efek Syariah Pengelolaan Investasi*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Tahun 2012

² Tangjitprom menyatakan bahwa variabel yang memengaruhi harga saham apat diklasifikasikan ke dalam 4 kelompok. *Pertama*, kondisi pertumbuhan ekonomi secara umum, *Kedua*, suku bunga dan kebijakan moneter, *Ketiga*, tingkat harga-

Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan transaksi perdagangan saham pemerintah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif. Semakin kondusif iklim investasi maka akan semakin stabil kondisi makro ekonomi sehingga semakin nyaman investor untuk berinvestasi. Selain iklim investasi, beberapa variabel makro seperti keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia dan kestabilan politik juga terbukti mempengaruhi harga dan perdagangan saham di pasar modal³

Harga minyak dunia merupakan salah satu variabel ekonomi makro⁴ yang berpotensi besar mempengaruhi seluruh aspek ekonomi. Pengaruh kenaikan harga minyak terhadap perekonomian terjadi melalui dua saluran. Saluran pertama melalui efek *terms of trade* yakni pengalihan pendapatan dari negara pengimpor minyak ke negara pengekspor minyak. Sedangkan saluran kedua melalui efek inflasi yakni kenaikan harga sehingga mengakibatkan naiknya biaya input.⁵ Penelitian yang dilakukan Wang menunjukkan bahwa fluktuasi harga minyak berdampak besar bagi perekonomian dan pasar modal. Ketika harga minyak naik, perekonomian cenderung akan resesi dan memicu jatuhnya pasar modal.⁶ Penelitian Abder Razak menunjukkan bahwa kenaikan

harga meliputi tingkat harga umum dan laju inflasi atau harga kunci aset seperti harga minyak dunia, dan *keempat*, kegiatan internasional seperti nilai tukar, investasi asing langsung, serta kondisi pasar keuangan secara global. Lihat Nopphon Tangjitprom. "The Review of Macroeconomic Factors and Stock Returns." *International Business Research*; Vol. 5, No. 8; 2012. ISSN 1913-9004 E-ISSN 1913-9012

³ Olivier J. Blanchard, Jordi Galí. "The Macroeconomic Effects of Oil Price Shocks: Why are the 2000s so different from the 1970s?" dalam *International Dimensions of Monetary Policy* (Chicago: University of Chicago Press, 2010)

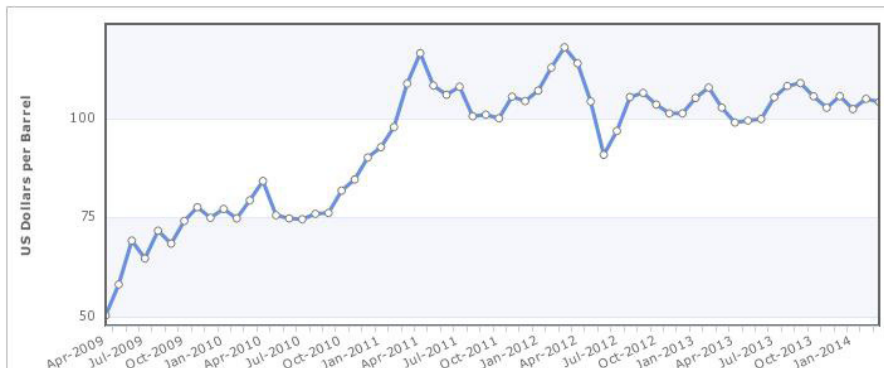
⁴ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa variable ekonomi makro berpengaruh terhadap pasar modal. Lihat misalnya *Ashish Dhar Mishra, Honey Gupta*. "Macroeconomic Variable as Determinants of Equity Price Movement In India." *Abhinav: International Monthly Refereed Journal of Reseach Management & Technology*. Vol 3, No 2, 2014. Lihat juga Muhammad Irfan Javaid Attari dan Luqman Safdar. "The Relationship between Macroeconomic Volatility and the Stock Market Volatility: Empirical Evidence from Pakistan." *Pak J Commer Soc Sci: Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, Vol. 7 (2), 2013, h. 309-320

⁵ Lutz Kilian. *Oil Price Volatility: Origins and Effects*. (World Trade Organization Report 2010 on "Trade in Natural Resources: Challenges in Global Governance," 2010).

⁶ Mu-lan Wang, Ching-Ping Wang dan Tzu-Ying Huang. 2010. "Relationship Among Oil Price, Gold Price, Exchange Rate And International Stock Market". *International Research Journal of Finance and economics* ISSN 1450-2887 Issue 47.

harga minyak menjadi berita buruk bagi pasar modal dan berpengaruh negatif terhadap pergerakan harga saham sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan yang bergerak dalam sektor tersebut.⁷ Penelitian Hayo dan Kuntan juga menunjukkan bahwa pergerakan pasar modal Rusia dipengaruhi oleh perubahan harga minyak dunia dan pergerakan pasar modal di Amerika Serikat (Indeks *Dow Jones*).⁸ Berbeda dengan Wang, Razak dan Hayo-Kuntan, penelitian yang dilakukan Kilian dan Park menunjukkan bahwa pergerakan harga minyak tidak berpengaruh secara langsung pada saham di pasar modal Amerika Serikat.⁹

Gambar 1: Grafik Harga Minyak 2009 - 2014



Besarnya pengaruh harga minyak terhadap harga saham sangat menarik untuk diteliti secara mendalam mengingat saham-saham yang mendominasi sepuluh *top gainer* JII adalah saham yang berbasis komoditas alam terutama sektor pertambangan (*mining*) dan agro bisnis khususnya kelapa sawit yang memproduksi crude palm oil (CPU), sisanya dikendalikan oleh saham semen seperti indocement dan semen

⁷ Abderrazak Dhaoui and Naceur Khraief. "Empirical Linkage between Oil Price and Stock Market Returns and Volatility: Evidence from International Developed Markets." *Economics Discussion Papers, No 2014-12*, Kiel Institute for the World Economy. <http://www.economics.ejournal.org>

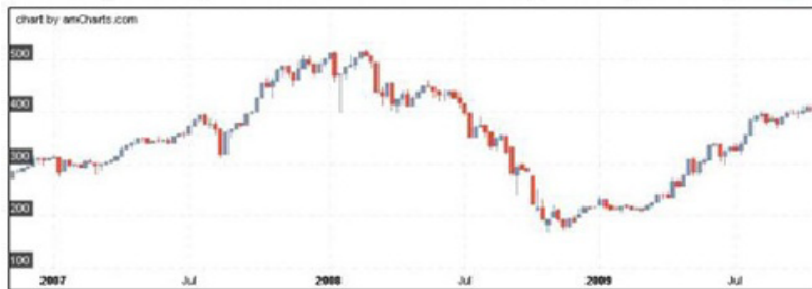
⁸ Bernd Hayo, and M. Kuntan, Ali. 2004. "The Impact of News, Oil Prices, and Global Market Development on Russian Financial Markets, William Davidson Institute Working Paper, No. 656.

⁹ Kilian, Lutz and Park, Cheolbeom. 2007. *The Impact of Oil Prices Shocks on the U.S. Stock Market*, Research Paper, Department of Economics, University of Michigan.

gresik dan alat berat (*heavy equipment*) dari United Tractors. Saham pertambangan yang mendominasi sepuluh saham teratas JII juga dari sektor energi terutama batubara.¹⁰ Adapun penyebabnya adalah pemulihan ekonomi global sehingga meningkatkan harga minyak mentah dunia dan naiknya harga komoditas yang berperan sebagai energy alternatif seperti batu bara (carbon dan CPO/biofuel). Tentu saja kenaikan harga komoditas tersebut memicu kenaikan harga sahamnya yang diperdagangkan di pasar modal.

Table 1: 10 Saham terbaik JII

No.	Code	Name	Open Price 1-Jul-09	Closed Price 30-Oct-09	Change (%)
1	UNTR	United Tractors Tbk	9900	15000	51.52
2	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	7850	11050	40.76
3	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	1640	2300	40.24
4	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	4925	6850	39.09
5	LSIP	PP London Sumatera Tbk	5900	7800	32.2
6	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	11500	15200	32.17
7	ASII	Astra International Tbk	23750	31300	31.79
8	ADRO	Adaro Energi Tbk	1180	1540	30.51
9	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	16900	21650	28.11
10	BUMI	Bumi Resources Tbk	1850	2375	27.69



Suku bunga yang dikendalikan oleh Bank Indonesia merupakan variabel makro ekonomi yang mempengaruhi pasar modal. Perubahan

¹⁰ Berdasarkan Pengumuman No.: Peng-00837/BEI.OPP/11-2014 terdapat perubahan dalam komposisi saham Jakarta Islamic Index. Adapun saham baru yang masuk adalah: ANTM - Aneka Tambang (Persero) Tbk., PTPP - PP (Persero) Tbk., dan SSMS - Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Saham tersebut menggantikan saham-saham berikut: CTRA - Ciputra Development Tbk., EXCL - XL Axiata Tbk., dan JSMR - Jasa Marga (Persero) Tbk. Perubahan dalam Perhitungan JII tersebut mulai berlaku tanggal 1 Desember 2014 atau sampai dengan review Daftar Efek Syariah (DES) berikutnya oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Berikut profile singkat dari tiga saham baru yang masuk dalam komposisi perhitungan JII (Jakarta Islamic Index). Hal ini menguatkan posisi saham-saham berbasis pertambangan dan komoditas sawit sebagai saham yang menjadi *top ten* JII. Lihat <http://jii-analisa.com>

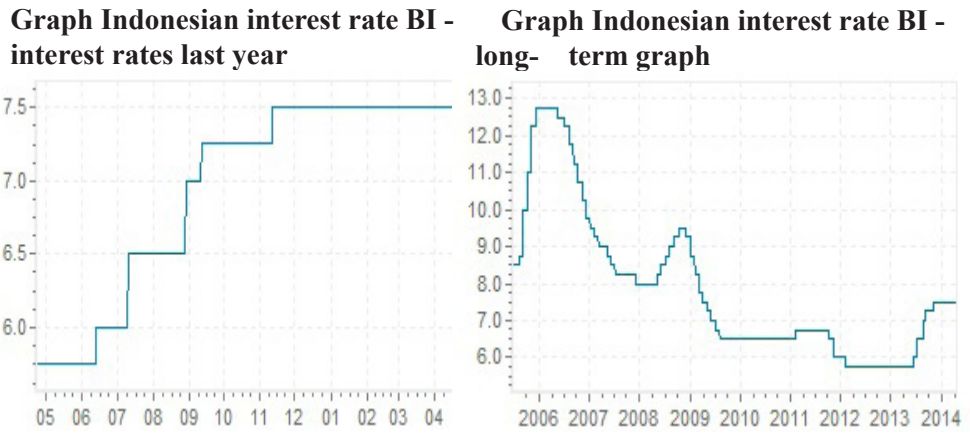
suku bunga BI dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia. Penurunan suku bunga BI secara otomatis akan memicu penurunan tingkat suku bunga kredit maupun deposito. Bagi para investor, penurunan tingkat suku bunga, akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh bila dana diinvestasikan dalam bentuk deposito. Penurunan suku bunga juga akan memperkecil biaya modal, memudahkan perusahaan untuk memperoleh dana sehingga meningkatkan produktivitas perusahaan. Peningkatan produktivitas akan mendorong peningkatan laba, hal ini menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Pengaruh suku bunga terhadap pasar modal dapat dilihat melalui teori Keynes. Secara teoritis, suku bunga dengan investasi memiliki *slope* negative yang berarti semakin rendah tingkat suku bunga maka akan semakin besar investasi.¹¹ Walaupun secara normatif, suku bunga bukan instrumen yang digunakan dalam transaksi ekonomi syariah namun dalam aplikasinya pengaruh suku bunga masih cukup besar. Beberapa penelitian seperti Albaity dan Wahyudi menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham syariah.¹²

¹¹ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi ketiga. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2009). Secara teoritis, pengusaha akan berinvestasi jika tingkat pengembalian modal yang diperoleh melebihi tingkat bunga. Dengan demikian besarnya investasi dalam suatu jangka waktu tertentu adalah sama dengan nilai dari seluruh investasi yang tingkat pengembalian modalnya lebih besar atau sama dengan tingkat bunga. Apabila tingkat bunga rendah, maka usaha akan mempunyai tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat suku bunga. Semakin rendah tingkat bunga yang harus dibayar para pengusaha, semakin banyak investasi yang dilakukan pengusaha.

¹² Mohamed Shikh Albaity. *Impact of the Monetary Policy Instruments on Islamic Stock Market Index Return*. Economics Discussion Papers, No. 2011-26 | July 18, 2011. Kiel Institute for the World Economy. <http://www.economics-ejournal.org>. Lihat juga Imam Wahyudi dan Gandhi Anwar Sani *Interdependence between Islamic capital market and money market: Evidence from Indonesia*. Borsa Istanbul Review Volume 14, Issue 1, March 2014, Pages 32–47

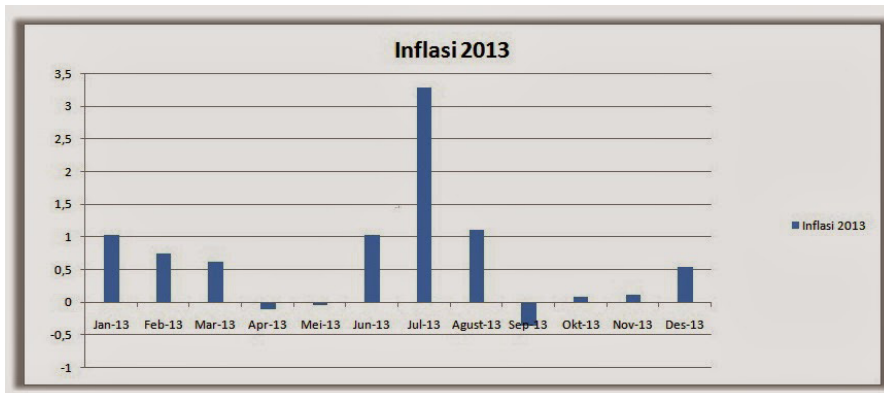
Gambar 2: Perkembangan Suku Bunga BI



Inflasi juga merupakan salah satu variabel makro yang memiliki dampak besar terhadap kegiatan perekonomian, baik terhadap sektor riil terlebih terhadap sektor keuangan. Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dari barang atau jasa selama suatu periode tertentu. Tingkat inflasi diukur dengan menggunakan perubahan tingkatan harga secara umum, yaitu indeks harga konsumen (*consumer price index*),¹³ indeks harga produsen (*producer price index*) atau *implicit gross domestic product deflator* (GDP deflator) yang menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

¹³ Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak Juli 2008, penilaian dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun 2007 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Inflasi yang diukur dengan IHK di Indonesia dikelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran, yaitu : bahan makanan; makanan jadi, minuman, dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan dan olah raga; serta transportasi dan komunikasi. <http://www.bi.go.id/id/moneter/>

Gambar 3: Grafik Inflasi Tahun 2013



Inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena mengakibatkan gangguan pada fungsi uang sebagai penyimpan nilai, menimbulkan sifat konsumtif dan mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif seperti tanah, bangunan, logam mulia dan lainnya. Sedangkan secara teoritis terdapat hubungan negatif antara inflasi dan kinerja harga saham. Inflasi akan menurunkan nilai riil dan deviden perusahaan, sehingga kenaikan inflasi akan mengakibatkan melemahnya harga saham. Sebaliknya jika tingkat inflasi menurun maka harga saham akan mengalami penguatan.¹⁴

Nilai tukar atau kurs merupakan perbandingan nilai tukar dua mata uang yang berbeda. Dalam perkembangannya sistem nilai tukar memiliki berbagai macam bentuk namun sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rate system*) merupakan sistem nilai tukar yang paling banyak digunakan. Dalam sistem ini, nilai tukar ditetapkan berdasarkan pada permintaan dan penawaran valuta asing. Kurs akan stabil ketika tidak terjadi *destabilizing* yang cenderung menurunkan ekspor dan deficit neraca pembayaran. Memburuknya neraca pembayaran akan mempengaruhi cadangan devisa dan mengurangi kepercayaan investor terhadap perekonomian domestik sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja saham di pasar modal. Berdasarkan teori *interest rate parity* dan *teori portofolio adjustment*, perubahan kurs akan

¹⁴ Mohd Yahya Mohd Hussin. "Macroeconomic Variables and Malaysian Islamic Stock Market: A Time Series Analysis." *Journal of Business Studies Quarterly* 2012, Vol. 3, No. 4, pp. 1-13

mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Ekspektasi peningkatan nilai tukar mata uang domestik akan mendorong peningkatan harga saham. Karenanya investor merasa investasi di dalam negeri lebih menguntungkan dibandingkan dengan berinvestasi di luar negeri.

Gambar 4: Fluktuasi Kurs Rupiah



Nilai tukar sesungguhnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat suku bunga dalam negeri, tingkat inflasi, dan intervensi bank sentral terhadap pasar uang. Kurs mempunyai peran penting dalam stabilitas moneter dan mendukung kegiatan ekonomi, sehingga nilai tukar sering diindikasikan sebagai salah satu indikator kestabilan ekonomi. Penelitian Luehrman menunjukkan bahwa depresiasi mata uang mempengaruhi daya saing perusahaan yang bergerak dalam kompetisi internasional.¹⁵ Dominguez,¹⁶ Di Iorio,¹⁷ Savasa¹⁸ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar tertentu

¹⁵ Luehrman, T.A. 1991. *Exchange Rate Changes and The Distribution of Industry Value*, Journal of International Business Studies, Volume 22, pp. 619-649.

¹⁶ Kathryn Dominguez, M.E. dan L.Tesar, Linda. 2006. Exchange rate exposure, *Journal of International Economics*, Volume. 68, pp.188-218.

¹⁷ Di Iorio, Amalia dan Faff, Robert. 2001. Foreign Exchange Exposure and Pricing in the Australian Equities Market: A Fama and French Framework, *School of Economics and Finance*.

¹⁸ Savasa, Bilal and Samiloglub, Famil. 2010. *The Impact of Macroeconomic Variables on Stock Return in Turkey: an ARDL Bounds Testing Approach*. Afyon Kocatepe Üniversitesi IIBF Dergisi, pp. 12-1.

sangat signifikan mempengaruhi perusahaan, meskipun perusahaan secara dinamis menyesuaikan bisnisnya untuk mengatasi risiko nilai tukar. Perubahan nilai tukar sangat mempengaruhi perusahaan terutama perusahaan yang tercatat di bursa. Penelitian yang dilakukan oleh Singh menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar akan mempengaruhi hampir semua portofolio di pasar modal negara tersebut.¹⁹

Selain beberapa variabel makro ekonomi di atas, emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan bursa saham. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas risiko. Hasil penelitian Twite menunjukkan bahwa emas merupakan berpengaruh positif terhadap pergerakan indeks saham di Australia,²⁰ sementara penelitian Smith menunjukkan bahwa harga emas dunia mempunyai pengaruh negatif terhadap pergerakan indeks harga saham di Amerika Serikat.²¹

Gambar 5: Grafik Harga Emas Selama Tahun 2013



¹⁹ Singh, Tarika., Mehta, Seema and M. S. Varsha. 2010. *Macroeconomic factors and stock returns: Evidence from Taiwan*, Prestige Institute of Management, Gwalior, pp.25.

²⁰ Twite, Garry. 2002. *Gold Prices, Exchange Rates, Gold Stocks and the Gold Premium*, Australian Journal of Management, Volume: 27, pp.123-140.

²¹ Smith, C., 1992, "Stock Markets and Exchange Rates: A Multy-Country Approach", Journal of Macroeconomics, 14, 607-29

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji pengaruh beberapa variabel makro ekonomi di atas seperti harga minyak, suku bunga, inflasi, dan kurs terhadap saham di JII. Di samping itu penelitian ini juga akan melihat bagaimana pengaruh harga emas terhadap JII mengingat emas dalam kajian ekonomi emas adalah sarana investasi yang sangat menjanjikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah harga minyak dunia, suku bunga, inflasi, kurs dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap saham JII?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah harga minyak dunia, suku bunga, inflasi, kurs dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap saham JII?

D. Kajian Teoritis

1. Investasi Syariah

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia membawa dampak positif terhadap perkembangan sistem investasi syariah pada sektor pasar modal syariah di Indonesia. Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin berinvestasi di pasar modal sesuai dengan prinsip dasar syariah. Dengan beragamnya sarana dan produk investasi, masyarakat memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan keinginannya, disamping investasi di sektor perbankan. Dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam, pasar modal syariah diharapkan bisa mengakomodir dan sekaligus melibatkan peran serta umat muslim menjadi pelaku utama pasar modal di Indonesia. Di samping itu, dengan dikembangkannya produk-produk investasi syariah di pasar modal Indonesia, diharapkan pasar modal Indonesia menjadi suatu market yang bisa menarik para investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah.

Secara sederhana, investasi adalah segala kegiatan yang bertujuan mengembangkan harta²² Sedangkan menurut Bodie Kane Marcus, *investment is the current commitment of money or other resources in the expectation of reaping future benefits*²³ atau komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa akan datang. Investasi adalah setiap aset yang ditempatkan dengan ekspektasi bahwa aset tersebut akan menghasilkan pendapatan atau meningkat nilainya.²⁴ Dari beberapa pengertian investasi dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan kegiatan dalam bidang finansial yang dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang maksimal dari kekayaan atau aset yang ditanam di masa yang akan datang. Perolehan/hasil tersebut bisa jadi dalam bentuk bertambahnya pendapatan atau meningkatnya nilai aset, misalnya uang yang diinvestasikan untuk investasi tertentu, maka sebagai hasilnya investor akan memperoleh tambahan penghasilan setiap bulannya. Sedangkan jika yang diinvestasikan adalah saham, maka selain memperoleh pendapatan juga akan meningkatkan kualitas asset/saham yang ditandai dengan meningkatnya harga saham setiap tahunnya.

Investasi berdasarkan konsep Islam atau *Islamic ethical investment* merupakan bagian dari kegiatan investasi yang mempertimbangkan nilai-nilai etika Islam. Investasi ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kelompok investor yang menginginkan memperoleh pendapatan investasi dari sumber dan cara yang bersih yang dapat dipertanggungjawabkan secara syariah. Perbedaan mendasar manajemen investasi Islam dengan konvensional adalah pada *proses screening*. Filterisasi berdasarkan syariah ini mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. *Screening* pada aspek kualitatif meliputi penilaian terhadap *content assets*; 1) apakah perusahaan bergerak dalam sektor yang dilarang atau tidak; 2) apakah dalam praktiknya menggunakan unsur-unsur riba; 3) apakah praktiknya mengandung *maysir* dan *gharar*. 4) apakah emiten memproduksi, mendistribusikan dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat. Proses ini akan menyingkirkan berbagai kegiatan

²² Ahmad Rodoni. *Investasi Syariah*. (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), h. 28

²³ Bodie Kane Marcus, *Investment*. (New York: The McGraw-Hill, 2011), h. 1

²⁴ Laurence G. Gitman et.al. *Fundamentals of Investing*. (New York: Prentice Hall, 2011), h. 3

saham/investasi yang memiliki aktifitas haram seperti pemungutan riba, *gharar*, minuman keras, judi, daging babi, dan seterusnya.²⁵

Untuk terpenuhinya prinsip-prinsip syariah dalam investasi, maka investasi syariah didasarkan pada dua sumber utama ajaran Islam yaitu Alqur'an dan Hadis. Hukum-hukum yang diambil dari kedua sumber tersebut secara konseptual dan prinsip adalah hukum yang tidak dapat diubah. Setidaknya ada empat dasar normative dalam etika Islam yaitu

1. Tauhid

Tauhid atau keesaan Allah merupakan merupakan fondasi utama seluruh ajaran Islam, dan menjadi dasar seluruh konsep dan aktivitas umat Islam, baik di bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari ekonomi Islam. (39 : 38). Konsep tauhid menjadi *starting point* sekaligus sebagai pembeda antara investasi dalam Islam dengan konvensional yang menempatkan agama pada wilayah yang berbeda sama sekali dan tidak terkait dengan masalah kemanusiaan dan alam semesta.²⁶ Dalam konteks ekonomi, tauhid berimplikasi adanya kemestian setiap kegiatan ekonomi (investasi) harus bersumber dari ajaran Allah, dilakukan dengan cara-cara yang ditentukan Allah dan akhirnya ditujukan untuk ketaqwaan kepada Allah.

Konsep tauhid dalam ekonomi mengajarkan dua hal, *pertama*, Semua sumber daya yang ada di alam ini merupakan ciptaan dan milik Allah secara absolut (QS Ali Imran (3): 191, QS Shad (38): 27 dan QS al-Mukminun (23): 15). *Kedua*, Allah menyediakan sumber daya alam sangat banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia yang berperan sebagai khalifah/pemegang amanah (QS 2 : 29; QS 31 : 20) dapat memanfaatkan sumber daya yang banyak itu untuk kebutuhan hidupnya dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan kehidupan manusia secara adil.

²⁵ Nafis Irkhani. *Landasan Filosofi Investasi Syariah*. <http://hes.stainsalatiga.ac.id>

²⁶ M. Umer Chapra. *What is Islamic Economics?* (Saudi Arabia: IRTI, 1996), h. 253

2. Keadilan

Keadilan merupakan pilar penting dalam ekonomi Islam. Penegakkan keadilan telah ditekankan oleh Al quran sebagai misi utama para Nabi yang diutus Allah (QS.57:25).²⁷ Perintah untuk melaksanakan keadilan di samping terletak pada tataran kewajiban beragama juga menyahuti tuntutan fitrah manusia yang diciptakan Allah Swt berdasarkan prinsip keadilan.²⁸ Karena keadilan merupakan respon tuntutan fitrah, maka setiap tindakan yang menyimpang dari keadilan selalu mendapat tantangan bukan saja dari dalam tetapi juga dari luar diri manusia.²⁹

Keadilan ekonomi merupakan keadilan yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi generasi sekarang dengan generasi yang akan datang. Muhammad Akram Khan menyebutkan beberapa prinsip-prinsip umum dalam keadilan ekonomi yaitu keadilan dalam kebijakan fiskal, pengoperasian pasar bebas, menetralkan dampak ketidaksamaan, konsekuensi pilihan bebas, perlindungan terhadap yang lemah dan pengorbanan kemampuan.³⁰

3. Kehendak bebas

Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia dibekali kehendak bebas, rasional, kesadaran moral serta kesadaran ketuhanan dan dituntut untuk hidup dalam kepatuhan dan ibadah kepada Tuhan. Bahwa Allah yang mengatur segala sesuatu, termasuk mekanisme hubungan antar manusia, perolehan rezeki dan sebagainya. Manusia sebagai pelaku

²⁷ M. Umer Chapra. *Islam and Economic Development*, terj. Ikhwan Abidin (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 7

²⁸ Lihat QS 82:7. Dalam ayat tersebut diinformasikan kepada manusia bahwa tubuh manusia itu secara keseluruhan disusun menurut prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan (*fala'allaka*). Dengan prinsip-prinsip itu manusia mencapai susunan yang sempurna. *Ibid.* 373. Lihat juga Ibn Jarir at-Tabari, *Jami' al-Bayan fi Takwil al-Qur'an*, Jilid 12, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut., 1992, hlm. 379.

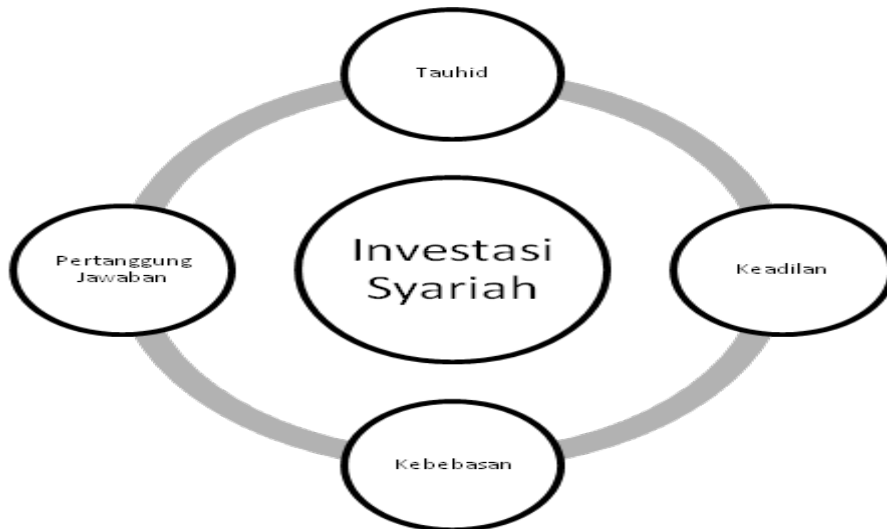
²⁹ Dalam Islam keadilan merupakan salah satu nilai yang sangat fundamental. Ada tiga hal nilai fundamental (pesan) yang dibawa oleh al-Qur'an yaitu tauhid (mengesakan Allah Swt), Islam (penyerahan dan ketundukan kepada Allah Swt), serta keadilan. Lihat M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedia al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Cet I, (Jakarta: Paramadina, , 1996), h. 388.

³⁰ Muhammad Akram Khan, *Economic Message of The Qur'an*, (Kuwait: Islamic Book Publishers, 1996), h. 104-107.

ekonomi hanyalah sebagai pemegang amanah. Oleh sebab itu, manusia harus mengikuti segala ketentuan Allah dalam segala aktivitasnya, termasuk aktivitas ekonomi. Dengan demikian, kebebasan berarti bahwa manusia bebas menentukan pilihan antara yang baik dan yang buruk dalam mengelola sumberdaya alam. Kebebasan untuk menentukan mana yang baik dan yang buruk, mana masalah dan mafsadah, mana yang manfaat dan mudharat. Dari sudut pandang ushul fiqh, kebebasan berarti bahwa kegiatan ekonomi, Islam membuka pintu seluas-luasnya bagi manusia untuk mengeksplorasi sumber daya sepanjang tidak ada nash yang melarangnya. Dengan demikian, makna kebebasan dalam konteks ini bukanlah kebebasan mutlak, *laissez faire*, namun kebebasan yang bertanggung jawab

4. Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban merupakan implikasi turunan dari prinsip kehendak bebas. Karena manusia diberi kebebasan untuk mengelola sumber daya yang ada, maka manusia harus bertanggung jawab atas segala perilaku ekonominya di muka bumi ini atas pilihannya sendiri. Semua keputusan dalam melakukan pilihan-pilihan ekonomi akan ditunjukkan kepada manusia pada hari kiamat nanti untuk dipertanggung jawabkan di hadapan Allah (QS. 99: 7-8). Dengan demikian, pertanggungjawaban berarti bahwa manusia sebagai pemegang amanah memikul tanggungjawab atas segala putusan-putusannya. Manusia dipandang sebagai makhluk yang mempunyai kebebasan memilih berbagai alternatif yang ada karena pada akhirnya manusia harus bertanggungjawab terhadap semua perbuatannya di hadapan Allah swt.



Gambar: Prinsip-Prinsip Investasi Syariah

Keempat dasar etika Islam di atas jika dihubungkan dengan investasi jelas memiliki akar dari syariah yang menjadi panduan dalam melakukan semua aktivitas. Yang harus dipahami adalah bahwa aturan dasar dalam investasi syariah adalah prinsip ibadah dan pengabdian dan bertujuan untuk terpeliharanya *maqasid syari'ah* (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta) sehingga tercapai *falah* atau kesejahteraan dunia dan akhirat.³¹

³¹ Muhammad Akram Khan secara detail menjelaskan bahwa *falah* meliputi kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan serta kekuatan dan harga diri dengan beberapa aspek yang harus dipenuhi baik secara mikro maupun makro dengan berbagai sudut pandang. *Falah* adalah sebuah konsep yang holistik dan meliputi aspek spiritual, ekonomi, sosial budaya maupun politik. Untuk dapat melangsungkan kehidupan maka secara mikro manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan biologis seperti kesehatan fisik atau bebas dari penyakit, dalam tataran ekonomi memerlukan kepemilikan faktor produksi, secara sosial memerlukan persaudaraan dan hubungan antar personal yang harmonis dan dalam tataran politik memiliki kebebasan untuk berpartisipasi. Secara makro kelangsungan hidup menuntut adanya keseimbangan ekologi, pengelolaan SDA, kebersamaan sosial dan jati diri. Untuk dapat bebas berkeinginan, manusia harus bebas dari kemiskinan dan memiliki kemandirian hidup sementara pada lingkup makro harus tersedia sumber daya bagi penduduk masa sekarang dan generasi akan datang. Sedangkan untuk bisa memiliki kekuatan dan harga diri secara mikro setiap orang harus memiliki kemerdekaan, perlindungan terhadap hidup dan kehidupan dan secara makro harus memiliki kekuatan ekonomi, terbebas dari hutang, bahkan memiliki kekuatan militer yang tangguh. Muhammad Akram Khan. *Economic Message of The Quran* (Kuwait: Islamic Book Publishers, 1996), h. 10-11

Karenanya dalam operasionalnya investasi Islam harus sesuai dengan dasar-dasar yang telah ditetapkan yaitu:

a. Investasi syariah harus sesuai syariah Islam dan terhindar dari unsure haram. Menurut ketentuan hukum Islam, investasi haram meliputi:

- 1) Haram karena sifat barang yang diperdagangkan. Tidak diperbolehkan melakukan transaksi perdagangan dengan produk yang mengandung benda-benda yang diharamkan, yaitu babi, alkohol atau khamr, darah, dan bangkai binatang.
- 2) Haram karena cara perniagaan. Walaupun produk yang menjadi komoditas perdagangan adalah barang yang halal, tetapi kegiatan muamalah bisa menjadi haram karena unsur *tadlis*, *riba'*, *taghrir* (*gharar*), *ikhtikar* dan *bay najash*.
- 3) Keharaman karena akad yang tidak sah. Perniagaan yang harus kita hindari adalah transaksi yang tidak sah akadnya sehingga diharamkan, padahal akad atau perjanjian tersebut adalah dasar atas transaksi. Akad yang tidak sah tersebut adalah *ta'aluq* dan terjadi akad dengan pelaku, waktu, dan produknya sama.

b. Investasi syariah harus bebas dari unsur *riba*,

Islam melarang praktek *riba* secara total. Oleh sebab itu, investasi secara syariah tidak menerapkan bunga seperti yang diterapkan dalam investasi konvensional, karena bunga yang ditetapkan di awal bisa saja memberatkan salah satu atau kedua belah pihak. Hal ini tidak dibenarkan dalam syariah Islam karena dianggap sebagai praktek *riba*. Sebaliknya, investasi syariah lebih menekankan kepada *profit sharing* atau bagi hasil. Artinya, keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut dibagi sesuai proporsi masing-masing. Dengan kata lain, keuntungan maupun kerugian ditanggung bersama oleh kedua belah pihak, sehingga tidak ada pihak yang terbebani.

c. Investasi syariah tidak boleh pada mengandung *gharar*.

Islam melarang segala bentuk investasi yang sifatnya tidak jelas (*uncertainty*) dan spekulatif sehingga dapat merugikan pihak yang bertransaksi. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mendefinisikan *gharar* sebagai

“transaksi yang obyeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali bila diatur lain dalam syariah

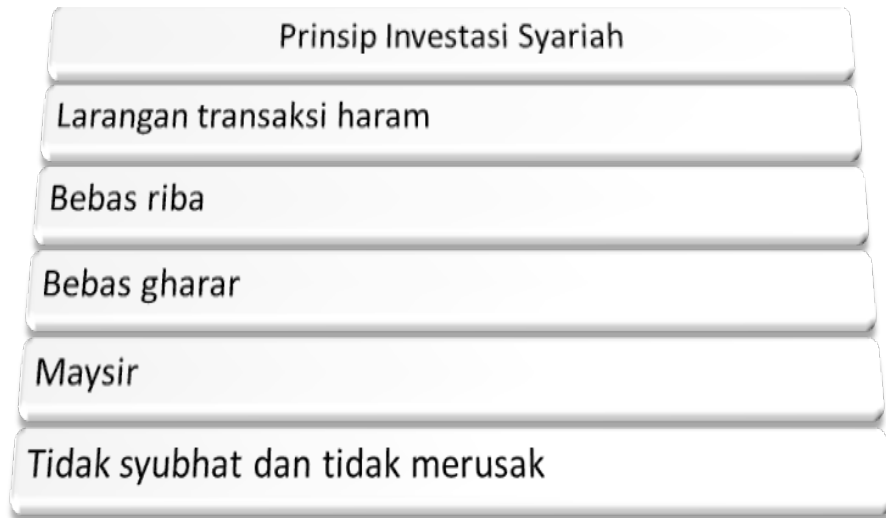
- d. Investasi syariah tidak boleh mengandung unsur *maysir*

Judi adalah semacam permainan yang bersifat untung-untungan di mana yang menang akan mendapatkan keuntungan yang diambilkan dari yang kalah sehingga yang menang beruntung dan yang kalah merugi. atau setiap tindakan atau permainan yang bersifat spekulatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan materi seperti membawa dampak terjadinya praktek kepemilikan harta secara batil. Islam melarang semua aktivitas yang bersifat *maysir* atau judi (Qs al-Maidah: 90). Sesuatu bisa dikategorikan judi jika 3 unsur terdapat didalamnya yaitu: aAdanya taruhan harta/materi yang berasal dari kedua pihak yang berjudi, adanya suatu permainan yang digunakan untuk menentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah, dan pihak yang menang mengambil sebagian/seluruh harta yang dijadikan taruhan dari pihak yang kalah sehingga pihak yang kalah kehilangan hartanya.

- e. Investasi syariah tidak boleh pada sesuatu yang mengandung unsur syubhat dan merusak.³²

Islam juga melarang segala jenis investasi yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian, ataupun ada unsur penganiayaan, sehingga bisa mengakibatkan terjadinya pemindahan hak kepemilikan secara batil

³² Fatwa DSN NOMOR: 20/DSN-MUI/IV/2001 Tentang *Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syari'ah*



Di pasar modal, larangan syariah di atas mesti diimplementasikan dalam bentuk aturan main yang mencegah praktek spekulasi, riba, gharar dan maysir. Salah satunya adalah dengan menetapkan minimum holding period atau jangka waktu memegang saham minimum. Dengan aturan ini, saham tidak bisa diperjualkan setiap saat, sehingga meredam motivasi mencair untung harga saham semata. dari pergerakan. Metwally, mengusulkan minumum holding period setidaknya satu pekan. Selain itu Ia juga memandang perlu adanya ceiling price berdasarkan nilai pasar perusahaan. Lebih lanjut Akram Khan melengkapi, untuk mencegah spekulasi di pasar modal maka jual beli saham harus diikuti dengan serah terima bukti kepemilikan fisik saham yang diperjual belikan. Mengenai kekhawatiran bahwa penjualan saham di tengah masa usaha, akan menimbulkan kemungkinan gharar, seperti halnya jual beli ikan di dalam laut dapat diatasi dengan praktek akuntansi modern dan adanya kewajiban *disclosure* laporan keuangan kepada pemilik saham. Dengan berbagai model penilaian modern saat ini, investor dan pasar secara luas akan dapat memiliki pengetahuan tentang nilai sebuah perusahaan, sehingga saham-saham dapat diperjual belikan secara wajar dengan harga pasar yang rasional.

2. Pasar Modal Syariah

Pasar Modal adalah pasar yang mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dan mereka yang menyediakan dana tersebut yang biasa disebut dengan Bursa Efek. Sedangkan yang

dimaksud dengan pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah yaitu tidak mengandung unsur gharar dan efek yang diperjualbelikan memenuhi kriteria halal. Investasi keuangan menurut syari'ah dapat dikaitkan dengan perdagangan atau kegiatan usaha baik berbentuk produk, asset ataupun jasa.

Berkaitan dengan pasar modal maka investasi yang dapat dilakukan adalah membeli saham perusahaan baik non publik ataupun publik. Investasi di saham perusahaan public dapat dilakukan melalui pembelian saham pada pasar perdana maupun pasar sekunder. Investasi yang dapat dilakukan dipasar modal adalah sebagai berikut:

1) Obligasi Syari'ah (Sukuk).

Obligasi Syariah adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada investor dengan kewajiban memberikan bagi hasil serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Obligasi Syariah adalah suatu kontrak perjanjian tertulis jangka panjang untuk membayar kembali pada waktu tertentu beserta seluruh manfaat secara periodik menurut akad. Instrumen Obligasi Syariah berdasarkan Fatwa DSN No.32/DSN-MUI/iX/2002 dapat diterbitkan dengan menggunakan prinsip mudharabah, ijarah, musyarakah, salam, istisna dan murabahah tergantung dengan emiten.

Berbeda dengan konsep umum obligasi, obligasi syariah bukan merupakan utang berbunga tetap, tetapi penyertaan dana yang didasarkan pada prinsip bagi hasil. Landasan transaksinya bukan akad utang piutang melainkan penyertaan. Obligasi syariah bermanfaat sebagai instrument keuangan/investasi jangka panjang dalam waktu tertentu untuk melaksanakan kegiatan komersial dan dapat saling dipertukarkan antar pihak. Hal ini dimungkinkan karena obligasi syariah bukan surat hutang tetapi investasi di pasar modal syariah. Secara natural obligasi syariah mempunyai proses *balancing/hedging* sendiri antara *cost* dan *income* dalam penerbitannya karena *returnnya* didasarkan pada konsep bagi hasil, bagi kontribusi dan bagi risiko.

2) Saham Syariah

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki, maka semakin besar pula kekuasaan dan wewenangnya pada perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham adalah *dividen*. Pembagian *dividen* ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Adapun saham syariah adalah saham yang diperdagangkan pada pasar modal syariah yang memenuhi kriteria-kriteria syariah. Dengan kata lain saham yang dapat dibeli adalah saham-saham yang sesuai dengan kriteria Dewan Syariah Nasional (DSN). Adapun kaidah-kaidah syaria'ah yang dapat dipenuhi dalam instrumen saham adalah sebagai berikut:

- a) Akad yang digunakan adalah musyarakah/mudharabah jika ditawarkan secara terbatas.
- b) Revenue atau hasil yang ditawarkan berupa bagi hasil bukan rate atau kupon.
- c) Emiten adalah perusahaan halal dan Islami menurut kriteria DSN.
- d) Semua akad pada pasar perdana berbasis transaksi riil (*underlying asset* jelas) bukan untuk membayar hutang.
- e) Tidak boleh spekulasi, gharar dan maysir.

Saham-saham yang masuk dalam JII adalah saham-saham dari perusahaan yang dianggap sudah menjalankan bisnis secara syariah. Saham yang masuk JII sudah melewati satu penyaringan ketat. Seleksinya dilihat dari dua segi: *Pertama* dilihat dari industrinya, yakni bukan satu perusahaan yang menghasilkan produk-produk yang bertentangan dengan syariah Islam. Dengan alasan itu, saham dari perusahaan yang memproduksi minuman beralkohol, berkaitan dengan perjudian, kegiatan usahanya berbau maksiat, dan lembaga keuangan konvensional tidak bisa masuk dalam JII. *Kedua* dilihat dari sisi keuangannya, yakni dengan melihat rasio hutang atas aset, rasio piutang atas aset, rasio interest income atas pendapatan perusahaan. Penilaian saham ini dilakukan setiap enam bulan. Dari 30 jenis saham yang masuk JII tersebut,

tercatat hanya ada 16 saham yang terus menerus masuk dalam indeks syariah tersebut.

3) Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah merupakan sarana investasi campuran yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi. Manajer investasi menawarkan reksa dana syariah kepada investor yang berminat. Dana investor tersebut kemudian dikelola oleh manajer investasi untuk ditanamkan dalam saham atau obligasi syariah yang dinilai menguntungkan. Reksadana syariah adalah reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu pada syariat Islam. Reksadana syariah hanya menginvestasikan dananya pada saham-saham atau obligasi perusahaan yang produk dan pengelolaannya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Reksa Dana Syariah menandakan dalam pengelolaan tersebut, Manajer Investasi menganut prinsip syariah antara lain:

- a) Hanya membeli saham, obligasi dan pasar uang yang masuk dalam Daftar Efek Syariah dan sesuai dengan prinsip syariah
- b) Melakukan *cleansing*³³ apabila dalam portofolio reksa dana terdapat pendapatan/keuntungan yang sifatnya tidak sesuai dengan prinsip syariah.
- c) Adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditunjuk untuk memastikan agar pengelolaan investasi memperhatikan kaidah2 syariah.

³³ Yang dimaksud dengan *cleansing* adalah proses pembersihan reksa dana syariah dari pendapatan yang sifatnya tidak sesuai dengan prinsip syariah dimana pendapatan tersebut selanjutnya akan digunakan untuk tujuan amal. Sebagai produk keuangan, ada kemungkinan pendapatan yang sifatnya tidak syariah masuk dalam reksa dana. Sebagai contoh, bunga mengendap. Ketika masyarakat berinvestasi di reksa dana, rekening bank kustodian yang digunakan umumnya merupakan bank umum karena belum ada bank syariah yang menjadi bank kustodian. Dana yang disetorkan masyarakat ada yang langsung ditarik dan dipindahkan ke rekening utama, ada pula yang dibiarkan mengendap dulu beberapa waktu dan baru ditarik jika jumlahnya sudah signifikan. Dari dana yang mengendap tersebut, walaupun kecil umumnya bank akan memberikan bunga. Pendapatan bunga itulah selanjutnya harus dicatat terpisah karena tidak bisa diakui sebagai pendapatan dan selanjutnya akan diamalkan.

Dengan adanya *cleansing*, ketika terdapat unsur pendapatan yang tidak syariah, maka manajer investasi akan menyisihkan uang tersebut kemudian selanjut disumbangkan kepada yayasan amal yang disepakati antara Manajer Investasi dan Dewan Pengawas Syariah.³⁴

Reksa Dana Syariah secara umum terdiri dari beberapa jenis yaitu reksa dana pendapatan tetap (minimum 80% sukuk), campuran (Maksimum 80% pada Sukuk atau Saham Syariah), saham (minimal 80% pada saham syariah) dan reksa dana terproteksi (Minimum 80% pada Sukuk). Hingga saat ini masih belum ada reksa dana pasar uang berbasis syariah. Reksa Dana Syariah yang saat ini banyak beredar umumnya merupakan reksa dana campuran dan reksa dana saham syariah. Hal ini disebabkan karena terbatasnya sukuk (obligasi syariah) sehingga Manajer Investasi lebih memilih menerbitkan reksa dana saham dan campuran (kombinasi antara saham, obligasi dan pasar uang) syariah.

3. Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang bekerjasama dengan *Danareksa Investment Management*. Adapun indeks sebelum JII, adalah Indeks Individual, Indeks Harga Saham Sektoral, Indeks LQ 45, dan Indeks Harga Saham gabungan. Indeks syariah merupakan indeks yang berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Saham-saham yang termasuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan Islam, seperti: a) Usaha Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang; b) Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional; c) Usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta

³⁴ Salah satu scenario yang bisa menyebabkan terjadinya *cleansing* yaitu misalnya ketika suatu saham membagikan dividen. Dimana setelah diteliti lebih jauh, ternyata saham tersebut merupakan holding dari beberapa anak perusahaan yang salah satu diantaranya bergerak di bidang perbankan. Meskipun kontribusi pendapatan anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan tersebut kurang dari 10%, namun ketika induk perusahaan membagikan dividen, maka Manajer Investasi dan Bank Kustodian wajib melakukan *cleansing* dengan mengeluarkan 10% dari dividen tersebut untuk selanjutnya diamalkan. Secara tidak langsung, apabila scenario ini terjadi, maka investor reksa dana sebagai pemegang unit penyertaan juga akan ikut beramal.

memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram; d) Usaha yang memproduksi, mendistribusikan atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat *madharat*. Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Sebelum masuk ke dalam indeks syariah, saham-saham melewati beberapa tahapan ataupun seleksi, antara lain: a) Memilih beberapa saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari tiga bulan (kecuali termasuk dalam sepuluh besar dalam hal kapitulasi); b) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tenaga tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%; c) Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitulasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir; d) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index dilakukan proses seleksi sebagai berikut:

- 1) Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK.
- 2) Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
- 3) Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

Jakarta Islamic Index akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Jakarta Islamic Index diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Akan tetapi untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 2 Januari 1995, dengan nilai indeks sebesar 100

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi JII

Secara garis besar, indikator pasar modal dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham (*emiten*). Apabila perusahaan yang mengeluarkan saham dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat, kepercayaan investor kepada *emiten* semakin baik. Hal ini dikarenakan investor mempunyai harapan akan memperoleh keuntungan atau dividen yang besar. Faktor fundamental bisa dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan tiap tiga bulan sekali.³⁵ Dari laporan keuangan emiten bisa dilihat tingkat kinerja keuangan baik profitabilitas, likuiditas, leverage³⁶ maupun tingkat efisiensi dan efektivitas mengelola kekayaan.³⁷

Sementara faktor teknikal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham sangat rentan dengan berbagai isu dan kasus yang terjadi di luar perusahaan. Ada beberapa variabel faktor teknikal yang mempengaruhi harga saham seperti suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs valuta asing, harga minyak, harga emas, kebijakan ekonomi, kondisi ekonomi dan

³⁵ Dalam ilmu Matematika ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja terhadap saham. Secara umum ada tiga metode yang digunakan untuk melakukan **penilaian terhadap kinerja saham**, yaitu *The Sharpe Index*, *The Treynor Index* dan *The Jansen Index*. *The Sharpe Index*. *The Sharpe Index* atau metode Sharpe melakukan penilaian/ pengukuran kinerja dengan cara membandingkan antara premi risiko dengan risiko yang dinyatakan dengan standar deviasi (standard deviation). Premi risiko (risk premium) adalah selisih rerata tingkat keuntungan dengan rerata tingkat bunga bebas risiko (risk free asset). *The Treynor Index*. Penilaian kinerja dengan metode Treynor juga didasarkan atas risk premium, namun digunakan pembagi beta (β) yang merupakan risiko sistematis atau risiko pasar. dan *The Jansen Index*. Penilaian dengan metode Jansen adalah menilai kinerja manager investasi berdasarkan atas seberapa manager investasi tersebut mampu memberikan kinerja diatas kinerja pasar sesuai risiko yang dimilikinya. Lihat *Metode Penilaian Kinerja Saham* dalam <http://jii-analisa.com>

³⁶ Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*). *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek atau kenaikan apabila terus dilikuidasi

³⁷ Menurut, Gitman, sumber risiko terdiri dari risiko investasi terdiri dari risiko bisnis, risiko financial, risiko kemampuan membeli, risiko tingkat bunga, risiko likuiditas, risiko pajak, risiko kejadian dan risiko pasar. Laurence J. Gitman, et. al. *Fudamentals of Investing* (Boston: Prentice Hall, 2011), h. 134-136

lainnya.³⁸ Kondisi ekonomi misalnya akan sangat mempengaruhi fluktuasi harga saham, seperti yang terjadi pada saat krisis ekonomi tahun 1997 menyebabkan semua harga saham mengalami penurunan yang sangat drastis yang diindikasikan dengan turunnya indeks harga saham gabungan dari 600 lebih menjadi hanya sekitar 300.³⁹ Faktor fundamental dan teknikal ini akan menyebabkan perubahan perilaku investor, dan perilaku investor ini yang menyebabkan berfluktuasinya harga obligasi dan saham.

1. Harga Minyak Dunia

Minyak mentah sama halnya dengan mata uang dan emas yang merupakan satu dari banyak indikator yang selalu terlibat dalam proses sistem ekonomi dunia. Volatilitasnya mengikuti peristiwa ekonomi dan politik suatu negara. Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate* (WTI) dan *brent*. Harga minyak mentah di WTI pada umumnya lebih tinggi lima sampai enam dolar daripada harga minyak OPEC dan lebih tinggi satu hingga dua dollar dibanding harga minyak *brent*.⁴⁰

Brent crude adalah *benchmark* minyak yang diproduksi di laut utara. Harga minyak *brent* adalah harga patokan sejak tahun 1971 untuk sekitar

³⁸ Ulasan rinci tentang variable ekonomi makro ini lihat Zvi Bodie, Alex Kane and Alan J. Marcus. *Investments* (Unitet States of America: McGraw-Hill/Irwin, 2011) h. 548-555

³⁹ Banyak peneliti yang telah meneliti mengenai krisis dan secara umum mereka membaginya menjadi tiga jenis sesuai dengan latar belakang dan karakteristik krisis tersebut. Krisis generasi pertama berkaitan dengan permasalahan fiskal dan moneter seperti yang terjadi pada krisis di Meksiko tahun 1973-1982. *Second Generation Crisis* (krisis generasi kedua) pertama kali disampaikan oleh Obstfeld (1994) serta Cole dan Keho (1996). Salah satu contoh dari krisis tersebut adalah krisis moneter yang melanda sistem keuangan Eropa pada tahun 1992 hingga 1993. *Third Generation Crisis* atau juga dikenal dengan *Twin Crises* merupakan gabungan antara krisis generasi pertama dan krisis generasi kedua, sehingga lebih dikenal dengan krisis kembar (*twin crises*) yang disebabkan oleh memburuknya kondisi perbankan dan anjloknya nilai tukar. Salah satu contoh dari krisis kembar adalah krisis yang melanda Asia tahun 1997. penyebab krisis generasi ketiga adalah *moral hazard* dan *asymmetric information*. Krisis tersebut ditandai dengan peningkatan jumlah kredit dan naiknya harga aset secara tiba-tiba. Mita Nezky, "Pengaruh Krisis Ekonomi Amerika Serikat terhadap Bursa Saham dan Perdagangan

⁴⁰ www.useconomy.about.com/od/economicindicators/p/Crude_Oil.htm

40% jenis minyak di seluruh dunia. Harga minyak biasanya 1 dollar/barrel lebih rendah daripada harga WTI. Namun, sejak ahun 2007 *brent oil* dikuotakan dengan WTI premium. Saat ini sedang dilakukan penyesuaian untuk penggunaan *brent oil* sebagai patokan harga minyak dunia. Hal ini disebabkan turunnya produksi minyak mentah di laut utara, yang mengakibatkan jatuhnya likuiditas dan kebingungan dalam menentukan harga minyak mentah campuran dan minyak yang lain.⁴¹ Beberapa hal yang mempengaruhi harga minyak dunia antara lain:

- a. Penawaran minyak dunia, terutama kuota suplai yang ditentukan oleh OPEC.
- b. Cadangan minyak Amerika Serikat, terutama yang terdapat di kilang-kilang minyak Amerika Serikat dan yang tersimpan dalam cadangan minyak strategis.
- c. Permintaan minyak dunia, misalnya permintaan dari maskapai penerbangan untuk perjalanan wisatawan pada musim panas, atau permintaan penghangat ruangan pada musim dingin.⁴²

Tabel: Harga Minyak Dunia 2007 – 2014

BLN	THN	HARGA MINYAK	THN	HARGA MINYAK	THN	HARGA MINYAK	THN	HARGA MINYAK
Jan	2007	54.57	2009	41.74	2011	92.19	2013	111.07
Feb	2007	59.26	2009	39.16	2011	96.97	2013	114.86
Mar	2007	60.56	2009	47.98	2011	106.72	2013	107.42
Apr	2007	63.97	2009	49.79	2011	112.86	2013	100.19
Mei	2007	63.46	2009	59.16	2011	102.7	2013	99.01
Jun	2007	67.48	2009	69.68	2011	95.42	2013	99.97
Jul	2007	74.18	2009	64.09	2011	95.7	2013	103.12
Agust	2007	72.39	2009	71.06	2011	85.37	2013	110.78
Sep	2007	79.93	2009	69.46	2011	79.2	2013	106.39
Okt	2007	86.20	2009	75.82	2011	93.19	2013	104.69

⁴¹ www.instafx.asia/trading/tentang-oil

⁴² www.useconomy.about.com. Berdasarkan fluktuasi harga minyak dunia, diduga ada Sembilan factor yang mempengaruhi harga minyak dunia yaitu (1). Pertumbuhan ekonomi dunia, (2) Suplai negara-negara OPEC, (3) Suplai dari negara non OPEC, (4) Stok Minyak, (5) Dollar Amerika Serikat, (6) Kapasitas cadangan produk negara OPEC, (7) Cuaca, (8) Geopolitik dan (9) Perdagangan Bejangka. Lihat <http://finance.detik.com>

Nov	2007	94.62	2009	78.08	2011	100.36	2013	107.20
Des	2007	91.73	2009	74.30	2011	98.83	2013	105.84
Jan	2008	92.95	2010	76.01	2012	98.48	2014	105,80
Feb	2008	95.35	2010	72.99	2012	107.47	2014	106.08
Mar	2008	105.56	2010	77.21	2012	103.02	2014	106.90
Apr	2008	112.57	2010	82.33	2012	104.93	2014	106.44
Mei	2008	125.39	2010	74.48	2012	86.53	2014	106.20
Jun	2008	133.93	2010	72.95	2012	84.96	2014	108.95
Jul	2008	133.44	2010	67.91	2012	88.06	2014	104.63
Agust	2008	116.61	2010	68.34	2012	96.47	2014	99.51
Sep	2008	103.90	2010	67.18	2012	92.19	2014	94.97
Okt	2008	76.65	2010	73.63	2012	86.24	2014	83.72
Nov	2008	57.44	2010	76.00	2012	88.91	2014	75.39
Des	2008	41.02	2010	81.00	2012	90.8	2014	59.56

Saat ini transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia didominasi oleh perdagangan saham sektor pertambangan. Kenaikan harga minyak secara umum akan mendorong kenaikan harga saham sektor pertambangan.⁴³ Hal ini disebabkan karena dengan peningkatan harga minyak akan memicu kenaikan harga bahan tambang secara umum. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan pertambangan berpotensi untuk meningkatkan labanya sehingga mendorong kenaikan harga saham pertambangan yang ada di JII.

2. Tingkat suku bunga

Investasi dalam bentuk deposito atau SBI akan menghasilkan bunga bebas risiko. Sementara investasi dalam bentuk obligasi mengandung

⁴³ Kenaikan atau penurunan harga minyak dunia sangat mempengaruhi perekonomian dunia. Penurunan minyak tahun 2015 misalnya memberi kesempatan kepada negara berkembang untuk mengambil keuntungan dari penurunan harga minyak dunia apabila didukung oleh pertumbuhan global yang kuat. Bagi sebagian negara pengimpor minyak, melemahnya harga minyak akan berkontribusi dan memberikan dampak pada pertumbuhan, pengurangan efek inflasi dan tekanan fiskal serta eksternal. Namun, bagi negara pengekspor minyak, harga minyak yang rendah justru mengingatkan akan kelemahan ekonomi suatu negara yang terlalu bertumpu pada satu faktor dan pentingnya upaya untuk melakukan diversifikasi dalam jangka menengah dan panjang. Penurunan harga minyak diakibatkan oleh banyak faktor yang saling terkait, termasuk kenaikan mendadak dari suplai minyak, penurunan permintaan, berkurangnya risiko geopolitik di beberapa daerah, perubahan kebijakan oleh *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC), dan penguatan dolar AS. republika.co.id, *Harga Minyak Dunia Turun, Ini Keuntungan Negara Berkembang*, Jumat, 09 Januari 2015

risiko seperti kegagalan penerimaan kupon, yield yang rendah, gagal pelunasan dan menanggung kerugian karena kehilangan kesempatan untuk berinvestasi di tempat lain⁴⁴ Pergerakan tingkat suku bunga SBI sangat berpengaruh terhadap efek pendapatan tetap. Kenaikan tingkat bunga SBI diharapkan dapat memberikan alternatif investasi karena orang lebih suka membeli SBI yang memberikan bunga tinggi. Pada gilirannya kenaikan tingkat suku bunga SBI pasti berdampak pada kenaikan tingkat bunga komersial. Namun kenaikan tingkat bunga komersial justru akan mengakibatkan penurunan harga obligasi.

Tabel: Suku Bunga BI Periode 2007 – 2014

BLN	THN	SBI	THN	SBI	THN	SBI	THN	SBI
Jan	2007	9.50%	2009	8.75%	2011	6.50%	2013	5.75%
Feb	2007	9.25%	2009	8.25%	2011	6.75%	2013	5.75%
BLN	THN	SBI	THN	SBI	THN	SBI	THN	SBI
Mar	2007	9.00%	2009	7.75%	2011	6.75%	2013	5.75%
Apr	2007	9.00%	2009	7.50%	2011	6.75%	2013	5.75%
Mei	2007	8.75%	2009	7.25%	2011	6.75%	2013	5.75%
Jun	2007	8.75%	2009	7.00%	2011	6.75%	2013	6.00%
Jul	2007	8.25%	2009	6.75%	2011	6.75%	2013	6.50%
Agust	2007	8.25%	2009	6.50%	2011	6.75%	2013	6.50%
Sep	2007	8.25%	2009	6.50%	2011	6.75%	2013	7.00%
Okt	2007	8.25%	2009	6.50%	2011	6.50%	2013	7.25%
Nov	2007	8.25%	2009	6.50%	2011	6.00%	2013	7.25%
Des	2007	8.00%	2009	6.50%	2011	6.00%	2013	7,5%
Jan	2008	8.00%	2010	6.50%	2012	6.00%	2014	7,5%
Feb	2008	8.00%	2010	6.50%	2012	5.75%	2014	7,5%
Mar	2008	8.00%	2010	6.50%	2012	5.75%	2014	7,5%
Apr	2008	8.00%	2010	6.50%	2012	5.75%	2014	7,5%
Mei	2008	8.25%	2010	6.50%	2012	5.75%	2014	7,5%
Jun	2008	8.50%	2010	6.50%	2012	5.75%	2014	7,5%
Jul	2008	8,75%	2010	6.50%	2012	5.75%	2014	7,5%
Agust	2008	9.00%	2010	6.50%	2012	5.75%	2014	7,5%

⁴⁴ Mohamad Samsul. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006)

Sep	2008	9.25%	2010	6.50%	2012	5.75%	2014	7,5%
Okt	2008	9.50%	2010	6.50%	2012	5.75%	2014	7,5%
Nov	2008	9.50%	2010	6.50%	2012	5.75%	2014	7,5%
Des	2008	9.25%	2010	6.50%	2012	5.75%	2014	7,5%

Menurut Van Horne dan Wachowicz jika tingkat bunga meningkat maka tingkat pengembalian yang diharapkan pasar juga meningkat, maka harga obligasi akan menurun. Jika tingkat bunga menurun, harga obligasi meningkat.⁴⁵ Dengan demikian tingkat bunga dan harga obligasi bergerak dalam arah yang berlawanan, sehingga keberagaman tingkat bunga dapat menyebabkan keberagaman harga obligasi. Variasi harga sekuritas yang disebabkan oleh perubahan pada tingkat bunga disebut dengan risiko tingkat bunga. Nilai suatu obligasi bergerak berlawanan arah dengan perubahan suku bunga secara umum. Jika suku bunga secara umum cenderung turun, maka nilai atau harga obligasi akan meningkat, karena para investor cenderung untuk berinvestasi pada obligasi. Sementara itu, jika suku bunga secara umum cenderung meningkat, maka nilai atau harga obligasi akan turun, karena para investor cenderung untuk menanamkan uangnya di bank.

3. Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan terus menerus dalam tingkat harga suatu perekonomian akibat adanya kenaikan permintaan agregat atau penawaran agregat. Secara garis besar ada 3 kelompok teori mengenai inflasi yaitu:

- a. Teori kuantitas yaitu faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga ketika kenaikan jumlah uang beredar merupakan faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi kenaikan tingkat harga.
- b. Teori Keynes, menurutnya inflasi terjadi disebabkan oleh jumlah uang beredar atau likuiditas berlebihan.
- c. Teori strukturalis, inflasi terjadi karena adanya substitusi impor dengan biaya yang tinggi dan mengakibatkan harga barang

⁴⁵ Van Horne dan Wachowicz. *Fundamentals of Financial Management*. (Pearson Education Limited, 2009)

tinggi dan adanya tuntutan upah dari pekerja sektor industri yang selanjutnya akan meningkatkan biaya produksi.

Inflasi dapat dikategorisasi berdasarkan beberapa hal, seperti tingkat keparahannya, penyebab, maupun asalnya

- a. Berdasarkan parah tidaknya inflasi :
 - 1) Inflasi ringan (di bawah 10% setahun). Inflasi ini disebut juga dengan inflasi merayap (*creeping inflation*)
 - 2) Inflasi sedang (antara 10 - 30% setahun) atau biasa disebut *galloping inflation* biasanya ditandai dengan naiknya harga-harga secara cepat dan relative besar
 - 3) Inflasi berat (antara 30 - 100% setahun) atau *high inflation* biasanya ditandai dengan kenaikan/perubahan harga yang sangat tinggi
 - 4) Hiperinflasi (di atas 100% setahun) yaitu inflasi yang ditandai dengan naiknya harga secara drastic hingga mencapai 4 digit (di atas 100%). Pada inflasi ini masyarakat tidak lagi menyimpan uang karena nilai uang merosot sangat tajam sehingga lebih baik dibelikan/ditukarkan dengan barang-barang
- b. Berdasarkan penyebab dari Inflasi
 - 1) *Demand inflation* / inflasi permintaan Inflasi ini timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai macam barang terlalu kuat sementara di sisi lain, tenaga kerja telah mencapai kesempatan kerja penuh sehingga terjadi kelebihan permintaan. Kondisi ini jika berlangsung terus-menerus akan menciptakan kenaikan harga barang/inflasi
 - 2) *Cost inflation* / inflasi penawaran. Inflasi ini timbul karena kenaikan biaya produksi atau berkurangnya penawaran agregatif. Kenaikan biaya produksi tersebut bisa jadi dikarenakan mahalnya harga bahan baku, tuntutan kenaikan upah maupun karena terdefresiasinya nilai tukar dalam negeri

c. Berdasarkan asal dari inflasi

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*). Inflasi ini biasanya disebabkan adanya deficit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada APBN, bencana alam, gagal panen dan lain sebagainya
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*). Inflasi ini disebabkan negara-negara yang menjadi mitra dagang mengalami inflasi, sehingga menyebar ke negara-negara yang menjadi mitranya

Al-Maqrizi mengkalsifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya ke dalam dua hal, yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah (*natural inflation*) dan yang disebabkan oleh kesalahan manusia.

a. Natural inflation

Sesuai dengan namanya *natural inflation*, Inflasi ini disebabkan oleh sebab alamiah yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran agregat (AS) atau naiknya Permintaan agregat (AD), orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegahnya).

$$MV = PT = Y$$

Dimana :M = Jumlah uang beredar

V = kecepatan peredaran uang

P = tingkat harga

T = jumlah barang dan jasa (Q)

Y = tingkat pendapatan nasional (GDP)

Maka *natural inflation* dapat diartikan sebagai berikut: gangguan terhadap jumlah barang dan jasa (T) yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Misal T turun, sedangkan M dan V tetap, maka konsekuensinya P akan naik. Naiknya daya beli masyarakat secara riil, misalnya nilai ekspor lebih besar dari nilai impor sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan M naik, sehingga jika V dan T tetap, maka P akan naik. Keseimbangan permintaan dan penawaran juga pernah terjadi dizaman Rasulullah SAW. Dalam hal ini Rasulullah SAW tidak mau menghentikan atau mempengaruhi pergerakan harga ini sesuai hadis

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ وَحُمَيْدٍ وَثَابِتٍ
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ عَلَا السَّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا
يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلَا السَّعْرُ فَسَعَّرْنَا فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ
الرَّازِقُ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibnul Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Hajjaj berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Qatadah dan Humaid dan Tsabit dari Anas bin Malik ia berkata, "Pernah terjadi kenaikan harga pada masa Rasulullah saw, maka orang-orang pun berkata, "Wahai Rasulullah, harga-harga telah melambung tinggi, maka tetapkanlah setandar harga untuk kami." Beliau lalu bersabda: "Sesungguhnya Allah lah yang menentukan harga, yang menyempitkan dan melapangkan, dan Dia yang memberi rizki. Sungguh, aku berharap ketika berjumpa dengan Allah tidak ada seseorang yang meminta pertanggungjawaban dariku dalam hal darah dan harta."

Inflasi jenis pertama inilah yang terjadi pada masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin, yaitu karena kekeringan atau karena peperangan. Inflasi akibat kesalahan manusia ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang memberatkan, serta jumlah uang yang berlebihan. Kenaikan harga-harga yang terjadi adalah dalam bentuk jumlah uangnya, bila dalam bentuk dinar jarang sekali terjadi kenaikan. Al-Maqrizi mengatakan supaya jumlah uang dibatasi hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk transaksi pecahan yang kecil saja.

b. Human error inflation

Human error inflation adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri (QS Ar-Rum: 41) Adapun beberapa penyebabnya di antaranya :

- a. Korupsi dan administrasi yang buruk (*corruption and bad administration*)
- b. Pajak yang berlebihan (*excessive tax*). *Excessive tax* dapat mengakibatkan terjadinya *efficiency loss* atau *dead weight loss*.

Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*excessive seignorage*).

- c. Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*excessive seignorage*)

Pakar Ekonom Islam, Al-Maqrizi berpendapat bahwa pencetakan uang yang berlebihan jelas akan mengakibatkan naiknya tingkat harga umum (inflasi). Kenaikan harga komoditi tersebut adalah kenaikan dalam bentuk jumlah uang (fulus) atau nominal, sedangkan jika diukur dalam emas (dinar emas) maka harga komoditi tersebut jarang sekali mengalami kenaikan.

Tabel: Inflasi Periode 2007 – 2014

BLN	THN	INFLASI	THN	INFLASI	THN	INFLASI	THN	INFLASI
Jan	2007	6.26	2009	9.17	2011	7.02	2013	4.57
Feb	2007	6.30	2009	8.60	2011	6.84	2013	5.37
Mar	2007	6.52	2009	7.92	2011	6.65	2013	5.90
Apr	2007	6.29	2009	7.31	2011	6.16	2013	5.57
Mei	2007	6.01	2009	6.04	2011	5.96	2013	5.47
Jun	2007	5.77	2009	3.65	2011	5.54	2013	5.90
Jul	2007	6.06	2009	2.71	2011	4.61	2013	8.61
Agust	2007	6.51	2009	2.75	2011	4.79	2013	8.79
Sep	2007	6.95	2009	2.83	2011	4.61	2013	8.40
Okt	2007	6.88	2009	2.57	2011	4.42	2013	8.32
Nov	2007	6.71	2009	2.41	2011	4.15	2013	8.37
Des	2007	6.59	2009	2.78	2011	3.79	2013	8.38
Jan	2008	7.36	2010	3.72	2012	3.65	2014	8.22
Feb	2008	7.40	2010	3.81	2012	3.56	2014	7.75
Mar	2008	8.17	2010	3.43	2012	3.97	2014	7.32
Apr	2008	8.96	2010	3.91	2012	4.50	2014	7.25
Mei	2008	10.38	2010	4.16	2012	4.45	2014	7.32
Jun	2008	11.03	2010	5.05	2012	4.53	2014	6.70
Jul	2008	11.90	2010	6.22	2012	4.56	2014	4.53
Agust	2008	11.85	2010	6.44	2012	4.58	2014	3.99
Sep	2008	12.14	2010	5.80	2012	4.31	2014	4.53
Okt	2008	11.77	2010	5.67	2012	4.61	2014	4.83

Nov	2008	11.68	2010	6.33	2012	4.32	2014	6,23
Des	2008	11.06	2010	6.96	2012	4.30	2014	8,36

Secara umum inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil pendapatannya juga menurun. Dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Dampak inflasi bagi perekonomian nasional, antara lain: investasi berkurang, mendorong tingkat bunga, mendorong penanam modal yang bersifat spekulatif, menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan, menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi di masa depan, menyebabkan daya saing produk nasional berkurang, menimbulkan defisit neraca pembayaran, dan meningkatnya jumlah pengangguran.

Secara teoritis terdapat hubungan negatif antara inflasi dan kinerja harga saham. Inflasi dinilai akan menurunkan nilai riil dari perusahaan termasuk juga deviden, sehingga ketika terjadi kenaikan tingkat inflasi maka akan mengakibatkan melemahnya harga saham, sebaliknya jika tingkat inflasi menurun maka harga saham akan mengalami penguatan.

4. Kurs

Kurs Rp/\$ dapat mengalami kenaikan (penurunan) atau mengalami apresiasi (depresiasi) sesuai kondisi perekonomian. Dalam sistem perekonomian makro bila terjadi kenaikan nilai tukar Rp/\$ berarti terdapat supply \$ dalam jumlah yang lebih besar dari periode sebelumnya. Hal ini terjadi karena nilai barang dan jasa, cadangan devisa, aliran investasi mengalami peningkatan. Pada besaran tertentu, apresiasi akan menyebabkan turunnya daya saing ekspor, sehingga otoritas moneter dan menteri yang terkait akan menurunkan tingkat suku bunga. Sebaliknya, akan menaikkan tingkat suku bunga jika terdapat penurunan nilai mata uang Rp/\$ (depresiasi)

Tabel: Kurs Rupiah Periode 2007 – 2013

BLN	THN	KURS	THN	KURS	THN	KURS	THN	KURS
Jan	2007	9090	2009	11355	2011	9057	2013	9698
Feb	2007	9160	2009	11980	2011	8823	2013	9678
Mar	2007	9118	2009	11575	2011	8709	2013	9719
Apr	2007	9083	2009	10713	2011	8574	2013	9722
Mei	2007	8828	2009	10340	2011	8537	2013	9786
Jun	2007	9054	2009	10225	2011	8597	2013	9882
Jul	2007	9186	2009	9920	2011	8508	2013	10073
Agust	2007	9410	2009	10060	2011	8578	2013	10608
Sep	2007	9137	2009	9681	2011	8823	2013	11346
Okt	2007	9103	2009	9545	2011	8835	2013	11367
Nov	2007	9376	2009	9480	2011	9170	2013	11613
Des	2007	9419	2009	9400	2011	9068	2013	12023
Jan	2008	9291	2010	9365	2012	9193	2014	
Feb	2008	9051	2010	9335	2012	9190	2014	
Mar	2008	9217	2010	9115	2012	9180	2014	
Apr	2008	9234	2010	9012	2012	9175	2014	
Mei	2008	9318	2010	9180	2012	9291	2014	
Jun	2008	9225	2010	9083	2012	9451	2014	
Jul	2008	9118	2010	9083	2012	9515	2014	
Agust	2008	9153	2010	9041	2012	9581	2014	
Sep	2008	9378	2010	8924	2012	9573	2014	
Okt	2008	10995	2010	8928	2012	9605	2014	
Nov	2008	12151	2010	9013	2012	9610	2014	
Des	2008	10950	2010	8991	2012	9679	2014	

Dengan turunnya suku bunga, beban biaya modal akan berkurang dan perusahaan akan melakukan ekspansi/investasi sehingga terjadi ekspektasi kenaikan pendapatan perusahaan. Dengan adanya ekspektasi/persepsi yang positif tersebut membuat nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sehingga terjadi peningkatan harga sekuritas (saham dan obligasi). Sebaliknya jika suku bunga naik, beban biaya modal dan operational cost akan naik sehingga pendapatan operasional dari emiten akan turun yang akan tercermin pada penurunan harga sekuritas baik saham dan obligasi. Perubahan kurs dapat secara langsung mempengaruhi harga obligasi meskipun SBI rate tetap. Hanya pada

besaran tertentu untuk mempertahankan daya saing perekonomian, otoritas moneter melakukan koreksi terhadap besarnya SBI rate yang biasanya diikuti bank commercial pada umumnya. Jadi dapat dikatakan perubahan kurs Rp/\$ secara langsung dapat menyebabkan perubahan harga obligasi dan secara tidak langsung melalui perubahan suku bunga.

5. Harga Emas

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko.⁴⁶ Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Kelebihan lainnya dari emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menahan inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan risiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan risiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas⁴⁷

BLN	THN	EMAS	THN	EMAS	THN	EMAS	THN	EMAS
Jan	2007	184000	2009	308383	2011	397438	2013	530000
Feb	2007	189000	2009	360040	2011	395511	2013	565200
Mar	2007	194246	2009	354220	2011	402854	2013	506000
Apr	2007	199913	2009	318018	2011	412441	2013	515000
Mei	2007	191342	2009	310891	2011	418901	2013	460000
Jun	2007	190236	2009	313001	2011	423231	2013	440000
Jul	2007	194931	2009	305172	2011	432532	2013	400000
Agust	2007	201140	2009	306205	2011	483286	2013	440000
Sep	2007	213738	2009	317709	2011	501422	2013	510000
Okt	2007	221607	2009	319615	2011	479420	2013	500000

⁴⁶ Uang yang terbuat dari emas telah mulai digunakan sejak abad ketujuh sebelum masehi. Sampai abad yang lalu mata uang emas dan perak merupakan uang yang paling penting dan paling banyak digunakan terutama karena Dapat digunakan sebagai perhiasan, mempunyai mutu yang sama dan tidak mudah rusak, dan dapat dengan mudah dibagi-bagi apabila diperlukan serta sangat stabil nilainya, yaitu tidak berubah mutunya dalam jangka waktu panjang dan tidak mengalami kerusakan

⁴⁷ www.investopedia.com

Nov	2007	241974	2009	343995	2011	505112	2013	470000
Des	2007	241692	2009	347939	2011	486626	2013	480000
Jan	2008	269582	2010	335534	2012	522461	2014	
Feb	2008	274311	2010	330752	2012	601458	2014	
Mar	2008	287855	2010	330756	2012	536520	2014	
Apr	2008	271615	2010	334970	2012	513930	2014	
Mei	2008	264840	2010	357235	2012	473088	2014	
Jun	2008	267199	2010	364301	2012	509031	2014	
Jul	2008	279060	2010	349753	2012	516595	2014	
Agust	2008	248456	2010	351828	2012	558474	2014	
Sep	2008	247112	2010	371310	2012	669961	2014	
Okt	2008	258590	2010	387534	2012	678003	2014	
Nov	2008	287158	2010	396718	2012	654005	2014	
Des	2008	300418	2010	405716	2012	633824	2014	

Salah satu harga emas yang menjadi acuan dalam perdagangan emas dunia dibentuk di Pasar Bursa Logam di London yaitu LME (*London Metal Exchange*). *London Metal Exchange* merupakan pusat perdagangan dunia untuk logam industri. LME mempertemukan partisipan dari industri fisik dan komunitas keuangan, menciptakan pasar yang kuat dan teratur, dimana harga maupun transfer resiko dapat dilakukan selama 24 jam. Investor menganggap LME sebagai bursa emas yang dinamis dimana transaksi dan penyerahan emasnya dapat dilakukan melalui jaringan internet. Bursa LME menyediakan logam emas bagi produsen dan konsumen, dan yang paling kemampuan untuk lindung nilai terhadap risiko naik dan turunnya harga logam dunia⁴⁸.

Proses penentuan harga emas dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pukul 10.30 (harga emas Gold A.M) dan pukul 15.00 (harga emas Gold P.M). Harga emas ditentukan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris dan Euro. Pada umumnya Gold P.M dianggap sebagai harga penutupan pada hari perdagangan dan sering digunakan sebagai patokan nilai kontrak emas diseluruh dunia.⁴⁹

⁴⁸ www.lme.com

⁴⁹ www.goldfixing.com

E. Penelitian Terdahulu

Sriwardani meneliti tentang perbandingan indikator makroekonomi global dan Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan *Jakarta Islamic Index* (JII). Adapun indicator ekonomi makro yang digunakan adalah harga minyak dunia, *Fed rate* dan *Dow Jones Industrial Average Index* untuk makro ekonomi global, serta *exchange rate* dan inflasi sebagai indicator makroekonomi Indonesia. Dengan data *time series* mingguan dari Juli 2000 hingga September 2008 dan metode *vector autoregression* (VAR) dihasilkan kesimpulan bahwa diantara kelima indikator yang diteliti mempengaruhi JII dan IHSG, ternyata hanya satu indikator yang signifikan mempengaruhi JII dan IHSG yakni *Dow Jones Industrial Average Index*.⁵⁰

Kilian dan Park dalam penelitian yang berjudul "*The Impact of Oil Price Shocks on the U.S. Stock Market*", meneliti pengaruh harga minyak dunia terhadap tingkat keuntungan agregat pasar modal di Amerika Serikat. Hasil penelitiannya adalah perubahan harga minyak dunia memiliki dua pengaruh bagi pasar modal di Amerika Serikat. Apabila kenaikan harga minyak dunia disebabkan oleh meningkatnya permintaan minyak dunia akibat ketidakpastian ketersediaan minyak di masa depan, maka hal ini akan membawa pengaruh negatif bagi pasar modal. Tetapi apabila meningkatnya harga minyak dunia disebabkan oleh peningkatan perekonomian global, maka akan memberikan dampak positif bagi pasar modal.⁵¹

Twite dengan judul "*Gold Prices, Exchange Rates, Gold Stocks and the Gold Premium*", menemukan hasil bahwa emas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi secara positif pergerakan indeks saham di Australia.⁵² Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat dijustifikasi bahwa penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian-

⁵⁰ Sriwardani, Fautiah. *Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Global terhadap Index Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Islamic Index (JII) menggunakan Vector Auto Regressive dan Impulse Response Function*. Tesis Program Studi Timur Tengah dan Islam Kekhususan Ekonomi dan Keuangan Syariah: Tidak diterbitkan. 2009.

⁵¹ Lutz Kilian, and Park, Cheolbeom. 2007. *The Impact of Oil Prices Shocks on the U.S. Stock Market*, Research Paper, Department of Economics, University of Michigan.

⁵² Garry Twite. *Gold Prices, Exchange Rates, Gold Stocks and the Gold Premium*, Australian Journal of Management, Volume: 27, pp.123-140. 2002.

penelitian yang sebelumnya sudah ada sehingga secara akademis boleh dilakukan

F. Metode Penelitian

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data times series dari tahun 2007 – 2013 tentang Jakarta Islamic Indeks, harga minyak dunia, suku bunga Bank Indonesia, Inflasi, Kurs dan Harga Emas. Khusus data emas data yang dipergunakan dalam bentuk LnEmas. Data yang dikumpulkan adalah data bulanan yang dapat diakses melalui www.bi.go.id, www.idx.com, www.goldfixing.com, www.esdm.go.id dan www.bps.go.id

Metode analisa yang dipergunakan adalah analisa kuantitatif yaitu dengan menggunakan model VAR/VECM. Model VAR yang dikembangkan oleh Sims (1980) dalam (Enders, 2004) mengasumsikan bahwa seluruh variabel dalam persamaan simultan adalah variabel endogen. Asumsi ini diterapkan karena seringkali penentuan variabel eksogen dalam persamaan simultan bersifat subyektif. Dalam VAR, semua variabel tak bebas dalam persamaan juga akan muncul sebagai variabel bebas dalam persamaan yang sama.

Pendekatan VAR merupakan permodelan setiap variabel endogen dalam sistem sebagai fungsi dari lag semua variabel endogen dalam sistem. Variasi bentuk VAR biasanya terjadi akibat perbedaan derajat integrasi data variabelnya, yaitu dikenal dengan nama *VAR in level* dan *VAR in difference*. *VAR level* digunakan ketika data penelitian memiliki bentuk stasioner dalam level. Jika data tidak stasioner dalam level namun tidak memiliki (secara teoritis tidak memerlukan keberadaan) hubungan kointegrasi, maka estimasi VAR dilakukan dalam bentuk *difference*.

VECM merupakan bentuk VAR yang terestriksi karena keberadaan bentuk data yang tidak stasioner namun terkointegrasi. VECM sering disebut sebagai desain VAR bagi series nonstasioner yang memiliki hubungan kointegrasi. Spesifikasi VECM merestriksi hubungan jangka panjang variabel-variabel endogen agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasinya, namun tetap membiarkan keberadaan dinamisasi jangka pendek.

Adapun model persamaan yang bisa diolah yakni satu model untuk masing-masing variabel yang diteliti. Berikut persamaan yang diperoleh dalam penelitian pergerakan indeks JII:

$$JII_t = \alpha + \beta_1 JII_{t-p} + \beta_2 \text{Minyak}_{t-p} + \beta_3 \text{SBI}_{t-p} + \beta_4 \text{Inflasi}_{t-p} + \beta_5 \text{Kurs}_{t-p} + \beta_5 \text{Emas}_{t-p} + \varepsilon_T$$

$$HMI_t = \alpha + \beta_1 \text{Minyak}_{t-p} + \beta_2 JII_{t-p} + \beta_3 \text{SBI}_{t-p} + \beta_4 \text{Inflasi}_{t-p} + \beta_5 \text{Kurs}_{t-p} + \beta_5 \text{Emas}_{t-p} + \varepsilon_T$$

$$\text{SBI}_t = \alpha + \beta_1 \text{SBI}_{t-p} + \beta_2 JII_{t-p} + \beta_3 \text{Minyak}_{t-p} + \beta_4 \text{Inflasi}_{t-p} + \beta_5 \text{Kurs}_{t-p} + \beta_5 \text{Emas}_{t-p} + \varepsilon_T$$

$$\text{Inflasi}_t = \alpha + \beta_1 \text{Inflasi}_{t-p} + \beta_2 JII_{t-p} + \beta_3 \text{Minyak}_{t-p} + \beta_4 \text{SBI}_{t-p} + \beta_5 \text{Kurs}_{t-p} + \beta_5 \text{Emas}_{t-p} + \varepsilon_T$$

$$\text{Kurs}_t = \alpha + \beta_1 \text{Kurs}_{t-p} + \beta_2 JII_{t-p} + \beta_3 \text{Minyak}_{t-p} + \beta_4 \text{SBI}_{t-p} + \beta_5 \text{Inflasi}_{t-p} + \beta_5 \text{Emas}_{t-p} + \varepsilon_T$$

$$\text{Emas}_t = \alpha + \beta_1 \text{Emas}_{t-p} + \beta_2 JII_{t-p} + \beta_3 \text{Minyak}_{t-p} + \beta_4 \text{SBI}_{t-p} + \beta_5 \text{Inflasi}_{t-p} + \beta_5 \text{Kurs}_{t-p} + \varepsilon_T$$

Analisis data secara kuantitatif dengan pendekatan model VAR, khususnya model VECM mencakup tiga alat analisis utama yaitu *Granger Causality Test*, *Impulse Response Function* dan *Variance Decomposition*. Sebelum sampai pada analisis VAR atau VECM ada beberapa prosedur estimasi yang akan digunakan dalam studi ini, yaitu terdiri dari: (1). Uji akar-akar unit (*unit root test*), (2). Penentuan Panjang Lag, dan (3). Uji Kointegrasi (*Johansen Cointegration Test*).

1. Uji Stasioner (*Unit Root Test*)

Pengujian akar unit ini sering juga disebut dengan *stationary stochastic process*, karena pada prinsipnya uji tersebut dimaksudkan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model otogresif yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak. Dalam analisis *time series*, informasi tentang stasioneritas suatu data *series* merupakan hal yang sangat penting karena mengikutsertakan variabel yang nonstasioner ke dalam persamaan estimasi koefisien regresi akan mengakibatkan *standard error* yang dihasilkan jadi bias. Adanya bias ini akan menyebabkan kriteria konvensional yang biasa digunakan untuk menjustifikasi kausalitas antara dua variabel menjadi tidak valid. Artinya, estimasi regresi dengan menggunakan suatu variabel yang memiliki *unit root* (data nonstasioner) dapat menghasilkan kesimpulan (*forecasting*) yang tidak benar karena koefisien regresi penaksir tidak efisien.

Pada penelitian ini, uji stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF). Uji stasioneritas ini didasarkan atas hipotesis nol variabel stokastik memiliki *unit root*. Dengan menggunakan model uji ADF test, hipotesis nol dan dasar pengambilan keputusan lainnya yang digunakan dalam uji ini didasarkan pada nilai kritis MacKinnon sebagai pengganti uji-t. Selanjutnya nisbah t tersebut dibandingkan dengan nilai kritis statistik pada t tabel ADF untuk mengetahui ada atau tidaknya akar-akar unit. Jika hipotesa diterima berarti variabel tersebut tidak stasioner, maka perlu dilakukan uji derajat integrasi. Uji derajat integrasi dimaksudkan untuk melihat pada derajat atau order diferensi ke berapa data yang diamati akan stasioner.

2. Penentuan Lag Optimum

Sebelum melakukan uji kointegrasi perlu dilakukan penentuan panjang lag. Karena uji kointegrasi sangat peka terhadap panjang lag, maka penentuan lag yang optimal menjadi salah satu prosedur penting yang harus dilakukan dalam pembentukan model (Enders, 2004). Secara umum terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan panjang lag yang optimal, antara lain AIC (*Akaike Information Criterion*), SIC (*Schwarz Information Criterion*) dan LR (*Likelihood Ratio*). Penentuan panjang lag yang optimal didapat dari persamaan VAR dengan nilai AIC, SC atau LR yang terkecil.

3. Uji Kausalitas Granger (*Granger's Causality Test*)

Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Hal ini bermula dari ketidaktahuan keterpengaruhannya antar variabel. Jika ada dua variabel y dan z , maka apakah y menyebabkan z atau z menyebabkan y atau berlaku keduanya atau tidak ada hubungan keduanya. Variabel y menyebabkan variabel z artinya berapa banyak nilai z pada periode sekarang dapat dijelaskan oleh nilai z pada periode sebelumnya dan nilai y pada periode sebelumnya.

Uji kausalitas dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya metode *Granger's Causality* dan *Error Correction Model Causality*. Pada penelitian ini, digunakan metode *Granger's Causality*. *Granger's Causality* digunakan untuk menguji adanya hubungan kausalitas antara dua

variabel. Kekuatan prediksi (*predictive power*) dari informasi sebelumnya dapat menunjukkan adanya hubungan kausalitas antara y dan z dalam jangka waktu lama. Penggunaan jumlah lag (efek tunda) dianjurkan dalam waktu lebih lama, sesuai dengan dugaan terjadinya kausalitas.

4. Uji Kointegrasi (*Johansen's Cointegration Test*)

Kointegrasi merupakan kombinasi hubungan linear dari variabel-variabel yang nonstasioner dan semua variabel tersebut harus terintegrasi pada orde atau derajat yang sama. Variabel-variabel yang terintegrasi akan menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai *trend* stokhastik yang sama dan selanjutnya mempunyai arah pergerakan yang sama dalam jangka panjang. Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar-akar unit dan uji derajat integrasi. Untuk melakukan uji kointegrasi, pertama-tama peneliti perlu mengamati perilaku data ekonomi runtun waktu yang akan digunakan. Ini berarti pengamat harus yakin terlebih dahulu apakah data yang akan digunakan stasioner atau tidak, yang antara lain dapat dilakukan dengan uji akar-akar unit dan uji integrasi. Apabila terjadi satu atau lebih variabel mempunyai derajat integrasi yang berbeda, maka variabel tersebut tidak dapat berkointegrasi (Engle dan Granger, 1987). Dalam penelitian ini, pengujian kointegrasi menggunakan metode *Johansen's Multivariate Cointegration Test*.

G. Hasil Penelitian

1. Uji Stasioner Data

Dalam menguji stationer data dipergunakan software eviews 5. Adapun metode yang digunakan untuk melakukan *unit root test* dalam penelitian ini adalah *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF Test).

Table 2: Hasil Uji Stasioner

Variabel	Unit Root	Include in test Equation	ADF Test Statistic	Critical Value 5%	Keterangan
JII	Level	Intercept	-8.036425	-2.896779	Stationer
Minyak dunia	Level	Intercept	-2.912136	-2.897223	Stationer

SBI	Level	Intercept	-2.862347	-2.900670	Tdk Stationer
	First diff	Intercept	-4.811139	-2.898623	Stationer
Inflasi	Level	Intercept	-6.754073	-2.897223	Stationer
Kurs	Level	Intercept	-4.098991	-2.898145	Stationer
LEmas	Level	Intercept	-8.286782	-2.897223	Stationer

Standar untuk menentukan stasioner atau tidaknya sebuah data adalah nilai ADF. Jika nilai ADF lebih besar dari nilai kritis, maka H_0 diterima yang berarti terdapat akar unit dan tidak stasioner. Sebaliknya, jika nilai ADF lebih kecil dari nilai kritis 5%, maka H_0 ditolak yang berarti tidak ada akar unit dan data stasioner. Berdasarkan table di atas diketahui nilai ADF untuk JII, Harga Minyak, Inflasi, Kurs dan LEmas lebih kecil dari nilai kritis 5% pada tingkat level. Sedangkan variabel SBI pada tingkat level belum stasioner karena nilai ADF-nya lebih besar dari nilai kritis 5% sehingga dilakukan uji ADF pada tingkat first difference. Dari hasil uji tersebut didapat seluruh variabel sudah stasioner sehingga tahap uji dapat dilanjutkan

2. Uji Lag Optimum

Pengujian lag optimum berguna untuk mengetahui lamanya periode kekerpengaruh terhadap satu variabel endogen dengan waktu lalu maupun terhadap variabel endogen lainnya. Penentuan lag optimum dilakukan dengan nilai melihat nilai terkecil di antara AIC (*Akaike Information Criterion*), SIC (*Schwarz Information Criterion*) dan LR (*Likelihood Ratio*).

Tabel 3: Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-386.7024	NA	0.003537	11.38268	11.57695	11.45975
1	-6.405294	683.4324	1.65e-07	1.403052	2.762943*	1.942566*
2	33.22430	64.32630	1.52e-07*	1.297846	3.823358	2.299801
3	58.67047	36.87851	2.19e-07	1.603754	5.294887	3.068150
4	86.16566	35.06633	3.15e-07	1.850271	6.707024	3.777107
5	124.3032	42.00657	3.64e-07	1.788313	7.810687	4.177590
6	185.5132	56.77452*	2.46e-07	1.057588	8.245582	3.909305
7	241.0430	41.84852	2.38e-07	0.491507*	8.845123	3.805666

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Dari table di atas, nilai lag terkecil berdasarkan AIC (*Akaike Information Criterion*) panjang lag optimum berada pada lag 7. Adapun panjang lag optimum tersebut digunakan dalam penentuan model VAR

3. Uji Stabilitas VAR

Untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah ditentukan maka dilakukan VAR Condition Stability Check yakni berupa roots of characteristic polynomial. Suatu model VAR dikatakan stabil jika seluruh rootsnya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (Gujarati, 2003). Berikut adalah hasil uji stabilitas VAR:

Table 4 : Hasil Uji Stabilitas VAR

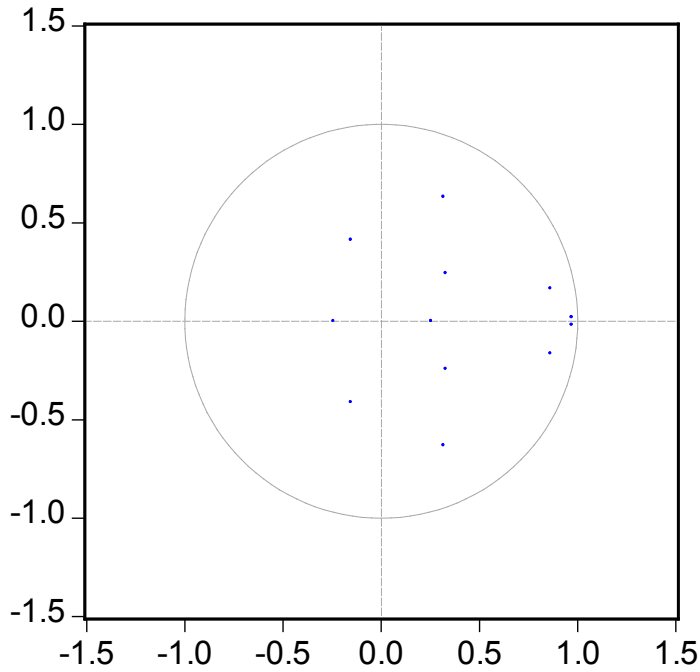
Root	Modulus
0.970667 - 0.019198i	0.970857
0.970667 + 0.019198i	0.970857
0.862494 - 0.164469i	0.878035
0.862494 + 0.164469i	0.878035
0.318630 - 0.630797i	0.706703
0.318630 + 0.630797i	0.706703
-0.153898 - 0.413240i	0.440967
-0.153898 + 0.413240i	0.440967

$0.329508 - 0.242972i$	0.409403
$0.329508 + 0.242972i$	0.409403
0.255540	0.255540
-0.242992	0.242992

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

Dari table di atas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai akar karakteristik dan modulus yang lebih dari 1. Sedangkan dari gambar titik invers roots of AR polynomial semuanya berada dalam lingkaran

Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini stabil dan tidak memiliki roots of characteristic polynomial

4. Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalitas Granger antar variabel penelitian dimaksudkan untuk mengetahui dan membuktikan arah hubungan jangka pendek antar variabel.

Table 5: Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Probability
MINYAK does not Granger Cause JII	82	5.43532	0.00619
JII does not Granger Cause MINYAK		1.86753	0.16143
SBI does not Granger Cause JII	82	5.47534	0.00598
JII does not Granger Cause SBI		3.45725	0.03649
INFLASI does not Granger Cause JII	82	10.6222	8.4E-05
JII does not Granger Cause INFLASI		0.35615	0.70151
KURS does not Granger Cause JII	82	0.57821	0.56332
JII does not Granger Cause KURS		3.08562	0.05140
EMAS does not Granger Cause JII	82	7.25649	0.00130
JII does not Granger Cause EMAS		0.00315	0.99686

Dalam pengujian kausalitas ini dilakukan dengan menggunakan model multivariat VAR yang dilakukan secara bersamaan. Setiap persamaan dalam VAR diuji dalam distribusi Wald *Chi-Squares* atau biasa dinotasikan χ^2 – Wald. Setiap variabel dipertukarkan dari variabel endogen menjadi variabel eksogen untuk diuji hubungan kausalitas. Hasil perhitungan statistik χ^2 – Wald menunjukkan signifikansi gabungan (*joint significance*) dari variabel endogen bedakala dalam persamaan VAR. Berdasarkan table di atas semua variabel memiliki hubungan timbal balik atau memiliki hubungan dua arah signifikan pada 5% pada lag 7.

5. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan mengetahui apakah akan terjadi

keseimbangan dalam jangka panjang, yaitu terdapat kesamaan pergerakan dan stabilitas hubungan diantara variabel-variabel di dalam penelitian ini atau tidak. Dalam penelitian ini, uji kointegrasi dilakukan dengan menggunakan metode *Johansen's Cointegration Test*. Berikut ini disajikan tabel hasil uji kointegrasi dengan metode *Johansen's Cointegration Test*.

Tabel 6: Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized		Trace	0.05 Critical	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Value	Prob.**
None *	0.508266	133.8985	95.75366	0.0000
At most 1 *	0.408053	79.24252	69.81889	0.0073
At most 2	0.287406	38.86847	47.85613	0.2655
At most 3	0.096455	12.77749	29.79707	0.9014
At most 4	0.062432	4.967411	15.49471	0.8123
At most 5	4.56E-05	0.003509	3.841466	0.9510

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized		Max-Eigen	0.05 Critical	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Value	Prob.**
None *	0.508266	54.65597	40.07757	0.0006
At most 1 *	0.408053	40.37405	33.87687	0.0073
At most 2	0.287406	26.09098	27.58434	0.0766
At most 3	0.096455	7.810080	21.13162	0.9150
At most 4	0.062432	4.963902	14.26460	0.7464
At most 5	4.56E-05	0.003509	3.841466	0.9510

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by $b^*S_{11}^{-1}b=I$):

JII	SBI	MINYAK	KURS	EMAS	INFLASI
126.6346	47.60497	-0.037126	-0.000242	2.927784	3.819406
-325.2159	81.88867	-0.035581	-0.000392	2.577614	-0.091071
-61.24074	-190.4848	0.066342	0.000749	-5.831516	0.937451
-23.41228	-17.18227	-0.041954	-0.000431	3.120338	-0.455744
110.2575	151.8854	0.055633	-0.000291	4.535722	0.909325
138.3368	-3.888495	0.024201	0.001636	0.239143	0.236832

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(JII)	-0.002419	0.002486	0.000997	-0.000419	-0.000785
D(SBI)	-3.05E-05	-0.000214	0.000683	-2.25E-06	2.72E-05
D(MINYAK)	2.116727	0.337136	-1.043324	-0.121835	-0.189014
D(KURS)	6.978591	53.44242	-9.196613	-27.61992	48.65607
D(EMAS)	0.013377	-0.008815	-0.003306	-0.014640	-0.000368
D(INFLASI)	-0.275122	-0.167734	-0.020579	-0.017622	0.024554

Berdasarkan uji kointegrasi Johansen's terhadap seluruh variabel pada system persamaan dapat diketahui jumlah hubungan yang mungkin. Dari table di atas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pada Trace Test mengidentifikasi terdapat 2 persamaan kointegrasi pada level 5%
- 2) Pada Max Eigenvalue test mengidentifikasi terdapat 2 persamaan kointegrasi pada level 5%

Dengan demikian antara variabel JII, Harga Minyak, Suku bunga, Inflasi, Kurs dan Harga emas terdapat hubungan stabilitas keseimbangan jangka panjang dan pergerakan dalam jangka panjang. Sementara dalam jangka pendek seluruh variabel saling menyesuaikan untuk mencapai keseimbangan jangka panjang

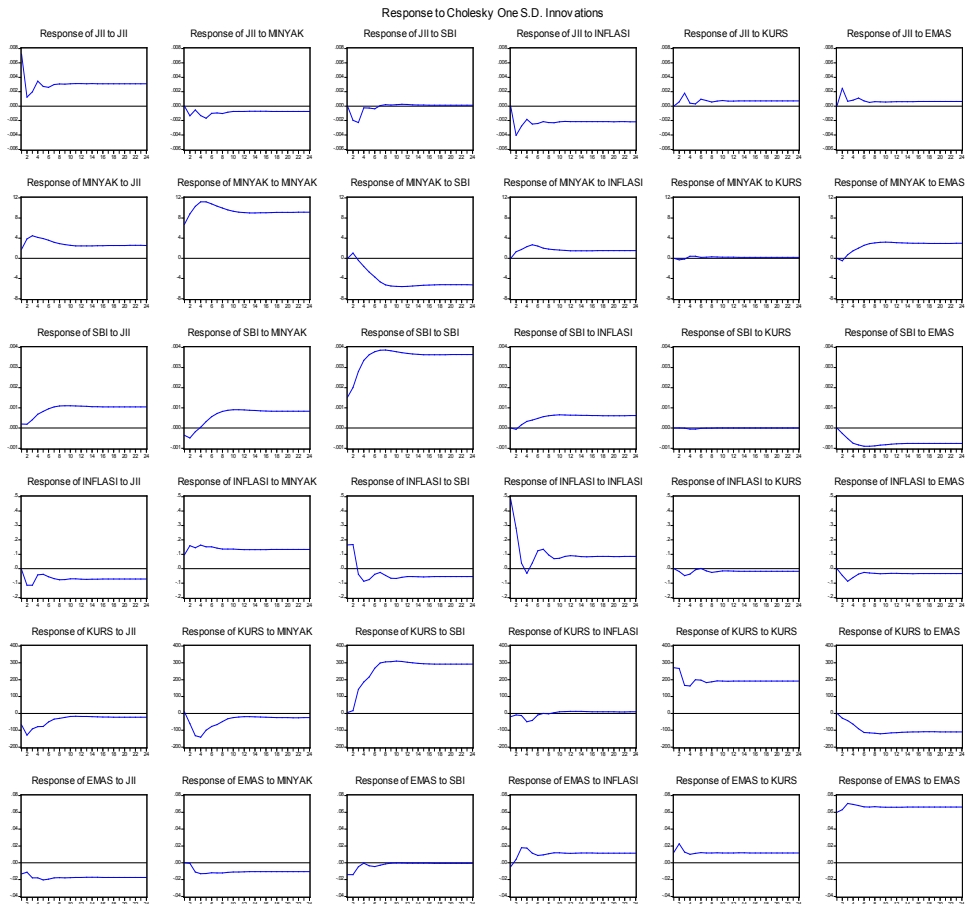
6. Model Empiris VECM

a. Analisis Impulse Respon

Perilaku dinamis dari model VECM dapat dilihat melalui respon dari setiap variabel terhadap kejutan dari variabel tersebut

maupun terhadap variabel endogen lainnya. Dalam model ini *response* dari perubahan masing-masing variabel dengan adanya informasi baru diukur dengan 1-standar deviasi. Sumbu horizontal merupakan waktu dalam periode hari ke depan setelah terjadinya *shock*, sedangkan sumber vertikal adalah nilai respon. Secara mendasar dalam analisis ini akan diketahui respon positif atau negatif dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Dalam *impulse response*, respon variabel dalam jangka pendek biasanya cukup signifikan dan cenderung berubah. Dalam jangka panjang respon cenderung konsisten dan terus mengecil. *Impulse Response Function* memberikan gambaran bagaimana respon dari suatu variabel di masa mendatang jika terjadi gangguan pada satu variabel lainnya.



Grafik baris pertama kolom pertama, variabel JII menunjukkan nilai positif. Pada awalnya dengan adanya inovasi atau *shock* JII sebesar 1-standar deviasi menunjukkan respon positif atau sebesar 0.07. Besarnya dampak *shock* JII berlangsung dalam jangka pendek atau temporer yakni hanya sekitar 7 periode (bulan) karena selanjutnya dampaknya berangsur berkurang dan stabil mulai hari ke 10.

Grafik baris pertama kolom kedua, menunjukkan hubungan antara JII dengan harga minyak dimana respon JII terhadap harga minyak adalah negative. Respon ini semakin mengecil seiring dengan bertambahnya waktu dan mulai konvergen pada bulan ke 16. Respon ini disebabkan sifat dari saham-saham JII dimana yang termasuk top ten sebagiannya berasal dari sektor tambang/minyak

sehingga ketika terjadi kenaikan harga minyak menjadi *bad news* bagi pasar sehingga berpengaruh negatif terhadap pergerakan harga saham, dan akhirnya berdampak pada perusahaan yang bergerak dalam sektor tersebut

Grafik baris pertama kolom ketiga, menunjukkan hubungan antara JII dengan suku bunga dimana respon JII terhadap suku bunga adalah negative. Hal ini bias jadi disebabkan karena saham JII adalah saham-saham syariah yang seharusnya tidak mengacu returnnya pada suku bunga. Namun respon negative ini berubah menjadi positif pada bulan ke 10-13, yang menunjukkan bahwa walaupun secara normatif, *interest rate* bukanlah instrumen yang digunakan dalam transaksi ekonomi syariah namun dalam aplikasinya pengaruh *interest rate* masih tetap ada. Sedangkan pada periode ke-14 dan seterusnya sudah kembali konvergen dan stabil.

Grafik baris pertama kolom keempat, merupakan hubungan variabel JII dengan inflasi yang menunjukkan nilai negatif. Besarnya dampak *shock* JII berlangsung dalam jangka pendek atau temporer yakni hanya sekitar 9 periode (bulan) dan mulai konvergen pada bulan ke-10. Hubungan negative JII dengan inflasi menurut Slifer dan Carnes dalam Sriwardani (2009) dikarenakan inflasi akan menurunkan nilai riil dari perusahaan termasuk juga deviden, sehingga ketika terjadi kenaikan tingkat inflasi maka akan mengakibatkan melemahnya harga saham, sebaliknya jika tingkat inflasi menurun maka harga saham akan mengalami penguatan.

Grafik baris pertama kolom kelima, merupakan hubungan variabel JII dengan kurs yang menunjukkan nilai positif. Besarnya dampak *shock* JII berlangsung dalam jangka 13 periode (bulan) dan mulai konvergen pada bulan ke-14. Hubungan positif JII dengan kurs dikarenakan pergerakan nilai tukar penting untuk fraksi yang signifikan dari perusahaan, meskipun perusahaan yang terkena dan arah paparan tergantung pada nilai tukar tertentu dan bervariasi dari waktu ke waktu, menunjukkan bahwa perusahaan secara dinamis menyesuaikan perilakunya dalam menanggapi risiko nilai tukar. Perubahan nilai tukar sangat mempengaruhi perusahaan khususnya perusahaan yang tercatat di bursa sehingga akan berdampak terhadap perubahan indeks.

Grafik baris pertama kolom keenam, merupakan hubungan variabel JII dengan harga emas yang menunjukkan nilai positif. Besarnya dampak *shock* JII berlangsung dalam jangka 13 periode (bulan) dan mulai konvergen pada bulan ke-14. Hubungan positif JII dengan emas dikarenakan emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas salah satu faktor yang mempengaruhi secara positif pergerakan indeks saham.

b. Analisis Variance Decomposition

Setelah menganalisis perilaku dinamis melalui *impulse response*, selanjutnya akan dilihat karakteristik model melalui *variance decomposition*. Pada bagian ini dianalisis bagaimana varian dari suatu variabel ditentukan oleh peran dari variabel lainnya maupun peran dari dirinya sendiri. *Variance decomposition* digunakan untuk menyusun *forecast error variance* suatu variabel, yaitu seberapa besar perbedaan antara *variance* sebelum dan sesudah *shock*, baik *shock* yang berasal dari diri sendiri maupun *shock* dari variabel lain untuk melihat pengaruh relatif variabel-variabel penelitian terhadap variabel lainnya. Prosedur *variance decomposition* yaitu dengan mengukur persentase kejutan-kejutan atas masing-masing variabel. Berikut ini disajikan *variance decomposition* untuk waktu sepuluh periode ke depan atas masing-masing variabel.

Period	S.E.	JII	MINYAK	SBI	INFLASI	KURS	EMAS
1	0.006635	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.008237	70.04022	4.851636	5.924181	10.82003	0.183217	8.180713
3	0.008792	68.01808	4.273216	8.618470	10.39103	1.318844	7.380365
4	0.008894	66.47223	4.626578	8.527192	10.20333	1.299688	8.870983
5	0.009026	65.32027	5.219808	8.586778	9.924334	1.302629	9.646180
6	0.009226	62.56922	7.072584	8.331466	9.738159	1.616900	10.67168
7	0.009347	61.42536	8.756414	8.145099	9.491797	1.680575	10.50076
8	0.009512	59.45115	10.80555	8.132001	9.778125	1.693096	10.14008
9	0.009542	59.08542	11.19981	8.089965	9.729757	1.802974	10.09207
10	0.009555	59.03751	11.23813	8.147787	9.703176	1.798674	10.07472
11	0.009560	58.97562	11.24839	8.153732	9.692761	1.838881	10.09061
12	0.009568	58.89127	11.27217	8.195884	9.694717	1.835904	10.11006

13	0.009571	58.86757	11.27353	8.208792	9.695343	1.837088	10.11767
14	0.009573	58.85603	11.26810	8.204800	9.690614	1.836195	10.14426
15	0.009579	58.78624	11.26877	8.212616	9.731075	1.836345	10.16495
16	0.009586	58.70124	11.28830	8.222577	9.748165	1.836376	10.20334
17	0.009592	58.62691	11.30882	8.219470	9.740562	1.836811	10.26742
18	0.009596	58.58514	11.32467	8.217718	9.735278	1.839455	10.29775
19	0.009598	58.55646	11.34273	8.217419	9.731768	1.841192	10.31042
20	0.009602	58.51535	11.37282	8.218030	9.730333	1.841254	10.32221
21	0.009606	58.46302	11.40783	8.224403	9.732593	1.839947	10.33221
22	0.009609	58.41943	11.43378	8.230397	9.732635	1.838614	10.34514
23	0.009612	58.38697	11.44927	8.234496	9.732409	1.837859	10.35899
24	0.009614	58.36415	11.45875	8.238204	9.732363	1.837374	10.36917

Ada beberapa hal yang dapat diamati dari table di atas. Pertama, analisis variance decompositon menunjukkan bahwa *forecast error variance* dari JII pada periode pertama ditentukan oleh JII sendiri sebesar 100%. Selanjutnya pada periode 2 dan seterusnya pengaruh differen JII sudah mulai menurun walaupun masih tetap dominan sebesar 70% pada periode 2 dan 58% sampai periode akhir, sedangkan kontribusi variabel harga minyak sebesar 4.8%, suku bunga 5.9%, inflasi 10%, kurs 0.1% dan harga emas 8.7%. Hasil variance decomposition di atas memperlihatkan dominannya pengaruh inflasi terhadap JII sebesar 10% atau sebesar 9.7% pada akhir pengamatan. Lalu diikuti dengan harga emas sebesar 8.1% atau 10% pada akhir pengamatan. Yang menarik adalah pengaruh suku bunga terhadap JII yang hanya mencapai 5.9% pada awal pengamatan, namun meningkat pada akhir pengamatan sebesar 8.23%. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah dalam jangka panjang belum mampu terlepas dari pengaruh suku bunga yang secara normatif merupakan instrumen transaksi yang dilarang berdasarkan syariah

c. Analisa Estimasi VECM

Setelah didapati hubungan kointegrasi diantara variabel penelitian, maka tahap selanjutnya adalah membentuk model VECM. Menurut Enders, jika terdapat hubungan kointegrasi diantara variabel penelitian, maka estimasi dilakukan dengan

VECM, sedangkan jika tidak ada kointegrasi diantara ketiga variabel di atas maka estimasi dilakukan dengan VAR.

Tabel 7: Hasil Estimasi VECM

Error Correction: JANGKA PENDEK	Koefisien	t-statistik	Keterangan
CointEq1	-0.306312	[-3.00258]	Signifikan
D(JII(-1))	-0.467439	[-3.75440]	Signifikan
D(JII(-2))	-0.313195	[-3.24130]	Signifikan
D(MINYAK(-1))	-0.000265	[-2.10645]	Signifikan
D(MINYAK(-2))	-2.99E-05	[-0.22299]	Tidak signifikan
D(SBI(-1))	0.038988	[0.06755]	Tidak signifikan
D(SBI(-2))	-0.190955	[-0.33460]	Tidak signifikan
D(INFLASI(-1))	0.001011	[0.40684]	Tidak signifikan
D(INFLASI(-2))	0.000837	[0.37288]	Tidak signifikan
D(KURS(-1))	-4.66E-07	[-0.15887]	Tidak signifikan
D(KURS(-2))	3.73E-06	[1.33735]	Tidak signifikan
D(EMAS(-1))	0.041289	[2.65219]	Signifikan
D(EMAS(-2))	-0.009276	[-0.58726]	Tidak signifikan
JANGKA PANJANG			
MINYAK(-1)	-0.000293	[-2.80996]	Signifikan
SBI(-1)	0.375924	[1.47033]	Tidak signifikan
INFLASI(-1)	0.030161	[8.15563]	Signifikan
KURS(-1)	-1.91E-06	[-1.07233]	Tidak signifikan
EMAS(-1)	0.023120	[2.66130]	Signifikan

Keputusan yang diambil dalam model VECM didasarkan pada tingkat signifikansi pada kesalahan yang dapat ditolerir 5% yaitu dengan membandingkan nilai t statistic dengan t table sebesar 1.690. jika t statistic lebih besar dari t table maka dinyatakan berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil estimasi VECM di atas, maka:

- 1) Harga minyak dalam jangka pendek maupun jangka panjang signifikan berpengaruh terhadap JII, namun arah pengaruhnya bersifat negative yang berarti jika harga minyak naik \$1, maka JII akan menurun sebesar nilai koefisiennya.

- 2) Variabel SBI tidak signifikan mempengaruhi JII dalam jangka panjang. Hal ini membuktikan bahwa bunga dalam jangka panjang tidak menjadi referensi bagi JII
- 3) Variabel inflasi tidak signifikan mempengaruhi JII dalam jangka pendek, namun signifikan dalam jangka panjang. Arah hubungannya positif dengan koefisien masing-masing 0.030, 0.0001 dan 0.0008. dimana seluruh nilai koefisiennya positif sehingga dapat dimaknai jika inflasi naik 1% maka JII akan naik sebesar koefisiennya Pada DInflasi dan DInflasi lag (1) nilai koefisiennya positif yang berarti jika inflasi naik 1% maka JII akan naik sebesar koefisiennya.
- 4) Variabel kurs tidak signifikan mempengaruhi JII baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang
- 5) Variabel emas menunjukkan signifikan mempengaruhi JII dalam jangka pendek pada lag (1) namun tidak signifikan pada lag (2). Dalam jangka panjang harga emas berpengaruh signifikan terhadap JII.

Berdasarkan temuan di atas, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak semua lag signifikan dalam setiap persamaan. Keadaan ini merupakan tipikal VAR.

H. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Melalui uji kointegrasi dengan *Johansen's Cointegration Test* menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian yaitu Jakarta Islamic Indeks, Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi, kurs dan harga emas dalam setiap periode jangka pendek cenderung saling menyesuaikan untuk mencapai ekuilibrium jangka panjangnya.
- 2) Hasil pengujian hubungan kausalitas Granger dalam kerangka *multivariate* VECM menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan kausalitas atas semua variabel dan memiliki hubungan timbal balik atau memiliki hubungan dua arah signifikan pada 5%

- 3) Berdasarkan analisis impulse response function menunjukkan bahwa:
 - a) Hubungan antara JII dengan harga minyak dimana respon JII terhadap harga minyak adalah negative.
 - b) Hubungan antara JII dengan suku bunga dimana respon JII terhadap suku bunga adalah negative. Hal ini bias jadi disebabkan karena saham JII adalah saham-saham syariah yang seharusnya tidak mengacu returnnya pada suku bunga. Namun respon negative ini berubah menjadi positif pada bulan ke 10-13, yang menunjukkan bahwa walaupun secara normatif, *interest rate* bukanlah instrumen yang digunakan dalam transaksi ekonomi syariah namun dalam aplikasinya pengaruh *interest rate* masih tetap ada. Sedangkan pada periode ke-14 dan seterusnya tidak mempengaruhi JII.
 - c) Hubungan variabel JII dengan inflasi yang menunjukkan nilai negative karena inflasi akan menurunkan nilai riil dari perusahaan termasuk juga deviden, sehingga ketika terjadi kenaikan tingkat inflasi maka akan mengakibatkan melemahnya harga saham, sebaliknya jika tingkat inflasi menurun maka harga saham akan mengalami penguatan.
 - d) Hubungan variabel JII dengan kurs yang menunjukkan nilai positif dikarenakan pergerakan nilai tukar penting untuk fraksi yang signifikan dari perusahaan, meskipun perusahaan yang terkena dan arah paparan tergantung pada nilai tukar tertentu dan bervariasi dari waktu ke waktu, menunjukkan bahwa perusahaan secara dinamis menyesuaikan perilakunya dalam menanggapi risiko nilai tukar. Perubahan nilai tukar sangat mempengaruhi perusahaan khususnya perusahaan yang tercatat di bursa sehingga akan berdampak terhadap perubahan indeks.
 - e) Hubungan variabel JII dengan harga emas yang menunjukkan nilai positif. Penyebabnya dikarenakan emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas salah satu faktor yang

mempengaruhi secara positif pergerakan indeks saham.

Hasil uji variance decomposition menunjukkan peran inflasi cukup kuat apabila dibandingkan dengan variabel lain yaitu sebesar 10%, kemudian harga emas 8%, suku bunga 6%, harga minyak 5% dan kurs sebesar 0.2%

I. Daftar Pustaka

Abderrazak Dhaoui and Naceur Khraief. "Empirical Linkage between Oil Price and Stock Market Returns and Volatility: Evidence from International Developed Markets." Economics Discussion Papers, No 2014-12, Kiel Institute for the World Economy. <http://www.economics.ejournal.org>

Ahmad Rodoni. *Investasi Syariah*. (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009)

Ashish Dhar Mishra, Honey Gupta. "Macroeconomic Variable as Determinants of Equity Price Movement In India." *Abhinav: International Monthly Refereed Journal of Reseach Management & Technology*. Vol 3, No 2, 2014.

BAPEPAM LK. *Kajian Simplifikasi Prosedur Pengelolaan Efek Syariah Pengelolaan Investasi*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Tahun 2012

Bernd Hayo, and M. Kuntan, Ali. 2004. "The Impact of News, Oil Prices, and Global Market Development on Russian Financial Markets, William Davidson Institute Working Paper, No. 656.

Bodie Kane Marcus, *Invesment*. (New York: The McGraw-Hill, 2011)

Di Iorio, Amalia dan Faff, Robert. *Foreign Exchange Exposure and Pricing in the Australian Equities Market: A Fama and Frenc Framework*, School of Economics and Finance. 2001.

Fatwa DSN NOMOR: 20/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syari'ah

Imam Wahyudi dan Gandhi Anwar Sani Interdependence between Islamic capital market and money market: Evidence from Indonesia. *Borsa Istanbul Review* Volume 14, Issue 1, March 2014

Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Januari 2013

Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi ketiga. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2009).

Kathryn Dominguez, M.E. dan L.Tesar, Linda. "Exchange rate exposure," *Journal of International Economics*, Volume. 68, 2006.

Kilian, Lutz and Park, Cheolbeom. 2007. *The Impact of Oil Prices Shocks on the U.S. Stock Market*, Research Paper, Department of Economics, University of Michigan.

Kilian, Lutz and Park, Cheolbeom. 2007. *The Impact of Oil Prices Shocks on the U.S. Stock Market*, Research Paper, Department of Economics, University of Michigan.

Laurence J. Gitman, et. al. *Fudamentals of Investing* (Boston: Prentice Hall, 2011),

Luehrman, T.A. Exchange Rate Changes and The Distribution of Industry Value, *Journal of International Business Studies*, Volume 22, 1991

Lutz Kilian. *Oil Price Volatility: Origins and Effects*. (World Trade Organization Report 2010 on "Trade in Natural Resources: Challenges in Global Governance," 2010).

M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedia al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Cet I, (Jakarta: Paramadina, , 1996)

M. Umer Chapra. *Islam and Economic Development*, terj. Ikhwan Abidin (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)

M. Umer Chapra. *What is Islamic Economics?* (Saudi Arabia: IRTI, 1996)

Mita Nezky, "Pengaruh Krisis Ekonomi Amerika Serikat terhadap Bursa Saham dan Perdagangan

Mohamad Samsul. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006)

Mohamed Shikh Albaity. *Impact of the Monetary Policy Instruments on Islamic Stock Market Index Return*. Economics Discussion Papers, No. 2011-26 . Kiel Institute for the World Economy. <http://www.economics-ejournal.org>. July 18, 2011

Mohd Yahya Mohd Hussin. "Macroeconomic Variables and Malaysian Islamic Stock Market: A Time Series Analysis." *Journal of Business Studies Quarterly* 2012, Vol. 3, No. 4,

Muhammad Akram Khan, *Economic Message of The Qur'an*, (Kuwait: Islamic Book Publishers, 1996)

Muhammad Irfan Javaid Attari dan Luqman Safdar. "The Relationship between Macroeconomic Volatility and the Stock Market Volatility: Empirical Evidence from Pakistan." *Pak J Commer Soc Sci: Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, Vol. 7 (2), 2013, h. 309-320

Mu-lan Wang. Ching-Ping Wang dan Tzu-Ying Huang. 2010. "Relationship Among Oil Price, Gold Price, Exchange Rate And International Stock Market". *International Research Journal of Finance and economics* ISSN 1450-2887 Issue 47.

Nopphon Tangjitprom. "The Review of Macroeconomic Factors and Stock Returns." *International Business Research*; Vol. 5, No. 8; 2012. ISSN 1913-9004 E-ISSN 1913-9012

Olivier J. Blanchard, Jordi Galí. "The Macroeconomic Effects of Oil Price Shocks: Why are the 2000s so different from the 1970s?" dalam *International Dimensions of Monetary Policy* (Chicago: University of Chicago Press, 2010)

Savasa, Bilal and Samiloglub, Famil. 2010. *The Impact of Macroeconomic Variables on Stock Return in Turkey: an ARDL Bounds Testing Approach*. Afyon Kocatepe Üniversitesi IIBF Dergisi,

Singh, Tarika., Mehta, Seema and M. S. Varsha. *Macroeconomic factors and stock returns: Evidence from Taiwan*, Prestige Institute of Management, Gwalior, 2010

Smith, C., "Stock Markets and Exchange Rates: A Multy-Country Approach", *Journal of Macroeconomics*, 14, 1992,

Sriwardani, Fautiah. Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Global terhadap Index Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Islamic Index (JII) menggunakan Vector Auto Regressive dan Impulse Response Function. Tesis Program Studi Timur Tengah dan Islam Kekhususan Ekonomi dan Keuangan Syariah: Tidak diterbitkan. 2009.

Twite, Garry. Gold Prices, Exchange Rates, Gold Stocks and the Gold Premium, *Australian Journal of Management*, Volume: 27, 2002.

Van Horne dan Wachowicz. *Fundamentals of Financial Management*. (Pearson Education Limited, 2009)

Wang, Mu-lan. Ching-Ping Wang dan Tzu-Ying Huang. 2010. "Relationship Among Oil Price, Gold Price, Exchange Rate And International Stock Market". *International Research Journal of Finance and economics* ISSN 1450-2887 Issue 47.

Zvi Bodie, Alex Kane and Alan J. Marcus. *Investments* (Unitet States of America: McGraw-Hill/Irwin, 2011)

<http://finance.detik.com>

<http://jii-analisa.com>

<http://republika.co.id>, <http://www.bi.go.id/id/moneter/>

<http://www.goldfixing.com>

<http://www.instafx.asia/trading/tentang-oil>

<http://www.investopedia.com>

<http://www.lme.com>

<http://www.useconomy.about.com>



**BAGIAN
KEDUA**



Transaksi Pasar Uang Syariah di Indonesia
Marliyah

TRANSAKSI PASAR UANG SYARIAH DI INDONESIA

A. Latar Belakang Masalah

Pasar uang merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi pengembangan dunia usaha. Pasar uang dibutuhkan dalam sistem perekonomian karena banyak perusahaan, lembaga keuangan, dan individu yang mengalami arus kas yang tidak sesuai antara *inflows* dan *outflows*. Kegiatan pasar uang terjadi karena ada dua pihak yang saling berinteraksi, yaitu pihak pertama kekurangan dana (*deficit unit*) yang sifatnya jangka pendek dan pihak kedua merupakan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dalam jangka pendek juga. Mereka dipertemukan di pasar uang, sehingga unit yang kekurangan memperoleh dana yang dibutuhkan, sedangkan unit yang kelebihan memperoleh penghasilan atas uang yang berkelebihan tersebut.¹

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan, sangat rentan mengalami ketidaksesuaian tersebut sehingga membutuhkan adanya pasar uang. Bank selalu diliputi ketidakpastian (*uncertainty*) di mana bank tidak dapat menentukan berapa banyak nasabah yang akan menarik dananya atau berapa banyak nasabah akan menyetorkan dana.² Bank syariah sebagai salah satu bank yang sedang berkembang di Indonesia berupaya tetap menjaga kepercayaan nasabahnya dengan senantiasa berusaha mengamankan tingkat likuiditasnya. Salah satu langkah yang dianggap tepat untuk mengamankan tingkat likuiditas tersebut adalah dengan ikut bertransaksi di pasar uang.

¹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi IV, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal. 201.

² Veitzhal Rivai, *Islamic Bank* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 561.

Pasar uang merupakan salah satu institusi yang mempunyai peranan penting bagi Bank Indonesia sebagai bank sentral terutama dalam mengimplementasikan kebijakan moneter.³ Kebijakan moneter yang diambil melalui operasi pasar terbuka mempengaruhi berbagai tingkat suku bunga dan imbal hasil di pasar uang, yang selanjutnya berpengaruh terhadap variabel makro ekonomi seperti nilai tukar, konsumsi, investasi dan pada akhirnya tingkat inflasi.⁴

Dalam mengatur tingkat inflasi, Bank Indonesia (BI) menggunakan instrumen Pasar Uang antar Bank Syariah (PUAS) untuk mengatur jumlah uang yang beredar yang berdampak terhadap laju inflasi. Salah satu instrumen pasar uang lainnya adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). SBIS merupakan instrumen kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai pengganti dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) merupakan instrumen kebijakan moneter yang pertama kali ditetapkan Bank Indonesia dalam sistem perbankan syariah di Indonesia sebagai instrumen penyerap likuiditas layaknya bank konvensional. Besaran tingkat imbal hasil SBIS dipengaruhi oleh besarnya tekanan laju inflasi. Karena inflasi menjadi indikator utama pembentukan suku bunga maupun imbal hasil terhadap produk yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip Islam berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.⁵ Tujuan dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah ini adalah sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah untuk

³ Kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah dalam mengatur penawaran uang dan tingkat bunga bank. Kebijakan moneter dibedakan menjadi dua, yaitu kebijakan moneter yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Kebijakan moneter kuantitatif merupakan kebijakan umum yang bertujuan untuk mempengaruhi jumlah penawaran uang dan tingkat bunga dalam perekonomian. Kebijakan moneter yang bersifat kuantitatif dapat dibedakan dalam tiga tindakan, yaitu operasi pasar terbuka, mengubah tingkat bunga dan tingkat diskonto, dan mengurangi tingkat cadangan minimum. Kebijakan moneter yang bersifat kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu pengawasan pinjaman secara selektif dan pembujukan moral. Lihat Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Ed. I, Cet. II (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal.105-114.

⁴ Mahdy Mahmudy, *Pasar Uang Rupiah* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005), hal. 50.

⁵ Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 127.

mengatur tingkat inflasi di Indonesia. Inflasi merupakan salah satu variabel makro yang memiliki dampak besar terhadap kegiatan perekonomian, baik terhadap sektor riil terlebih terhadap sektor keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tulisan ini membahas tentang transaksi yang terjadi di pasar uang syariah di Indonesia dengan fokus pembahasan tentang ada tidaknya hubungan kausalitas antara inflasi, penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah: bagaimana hubungan inflasi, penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dalam kurun waktu Januari 2010 sampai dengan Desember 2014?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan inflasi, penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dalam kurun waktu Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

D. Kajian Teoritis

1. Pasar Uang Syariah

a. Pengertian Pasar Uang

Pengertian pasar dalam teori ekonomi, bukan merupakan suatu tempat secara fisik orang berjualan atau menjajakan barang dagangannya. Pengertian pasar secara luas mencakup jenis pasar yang abstrak, akan tetapi masih mencakup pengertian pasar sehari-hari, yaitu pertemuan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*).⁶

⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 201.

Pasar merupakan tempat dan waktu dimana para pembeli dan penjual bertemu dan berkomunikasi satu sama lain dalam kaitannya dengan pertukaran barang dan jasa. Komunikasi tersebut ada kalanya berlangsung secara bertatap muka dan di lain pihak komunikasi bisa terlaksana dengan menggunakan telepon, telegraf, kawat, atau radio.⁷ Menurut sifatnya, pasar terbagi dua, yaitu pasar konkrit dan pasar abstrak. Pasar konkrit adalah tempat pertemuan atau berkumpulnya para penjual dan calon pembeli, misalnya pasar ternak, pasar saham, dan sebagainya. Pasar abstrak adalah suatu keseluruhan permintaan dan penawaran yang berhubungan satu sama yang lain.⁸

Pasar uang (*money market*) adalah tempat terjadinya jual-beli surat-surat berharga jangka pendek,⁹ yaitu surat berharga yang waktunya kurang dari satu tahun. Pasar uang syariah adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek berdasarkan prinsip syariah baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing.

Kegiatan di pasar uang ini terjadi apabila ada dua pihak melakukan transaksi keuangan. Pihak pertama merupakan pihak yang kekurangan dana atau kekurangan likuiditas dalam jangka pendek, sedangkan pihak kedua merupakan pihak yang kelebihan dana dan ingin menginvestasikan dananya dalam jangka pendek pula. Pelaku pasar uang terdiri dari bank, institusi lembaga keuangan non bank (seperti perusahaan asuransi dan dana pensiun), perusahaan bisnis, perbendaharaan negara, dan bank sentral.

Pasar uang berbeda dengan pasar modal. Di antara perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁷ R.A Rivai Sasmita, dkk, *Kamus Lengkap Ekonomi* (Bandung: Pionir Jaya, 2002), hal. 315.

⁸ *Ibid.*

⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 183

Tabel. 1
Perbedaan Pasar Uang dan Pasar Modal

Unsur	Pasar Uang	Pasar Modal
Instrumen	Jangka pendek	Jangka panjang
Tempat transaksi	Tidak ada tempat khusus	Bursa Efek
Struktur organisasi	Tidak ada	Ada
Tujuan	Kebutuhan modal	Investasi

Dari tabel di atas, perbedaan antara pasar uang dan pasar modal dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Instrumen yang diperjual-belikan di pasar uang bersifat jangka pendek, sedangkan instrument yang diperjual-belikan di pasar modal bersifat jangka panjang.
- 2) Pasar uang tidak memiliki tempat transaksi tertentu sedangkan pasar modal memiliki tempat transaksi tertentu yang disebut bursa efek.
- 3) Struktur organisasi pasar uang tidak ada sedangkan pasar modal memiliki struktur organisasi tertentu.
- 4) Tujuan penjual di pasar uang adalah untuk memenuhi kebutuhan modal jangka pendek, seperti kebutuhan modal kerja, sedangkan tujuan penjual (*emiten*) di pasar modal adalah untuk investasi atau ekspansi perusahaan.¹⁰

b. Fungsi dan Tujuan Pasar Uang Syariah

Fungsi terpenting pasar uang adalah untuk menyediakan cara yang efisien bagi unit ekonomi untuk menyesuaikan posisi likuiditas mereka. Pasar ini berkaitan dengan instrumen yang biasanya memiliki tiga karakteristik penting, yaitu risiko kegagalan yang rendah, masa jatuh tempo yang singkat, dan mudah dipasarkan.¹¹

¹⁰ Soemitra, *Bank...*, hal. 205-206.

¹¹ Sudin Haron dan Bala Shanmugam, *Islamic Banking System* (Selangor: Pelanduk

Menurut Darmawi, ada dua fungsi utama yang dijalankan oleh pasar uang, yaitu sebagai sarana alternatif, khususnya bagi lembaga-lembaga keuangan, perusahaan-perusahaan non keuangan, dan peserta-peserta lainnya, baik dalam memenuhi kebutuhan dana jangka pendeknya maupun dalam rangka melakukan penempatan dana atas kelebihan likuiditasnya. Kedua, yaitu sebagai sarana pengendali moneter tidak langsung oleh penguasa moneter dalam melaksanakan operasi pasar terbuka, karena di Indonesia pelaksanaan operasi pasar terbuka oleh Bank Sentral Indonesia dilakukan melalui pasar uang dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) sebagai instrumennya.¹²

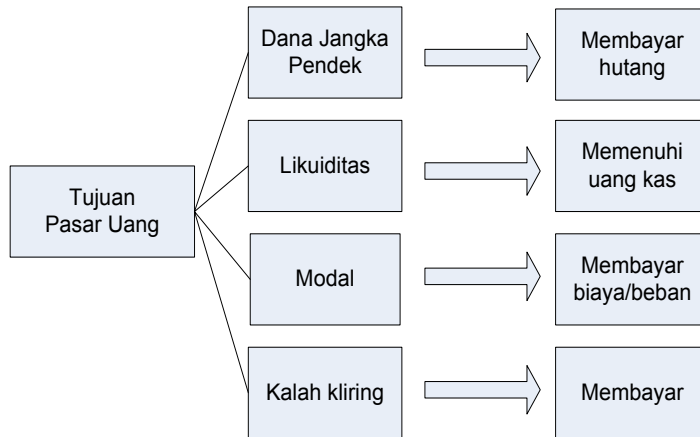
Bagi pihak yang memerlukan dana (*unit deficit*) dan mencari dana tersebut di pasar uang terdapat beberapa tujuan. Tujuan ini tergantung dari kepentingan dan kebutuhan pencari dana. Paling tidak ada empat tujuan dalam menghimpun dana dari pasar uang yaitu:

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendek, seperti membayar utang yang segera akan jatuh tempo
- 2) Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, karena disebabkan kekurangan uang kas
- 3) Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, yaitu membayar biaya-biaya, upah gaji karyawan, gaji, pembelian bahan dan kebutuhan modal kerja lainnya
- 4) Sedang mengalami kalah kliring, hal ini terjadi di lembaga kliring dan harus segera dibayar.¹³
- 5) Tujuan pencari dana (*deficit unit*) tersebut di atas dapat dilihat pada gambar berikut:

Publication, 2001), hal. 177.

¹² Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 91.

¹³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 237.



Gambar 1. Tujuan *Deficit Unit* di Pasar Uang

Sedangkan tujuan bagi pihak yang bermaksud menanamkan dananya (*surplus unit*) di pasar modal adalah:

- 1) Untuk memperoleh penghasilan dengan tingkat suku bunga tertentu
- 2) Bermaksud membantu pihak yang benar-benar mengalami kesulitan keuangan
- 3) Spekulasi, dengan harapan akan memperoleh keuntungan besar dalam waktu yang relatif singkat dan dalam kondisi ekonomi tertentu.¹⁴

Selain sebagai tempat yang mempertemukan pihak pencari dana dan pihak kelebihan dana, pasar uang juga merupakan sarana bagi Bank Indonesia selaku bank sentral untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Dalam rangka memenuhi *single objective* Bank Indonesia, yaitu memelihara kestabilan nilai rupiah, Bank Indonesia memiliki tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.

Dalam pelaksanaannya, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran-sasaran moneter (seperti uang beredar atau suku bunga) dengan

¹⁴ *Ibid.*

tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Secara operasional, pengendalian sasaran-sasaran moneter yang dilakukan BI tersebut menggunakan instrumen-instrumen, antara lain operasi pasar terbuka di pasar uang baik rupiah maupun valuta asing, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan. Bank Indonesia juga dapat melakukan cara-cara pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah.

Dalam rangka pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah, Bank Indonesia melakukan Operasi Moneter Syariah (OMS) untuk mempengaruhi kecukupan likuiditas perbankan syariah. Operasi Moneter Syariah (OMS) adalah pelaksanaan kebijakan moneter oleh BI dalam rangka pengendalian moneter melalui Operasi Pasar Terbuka (OPT) dan penyediaan *standing facilities* berdasarkan prinsip syariah. OPT syariah dilakukan dengan cara menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) atau jual beli surat berharga dalam bentuk rupiah yang memenuhi prinsip syariah, seperti SBIS atau Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). *Standing facilities* dilakukan dengan penyediaan fasilitas simpanan yang antara lain dilakukan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) dan penyediaan fasilitas pembiayaan yang antara lain dilakukan dalam bentuk repo surat berharga dalam rupiah.¹⁵

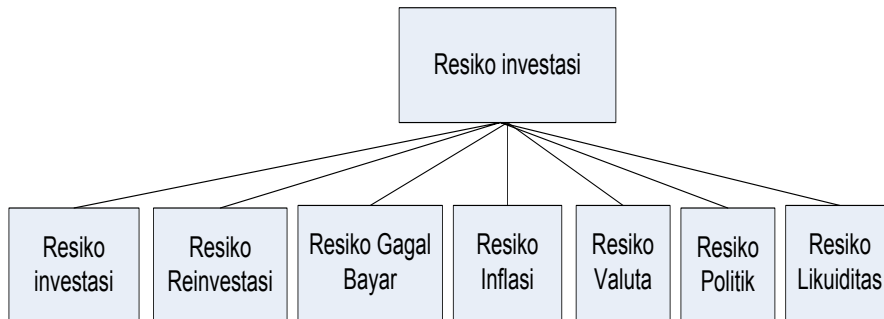
Sebagai sebuah pasar abstrak, pasar uang memiliki ciri khas yang membedakan dirinya dengan pasar-pasar lainnya, di antaranya adalah: pasar uang menekankan pada pemenuhan kas jangka pendek. Selain itu, mekanisme dalam pasar uang ditekankan untuk mempertemukan kepentingan pihak yang membutuhkan dan pihak yang kelebihan uang dan tidak terikat pada tempat tertentu. Hal ini berbeda dengan pasar modal yang memiliki bursa efek sebagai tempat yang tetap untuk melakukan transaksi.

c. Risiko Investasi di Pasar Uang

Investasi tidak menjanjikan kepastian keuntungan. Banyak resiko yang dihadapi investor dalam mencari peluang memperoleh

¹⁵ Soemitra, *Bank...*, hal. 212-214.

profit di pasar uang. Jenis-jenis resiko investasi yang dihadapi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Resiko Investasi

Berdasarkan gambar di atas, dapat diuraikan bahwa:

- 1) Resiko Pasar (*interest rate risk*), yaitu resiko yang berkaitan dengan turunnya harga surat berharga (dan tingkat bunga naik) mengakibatkan investor mengalami capital loss.
- 2) Resiko *Reinvestment*, yaitu resiko terhadap penghasilan-penghasilan suatu aset finansial yang harus di-*reinvest* dalam aset yang berpendapatan rendah (resiko yang memaksa investor menempatkan pendapatan yang diperoleh dari bunga kredit atau surat-surat berharga ke investasi yang berpendapatan rendah akibat turunnya tingkat bunga.
- 3) Resiko Gagal Bayar (*default risk* atau *credit risk*), yaitu resiko yang terjadi akibat peminjam (debitur) tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan.
- 4) Resiko Inflasi (resiko daya beli atau *purchasing power risk*). Untuk menghadapi hal tersebut kreditur biasanya berusaha mengimbangi proyeksi inflasi dengan mengenakan tingkat bunga yang lebih tinggi.
- 5) Resiko Valuta (*currency risk* atau *exchange rate risk*).
- 6) Resiko Politik, ini berkaitan dengan kemungkinan adanya perubahan ketentuan perundangan yang berakibat turunnya pendapatan yang diperkirakan dari suatu

investasi atau bahkan akan terjadi kerugian total dari modal yang diinvestasikan.

- 7) *Marketability* atau *liquidity risk*, ini dapat terjadi apabila instrument pasar uang yang dimiliki sulit untuk dijual kembali sebelum jatuh tempo. Sulitnya menjual kembali surat berharga tersebut memberi resiko untuk tidak dapat mencairkan kembali instrument pasar uang dalam bentuk uang tunai pada saat membutuhkan likuiditas sebelum jatuh tempo.¹⁶

d. Instrumen Pasar Uang Syariah

Dalam praktik pasar uang konvensional, yang ditransaksikan adalah hak untuk menggunakan uang dalam jangka waktu tertentu. Jadi di pasar tersebut terjadi transaksi pinjam-meminjam dana, yang selanjutnya menimbulkan utang piutang. Adapun barang yang ditransaksikan dalam pasar ini adalah secara kertas berupa surat utang atau janji untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu pula. Harga dalam pasar uang konvensional biasanya dinyatakan dalam bentuk suatu persentase yang mewakili pendapatan berkaitan dengan penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Harga yang diterima oleh pemberi pinjaman untuk melepaskan hak penggunaan dana itu disebut dengan tingkat bunga (*interest rate*).¹⁷

Pemilihan bentuk investasi dana oleh investor di dalam pasar uang tentu dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Investor dapat memilih salah satu dari sekian banyak surat-surat berharga yang ditawarkan sesuai dengan tujuan masing-masing. Surat-surat berharga yang ditawarkan di pasar uang disebut dengan instrumen pasar uang. Instrumen pasar uang bervariasi untuk memenuhi

¹⁶ Siamat, *Manajemen...*, hal. 207-208

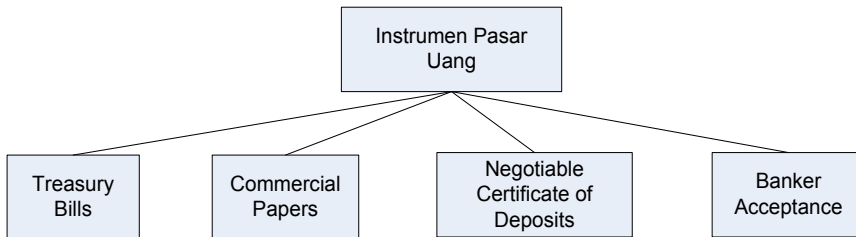
¹⁷ Dalam pandangan Islam, uang hanya berfungsi sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas atau barang dagangan. Motif permintaan terhadap uang dalam Islam adalah untuk memenuhi kebutuhan transaksi (*money demand for transaction*), bukan untuk spekulasi atau *trading*. Islam tidak mengenal permintaan uang untuk motif spekulasi (*money demand for speculation*). Dalam pandangan Islam uang adalah *flow concept*, karenanya harus selalu berputar dalam perekonomian, sebab semakin cepat uang itu dalam perekonomian, akan semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat dan akan semakin baik perekonomiannya. Lihat Antonio, *Bank Syariah...*, hal. 185.

permintaan konsumen yang bervariasi. Bagian ini menjelaskan karakteristik instrumen pasar uang dan bagaimana pelaku pasar menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan dana tunai mereka.

Dalam pasar uang konvensional, instrumen pasar uang yang ditawarkan adalah:

- 1) Treasury bills
- 2) Commercial papers
- 3) Negotiable certificate of deposits
- 4) Banker acceptance

Keempat jenis instrumen tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Instrumen Pasar Uang Konvensional

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan instrumen-instrumen pasar uang konvensional sebagai berikut:

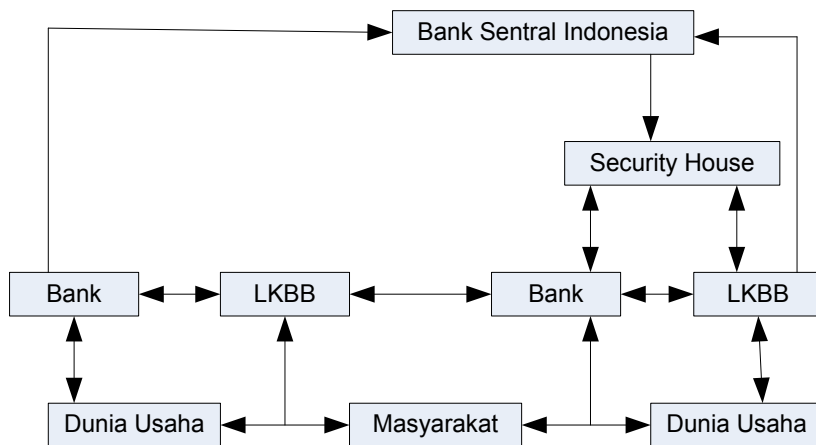
- 1) Treasury Bills

Treasury bills (*T-Bills*) adalah surat utang jangka pendek pemerintah AS (Surat utang yang sama di Indonesia bernama Sertifikat Bank Indonesia/ SBI). Instrumen ini memiliki risiko *default* yang paling rendah dibandingkan instrumen utang lainnya. Dengan risiko yang sangat rendah – mendekati *risk free* – suku bunga *T-bills* sangat rendah dibandingkan dengan suku bunga dalam perekonomian, sehingga dapat terjadi penerimaan investor *T-bills* tidak dapat mengompensasi kenaikan inflasi. *T-bills* tidak memberikan bunga secara langsung tetapi dijual atas dasar diskonto, dengan jumlah diskonto ditetapkan melalui

proses pelelangan. Karena itu, tingkat bunga sesungguhnya yang diperoleh tergantung pada jumlah diskonto.¹⁸

Di Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dipergunakan Bank Sentral Indonesia untuk mempengaruhi tingkat bunga di pasar uang secara tidak langsung dengan cara mengumumkan *stop out rate* (SOR). SOR adalah tingkat suku bunga yang diterima oleh bank sentral Indonesia atas penawaran tingkat bunga dari peserta pada lelang harian maupun mingguan. Selanjutnya, SOR akan dapat berfungsi sebagai indikator bagi tingkat suku bunga transaksi di pasar uang pada umumnya. Mekanisme perdagangan SBI dilakukan melalui perantara (*security house*). *Security house* akan membeli atau menjual SBI setiap hari dengan tingkat diskonto yang berlaku di pasar. Sebelum jatuh tempo, SBI boleh diperjualbelikan melalui pasar sekunder.¹⁹

Berikut digambarkan skema mekanisme perdagangan Sertifikat Bank Indonesia (SBI):



Gambar 4. Skema Mekanisme Perdagangan SBI

¹⁸ Siamat, *Manajemen...*, hal. 209.

¹⁹ Darmawi, *Pasar Finansial ...*, hal. 93.

2) Commercial Papers

Warkat niaga atau *commercial papers* (CP) merupakan surat utang jangka pendek (kurang dari 270 hari), yang diterbitkan oleh perusahaan besar yang memiliki peringkat kredit tinggi. CP di jual dengan cara diskon dan biasanya di beli oleh investor lembaga atau perusahaan lain. Lembaga yang menerbitkan CP termasuk *finance companies*, *nonfinancial companies* dan *banking holding companies*. Lembaga-lembaga tersebut menerbitkan CP dengan cara yang berbeda-beda. *Finance companies* (perusahaan pembiayaan) menerbitkan CP secara kontinu untuk memperoleh dana yang akan dialokasikan untuk memberikan pinjaman kepada konsumen dan sektor bisnis. *Nonfinancial companies* menerbitkan CP dengan frekuensi yang lebih jarang di bandingkan perusahaan pembiayaan, untuk tujuan membiayai pengeluaran jangka pendek atau musiman seperti membiayai persediaan, tagihan upah dan kewajiban pajak. Sedangkan *bank holdings companies* menggunakan CP untuk membiayai aktivitas perbankan seperti leasing, KPR dan membiayai pinjaman konsumen. Penjualan CP kepada investor dilakukan secara langsung atau secara tidak langsung, melalui *dealaers*. Investor CP termasuk bank komersial, *nonfinancial firms*, perusahaan investasi, pemerintah pusat dan daerah, *private pension funds*, *foundations* dan individu. CP diterbitkan tidak menggunakan *underwriter* atau penjamin emisi karena mekanisme penjualannya secara prinsip dapat dilakukan langsung kepada investor. Kebanyakan penerbitan CP menggunakan *arranger* yang berfungsi sebagai perantara antara investor dengan penerbit.²⁰

3) Negotiable Certificate of Deposits

Negotiable Certificate of Deposits (CD) adalah utang bank komersial kepada deposan yang memberikan bunga tetap dan membayar utang pokoknya pada waktu jatuh tempo. CD merupakan *bearer instrument*, yaitu memegang instrumen menerima bunga dan utang pokoknya pada waktu jatuh

²⁰ *Ibid.*, hal. 210-211.

tempo sehingga CD dapat di perjual-belikan di pasar sekunder (*negotiable*). Suku bunga CD tidak terlalu berbeda dengan suku bunga instrumen pasar uang lainnya yang relatif rendah karena risiko yang rendah. Bank besar dapat menjual CD dengan suku bunga yang lebih rendah dibandingkan bank-bank kecil, karena investor percaya pemerintah tidak akan membiarkan bank besar mengalami kebangkrutan. Di Indonesia, CD diterbitkan oleh bank-bank umum atas dasar diskonto. Perhitungan diskonto CD oleh bank-bank di Indonesia sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang menggunakan rumus *true discount*. Penerbitan CD oleh bank-bank sebelum Pakto 27, 1988 harus dengan izin Bank Indonesia, namun sesudah deregulasi bank-bank dapat menerbitkan CD cukup dengan melaporkan kepada Bank Indonesia. Konsep CD ini pertama sekali diperkenalkan tahun 1961 oleh The First International City Bank of New York di pasar uang New York.²¹

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, warkat CD harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Pada halaman depan sekurang-kurangnya dicantumkan:
 - (1) Kata-kata *sertifikat deposito* dan *dapat diperdagangkan* dalam ukuran besar sehingga mudah terlihat;
 - (2) Nomor seri serta nomor urut;
 - (3) Nama dan tempat kedudukan penerbit;
 - (4) Nilai nominal dalam rupiah;
 - (5) Tanggal dan tempat penerbitan;
 - (6) Tingkat bunga atau diskonto;
 - (7) Pernyataan bahwa penerbit mengikat diri untuk membayar sejumlah uang tertentu dalam rupiah pada tanggal dan tempat tertentu;
 - (8) Tanda tangan direksi dan pejabat yang berwenang dari penerbit; dan

²¹ *Ibid.*, hal. 212

- (9) Tanda tangan penerbit dari kantor di tempat CD diterbitkan.
- b) Pada halaman belakang dicantumkan klausul yang sekurang-kurangnya menyatakan bahwa:
 - (1) Penerbit menjamin bahwa sertifikat deposito dengan seluruh harta dan piutangnya;
 - (2) CD dapat diperjualbelikan dan dapat dipindahtangankan dengan cara penyerahan;
 - (3) Pelunasan dilakukan pada tanggal jatuh tempo atau sesudahnya dengan menyerahkan kembali warkat CD yang bersangkutan.²²

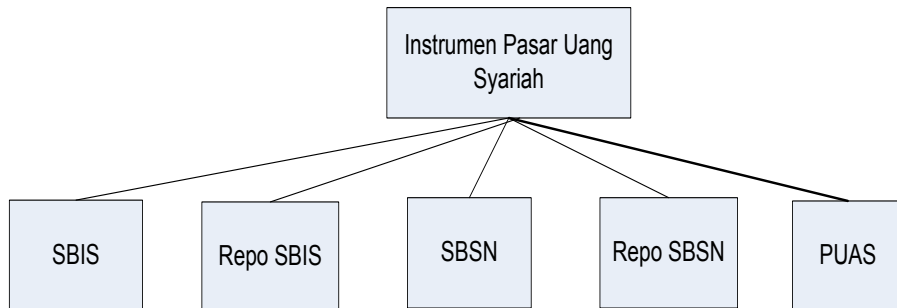
4) Banker's Acceptance

Banker's Acceptance adalah garansi yang diberikan oleh bank terhadap cek yang dikeluarkan oleh perusahaan. *Banker's Acceptance* memfasilitasi perdagangan Internasional. *Banker's Acceptance* merupakan instrumen utang berisiko rendah karena hanya bank besar (bank dengan kredibilitas tinggi) yang dipercaya menerbitkan instrumen tersebut. Instrumen ini juga merupakan bearer instrumen, yaitu yang memegang instrumen akan memperoleh suku bunga dan prinsipalnya pada waktu jatuh tempo. Keuntungan yang diperoleh bank dalam menerbitkan *banker's acceptance* ditentukan cara bank dalam menangani transaksi *banker's acceptance*. Bank hanya melakukan proses penggaransian pembayaran terhadap *acceptance* pada waktu jatuh tempo dan memperoleh komisi. Selain memperoleh komisi dari penerbitan *acceptance*, membeli *acceptance* (*discount the acceptance*) dan menjualnya kembali (*rediscount the acceptance*). Keuntungan lain adalah risiko suku bunga yang lebih rendah dibandingkan suku bunga tetap CD. Bila suku bunga pasar turun dengan tajam, peminjam mungkin akan menarik pinjamannya dari bank sedangkan pinjaman bank terhadap CD (dengan kewajiban bunga tetap) tidak dapat ditarik oleh bank. Kelebihan *banker's acceptance*

²² Darmawi, *Pasar Finansial ...*, hal. 97-98.

adalah mengurangi resiko perdagangan bagi eksportir, karena importir menerima garansi dari bank untuk pembayaran atas barang yang diimpornya.²³

Adapun jenis-jenis instrumen pasar uang yang ditawarkan dalam pasar uang dengan sistem syariah di Indonesia antara lain:



Gambar 5. Instrumen Pasar Uang Syariah

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan instrumen-instrumen pasar uang syariah sebagai berikut:

1) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sebelum dikeluarkannya PBI Nomor 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Bank Indonesia menerbitkan PBI Nomor 2/9/PBI/2000 Tentang Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia. Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia merupakan instrumen moneter berbasis syariah yang mempunyai peran dalam menjaga kondisi moneter. Dalam peraturan Bank Indonesia No. 26/7/PBI/2004 tentang Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia dinyatakan bahwa Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadi'ah yang merupakan piranti dalam pelaksanaan pengendalian moneter semacam SBI dalam praktek perbankan konvensional.²⁴ Namun, setelah dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia tentang SWBI, terdapat banyak keluhan dari pihak Bank

²³ *Ibid.*, hal. 216.

²⁴ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 33.

Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) pada perbankan konvensional tentang dirasakannya nilai *return* pada penempatan dana SWBI yang lebih rendah dibanding dengan penempatan dana bank konvensional pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dari keluhan BUS maupun UUS tersebut, akhirnya Bank Indonesia mengeluarkan peraturan kembali yang mengatur ulang tentang instrumen penyerap likuiditas berdasarkan syariah untuk memberikan *return* yang lebih kompetitif terhadap danayang ditempatkan BUS maupun UUS dalam instrumen penyerap likuiditas moneter.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.²⁵ SBIS tersebut diterbitkan menggunakan akad/kontrak transaksi *ju`alah*. Adapun pengertian akad *ju`alah* dalam penjelasan peraturan Bank Indonesia No. 10/11/PBI/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah sama dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 64/DSN-MUI/XII/2007 tentang Akad *Ju`alah* yaitu suatu janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan tertentu (*'iwadah/ju'l*) atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia No.64/DSN-MUI/XII/2007 Tentang Sertifikat Bank Indonesia menerangkan sistem tentang penggunaan akad *ju`alah* pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Bank Indonesia bertindak sebagai *ja`il* (pemberi pekerjaan dan Bank Syariah sebagai *ma`jul lah* (penerima pekerjaan) dan objek (*ma`jul alaihnya*) adalah partisipasi dari bank syariah yang turut serta membantu kebijakan moneter bank Indonesia melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam waktu dan jumlah tertentu.

Fitur dan mekanisme Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah:

²⁵ PBI No. 10/11/PBI/2008 Tanggal 31 Maret 2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah

- a) SBIS ditunjuk sebagai salah satu instrumen operasional pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan Bank Indonesia.
- b) SBIS melalui akad lelang. Pihak yang dapat mengikuti lelang SBIS adalah bank umum syariah, unit usaha syariah, dan pialang yang bertindak untuk dan atas nama bank umum syariah dan unit usaha syariah. Persyaratan mengikuti lelang memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* yang ditetapkan Bank Indonesia.
- c) Bank umum syariah atau unit usaha syariah dapat memiliki SBIS melalui pengajuan pembelian SBIS secara langsung atau melalui pialang pasar uang rupiah dan valuta asing.
- d) SBIS memiliki satuan unit sebesar Rp. 1.000.000, berjangka waktu paling lama 1 tahun, diterbitkan tanpa warkat, dapat diagunkan kepada Bank Indonesia, dan tidak dapat diperdagangkan di pasar skunder.
- e) Bank Indonesia menetapkan dan memberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan pada saat jatuh waktu SBIS. Dalam rangka penyelesaian transaksi SBIS Bank Indonesia berwenang untuk mendebet rekening giro atas pembelian SBIS oleh Bank umum syariah dan unit usaha syariah dan mendebet surat berharga dan rekening giro atas *repo* SBIS dalam rangka pengagunan.
- f) Bank umum syariah dan unit usaha syariah dikenakan sanksi dalam hal transaksi SBIS oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah dinyatakan batal karena tidak memiliki saldo rekening giro yang cukup untuk memenuhi kewajiban penyelesaian transaksi pembelian SBIS dan tidak memiliki saldo rekening Surat Berharga dan Saldo rekening giro.
- g) Sanksi tersebut dapat berupa teguran tertulis dan kewajiban membayar sebesar 1/1000 dari nilai transaksi SBIS.²⁶

²⁶ Soemitra, *Bank...*, hal. 217-219.

Adapun imbal hasil yang diperoleh pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah ini berasal dari dana laba pengendalian moneter dan APBN, hal ini terjadi karena dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah dimasukkan ke dalam rekening *wadi'ah amanah khusus* tidak digunakan Bank Indonesia pada sektor riil. Sejalan dengan ide dasar penerbitan SBIS sebagai salah satu piranti operasi pasar terbuka, penjualan SBIS diprioritaskan kepada lembaga perbankan. Meskipun demikian, tidak tertutup kemungkinan bagi masyarakat baik perorangan maupun perusahaan untuk dapat memiliki SBIS. Pembelian SBIS tidak dapat dilakukan oleh masyarakat secara langsung ke Bank Indonesia melainkan harus melalui bank umum serta pialang pasar uang atau pialang pasar modal yang ditunjuk oleh bank Indonesia.

2) *Repurchase Agreement (Repo)* SBIS

Transaksi *Repurchase Agreement (Repo)* SBIS adalah transaksi pemberian pinjaman oleh Bank Indonesia kepada Bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan agunan SBIS. Fitur dan mekanisme *Repurchase Agreement (Repo)* SBIS adalah:

- a) *Repurchase Agreement (Repo)* SBIS memiliki karakteristik hanya dapat diajukan kepada Bank Indonesia, menggunakan akad *qard* yang diikuti *rahn*, berjangka waktu 1 hari kerja, diberikan pialang banyak sebesar nilai SBIS yang diagunkan, dan dibuka mulai pukul 16.00 sampai dengan 17.00 WIB.
- b) Mekanisme *Repurchase Agreement (Repo)* SBIS Bank umum syariah atau unit usaha syariah mengajukan permohonan *repo* SBIS sesuai *window time* yang ditetapkan. Bank umum syariah atau unit usaha syariah menandatangani perjanjian pengagunan SBIS dalam rangka *repo* SBIS dan dapat diajukan *repo* ke Bank Indonesia.
- c) Terhadap transaksi *Repurchase Agreement (Repo)* SBIS dikenakan biaya dengan perhitungan: Biaya *repo* SBIS

$$= (\text{BI Rate} + \text{bps}) \times (\text{jumlah hari repo SBI} / 360) \times \text{Nilai nominal repo SBIS.}^{27}$$

3) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) adalah surat berharga Negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas penyertaan terhadap aset SBSN dalam mata uang rupiah. Fitur dan mekanisme SBSN adalah:

- a) Tatacara penatausahaan SBSN terdiri dari *settlement* SBSN dipasar perdana, pembayaran imbalan dan atau nilai nominal SBSN, dan *settlement* SBSN di pasar sekunder.
- b) Tatacara *settlement* SBSN di pasar sekunder dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia.
- c) Perhitungan harga *settlement* perunit SBSN yang diterbitkan dengan *carabookbuilding* dilakukan berdasarkan metode penetapan harga yang tercantum dalam memorandum informasi yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pengelolaan Utang.
- d) Jangka waktu SBSN dinyatakan dalam jumlah hari sebenarnya dan dihitung sejak 1 hari setelah tanggal transaksi sampai dengan tanggal jatuh tempo.
- e) Agen penjual bertanggung jawab terhadap seluruh transaksi pemesanan pembelian masing-masing pihak yang pemesanan pembeliannya telah memperoleh penjatahan.
- f) Agen penjual bertanggung jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan pada hasil penjatahan SBSN per investor.²⁸

²⁷ *Ibid.*, hal. 220.

²⁸ *Ibid.*, hal. 222.

4) *Repurchase Agreement (Repo) SBSN*

Repurchase Agreement (Repo) SBSN adalah transaksi penjualan SBSN oleh bank kepada Bank Indonesia dengan janji pembelian kembali sesuai dengan harga yang telah disepakati. Fitur dan mekanisme *Repurchase Agreement (Repo) SBSN* adalah:

- a) Pihak yang dapat mengajukan *Repurchase Agreement (Repo) SBSN* adalah Bank umum syariah dan Unit usaha syariah untuk kepentingan diri sendiri apabila:
 - (1) Bank tersebut tidak dalam masa pengenaan sanksi penghentian sementara untuk mengikuti OMS (Operasi Moneter Syariah).
 - (2) Bank telah menandatangani janji untuk membeli kembali SBSN dan menyampaikan dokumen pendukung yang dipersyaratkan kepada Bank Indonesia.
- b) Persyaratan SBSN yang dapat direpokan merupakan jenis dari seri yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dapat direpokan, tercatat dalam rekening perdagangan di BI, dan memiliki jangka waktu paling singkat 10 hari kerja yang dihitung 1 hari setelah *repo* SBSN jatuh tempo.
- c) *Window time* pengajuan *Repo* SBSN diajukan pada pukul 16.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB pada setiap hari kerja.
- d) *Settlement Repo* SBSN dilakukan dengan mekanisme penyelesaian transaksi *gross to gross* dan *delivery versus payment*. *Settlement Repo* SBSN terdiri *Settlement* penjualan SBSN dilakukan setelah *window repo* SBSN tutup dengan perhitungan jumlah hari yang sebenarnya.²⁹

5) Instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)

Pasar Uang antar Bank Syariah (PUAS) adalah kegiatan investasi jangka pendek dalam rupiah antar peserta pasar berdasarkan prinsip mudharabah, yaitu perjanjian penanam

²⁹ *Ibid.*, hal. 225

dana dengan pengelola dana untuk melakukan kegiatan yang memperoleh keuntungan, dan keuntungan tersebut akan dibagikan kepada kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.³⁰ Dasar pertimbangan dikeluarkannya instrumen PUAS ini karena adanya kekhawatiran bank syariah dapat mengalami kekurangan likuiditas disebabkan oleh perbedaan jangka waktu antara penerimaan dan penanaman dana atau kelebihan likuiditas yang dapat terjadi karena dana yang terhimpun belum dapat disalurkan kepada pihak yang memerlukan.³¹

Menurut Fatwa DSN MUI No./DSN-MUI/2002, pengertian Pasar Uang antar Bank Syariah (PUAS) adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar peserta berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam fatwa tersebut disebutkan beberapa ketentuan tentang pasar uang antar bank syariah, yaitu:

Pertama: Ketentuan Umum

- a) Pasar uang antarbank yang tidak dibenarkan menurut syariah yaitu pasar uang antar bank yang berdasarkan bunga.
- b) Pasar uang antar bank yang dibenarkan menurut syariah yaitu pasar uang antar bank yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- c) Pasar uang antar bank berdasarkan prinsip syariah adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antarpeserta pasar berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- d) Peserta pasar uang sebagaimana tersebut dalam butir 3 adalah:
 - (1) Bank syariah sebagai pemilik atau penerima dana.
 - (2) Bank konvensional hanya sebagai pemilik dana.

Kedua: Ketentuan Khusus

³⁰ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hal.213.

³¹ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 167.

- a) Akad yang dapat digunakan dalam pasar uang antarbank berdasarkan prinsip syariah adalah: *mudharabah (muqadharah); musyarakah; qard; wadi'ah; as-sharf.*
- b) Pemindahan kepemilikan instrumen pasar uang (sebagaimana tersebut dalam butir 1) menggunakan akad-akad syariah yang digunakan dan hanya boleh dipindahtangankan sekali.

Landasan hukum Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) yang digunakan oleh Dewan Syariah Nasional dalam menetapkan fatwa tentang pasar uang berdasarkan prinsip syariah adalah firman Allah dalam Alquran surat Al-Maidah ayat 1:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya".

Pada surat an-Nisa' (4) ayat 29 yang berbunyi:

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".

Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dibentuk sebagai sarana investasi antara bank syariah. Dengan adanya PUAS bank syariah dapat terhindar dari penanaman modal pada bank konvensional, sehingga menghindari pemanfaatan dana yang akan menghasilkan suku bunga. Namun melalui PUAS tidak menutup kemungkinan bagi bank konvensional untuk melakukan investasi pada bank syariah. Jadi dalam PUAS, peserta tidak hanya bank syariah atau unit usaha syariah pada bank konvensional, tetapi

juga bank konvensional, walaupun hanya sebagai investor yang melakukan penanaman modal. Keberadaan PUAS diakui secara internasional dengan lahirnya *Bahrain Monetary Agency* (BMA) dan Bank Negara Malaysia.³²

Menurut Fatwa DSN MUI No./DSN-MUI/2002, ada beberapa akad yang digunakan dalam transaksi PUAS, yaitu:

- a) Mudharabah adalah akad antara pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) untuk berdagang dengan modal tersebut, laba dibagi di antara keduanya berdasarkan syarat yang telah disepakati.³³
- b) Musyarakah adalah akad antara dua belah pihak atau lebih (termaksud bank dan lembaga keuangan bersama nasabahnya) dapat mengumpulkan modal mereka untuk membentuk sebuah perusahaan sebagai sebuah badan hukum. Setiap pihak memiliki bagian serta proporsional sesuai dengan kontribusi modal mereka dan mempunyai hak mengawasi perusahaan sesuai dengan proporsinya. Untuk pembagian keuntungan setiap pihak menerima bagian keuntungan secara proporsinya, dan kerugian itu juga dibebankan secara proporsinya kepada masing-masing pemberi modal.
- c) *Qard* adalah akad pinjam-meminjam harta kepada orang lain tanpa mengharap imbalan. Dalam literatur fiqih, *qard* dikategorikan sebagai akad saling membantu dan bukan sebagai transaksi komersial.
- d) Wadiah adalah akad antara pemilik barang (*mudi*) dengan penerima titipan (*wadi*) untuk menjaga harta atau modal dari kerusakan atau kerugian dan untuk keamanan harta.

Mekanisme yang dilakukan dalam transaksi instrumen Pasar Uang Antrabank Syariah (PUAS) adalah:

- a) Bank umum atau unit usaha syariah yang akan

³² Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta, Kencana, 2010), hal. 118.

³³ Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*. (Bandung, Pustaka Setia, 2006), hal. 223.

menerbitkan instrumen PUAS wajib mengajukan surat permohonan persetujuan penerbitan instrumen PUAS kepada Bank Indonesia u.p Direktoral Perbankan Syariah (DPbs) dengan tembusan kepada Direktorat Pengelolaan Moneter (DPM)

- b) Pengajuan permohonan harus disertai dengan dokumen fotokopi fatwa Dewan Syariah Nasional tentang instrumen PUAS yang akan diterbitkan, opini syariah Dewan Pengawas Syariah dari bank umum syariah atau unit usaha syariah terhadap instrumen PUAS yang akan diterbitkan, penjelasan tentang instrumen PUAS yang akan diterbitkan paling kurang menjelaskan karakteristik, draf atau pokok-pokok ketentuan dalam akad, dan informasi dan atau dokumen lain yang dinilai relevan dan berguna untuk menilai manfaat serta resiko instrumen PUAS tersebut.
- c) Untuk Bank umum syariah syarat permohonan ditandatangani oleh direksi dan untuk unit usaha syariah ditandatangani oleh direksi kantor pusat bank konvensional atau boleh kepala Unit usaha syariah.
- d) Bank umum syariah atau unit usaha syariah harus melakukan presentasi kepada Bank Indonesia dalam rangka mendapat izin atas instrumen PUAS yang akan diterbitkan.
- e) Bank Indonesia akan menerbitkan surat persetujuan atau penolakan terhadap surat permohonan.
- f) Instrumen PUAS yang telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia belum dapat diterbitkan oleh Bank umum syariah atau Unit usaha syariah sampai diberlakukannya surat edaran Bank Indonesia yang mengatur tentang instrumen PUAS.
- g) Dengan diberlakukannya surat edaran Bank Indonesia yang mengatur tentang instrumen PUAS maka bank umum syariah atau unit usaha syariah yang mengajukan permohonan dan bank umum syariah atau unit usaha syariah dan lainnya dapat langsung menerbitkan dan

menggunakan instrumen PUAS dimaksud tanpa perlu mengajukan izin penerbitan instrumen PUAS yang diterbitkan tidak berbeda dengan instrumen PUAS yang dimaksud dalam surat edaran Bank Indonesia.

- h) Bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank konvensional dapat membeli instrumen PUAS yang diterbitkan oleh bank umum syariah atau unit usaha syariah.
 - (1) Bank umum syariah atau unit usaha syariah yang menerbitkan instrumen PUAS harus memberi informasi terkait dengan instrumen PUAS dimaksud kepada Bank umum syariah, Unit usaha syariah dan Bank konvensional yang akan membeli instrumen PUAS.
 - (2) Bank umum syariah, Unit usaha syariah, dan Bank konvensional yang melakukan transaksi PUAS wajib melaporkan transaksi PUAS kepada Bank Indonesia melalui Laporan Harian Bank Umum (LHBU) yang merupakan laporan yang disusun dan disampaikan oleh bank pelapor secara harian kepada Bank Indonesia.

Beberapa pedoman Islam yang harus diperhatikan dalam penciptaan instrumen PUAS:

- (1) Uang tidak dapat menghasilkan apa-apa. Uang hanya akan berkembang apabila diinvestasikan pada kegiatan ekonomi riil.
- (2) Keberhasilan kegiatan ekonomi diukur dengan *return on investment* (ROI). *Return* ini hanya boleh diestimasikan tetapi tidak boleh ditentukan terlebih dahulu didepan.
- (3) Bagian saham dalam perusahaan, kegiatan *mudharabah* atau kemitraan dapat diperjual belikan untuk untuk kegiatan investasi bukan untuk tujuan spekulasi.
- (4) Peranti keuangan Islami, seperti bagian saham dalam suatu kemitraan atau perusahaan dapat

dinegosiasikan (dibeli atau dijual) karena ia merupakan bagian saham dalam jumlah aset dari bisnis nyata.

Instrumen Pasar Uang antar Bank Syariah harus memenuhi beberapa syarat, antara lain:

- a) Pendapatan yang baik (*good return*)
 - b) Resiko yang rendah (*low risk*)
 - c) Mudah dicairkan (*redeemable*)
 - d) Sederhana (*simple*)
 - e) Fleksibel
- 6) Surat Berharga Lain yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan

Surat berharga lain yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh badan hukum lain yang mempunyai peringkat tinggi berdasarkan hasil penilaian lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia.³⁴

2. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum berlangsung terus-menerus.³⁵ Inflasi dapat juga diartikan sebagai kenaikan terus-menerus dalam tingkat harga suatu perekonomian akibat adanya kenaikan permintaan agregat atau penawaran agregat.³⁶ Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Sepanjang sejarah, nilai dari penyimpanan nilai moneter berubah-ubah dan tidak dapat diprediksi karena sifat alamiah dari uang itu sendiri. Uang dapat dibuat dari berbagai bahan. Pada saat ini, nilai instrinsik uang biasanya jauh lebih kecil dari nilai nominal uang

³⁴ *Ibid.*, hal. 229.

³⁵ Suseno dan Siti Aisyah, *Inflasi*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, Seri Kebansentralan No. 22, 2009), hal. 2-3.

³⁶ Mc Eachern, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hal. 133.

tersebut. Akibat dari rendahnya nilai instrinsik uang ini yang menjadi salah satu sebab terjadinya inflasi.³⁷

Inflasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Berdasarkan sebab terjadinya, inflasi dapat dibedakan menjadi:

a. *Demand pull inflation.*

Adalah inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat terhadap berbagai barang terlalu kuat. Permintaan total yang berlebihan biasanya dipicu oleh kelebihan likuiditas di pasar sehingga terjadi permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga.³⁸ *Demand pull inflation* terjadi karena kenaikan permintaan agregat dimana kondisi perekonomian telah berada pada kesempatan kerja penuh. Jika kondisi produksi telah berada pada kesempatan kerja penuh, maka kenaikan permintaan tidak lagi mendorong kenaikan *output* ataupun produksi tetapi hanya mendorong kenaikan harga-harga yang disebut inflasi murni. Kenaikan permintaan yang melebihi produk domestik bruto akan menyebabkan *inflationary gap* yang menyebabkan inflasi.

b. *Cost Push Inflation.*

Adalah inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi. Pada *Cost Push Inflation* tingkat penawaran lebih rendah dibandingkan tingkat permintaan. Karena adanya kenaikan harga faktor produksi sehingga produsen terpaksa mengurangi produksinya sampai pada jumlah tertentu. Penawaran agregat terus menurun karena adanya kenaikan biaya produksi. Kelangkaan produksi dan/atau juga termasuk adanya kelangkaan distribusi, walau permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan. Adanya ketidak-lancaran aliran distribusi ini atau berkurangnya produksi yang tersedia dari rata-rata permintaan normal dapat memicu kenaikan harga sesuai dengan berlakunya hukum permintaan-penawaran, atau juga karena terbentuknya posisi nilai keekonomian yang baru terhadap produk tersebut akibat pola atau

³⁷ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 137

³⁸ Kelebihan likuiditas di pasar juga disebabkan oleh banyak faktor selain yang utama tentunya kemampuan bank sentral dalam mengatur peredaran jumlah uang, kebijakan suku bunga bank sentral, sampai dengan aksi spekulasi yang terjadi di sektor industri keuangan.

skala distribusi yang baru.

Berkurangnya produksi sendiri bisa terjadi akibat berbagai hal seperti adanya masalah teknis di sumber produksi (pabrik, perkebunan, dan sebagainya), bencana alam, cuaca, atau kelangkaan bahan baku untuk menghasilkan produksi tersebut, aksi spekulasi (penimbunan), dan lain-lain, sehingga memicu kelangkaan produksi yang terkait tersebut di pasaran. Begitu juga hal yang sama dapat terjadi pada distribusi, dimana dalam hal ini faktor infrastruktur memainkan peranan yang sangat penting.³⁹

c. *Mixed Inflation.*

Merupakan gejala kombinasi antara unsur inflasi yang disebabkan karena kenaikan permintaan dan kenaikan biaya produksi. Pada umumnya bentuk yang sering terjadi adalah inflasi campuran, yaitu kombinasi dari kenaikan permintaan dan kenaikan biaya produksi, dan sering sekali keduanya saling memperkuat satu sama lain.⁴⁰

Al-Maqrizi (salah seorang ekonom muslim) membuat klasifikasi inflasi berdasarkan faktor penyebabnya ke dalam dua jenis, yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah (*natural inflation*) dan yang disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*). Menurut Al-Maqrizi, inflasi karena faktor alamiah terjadi ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Di lain pihak, karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang itu mengalami peningkatan. Harga-harga membumbung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat. Hal ini sangat berimplikasi terhadap

³⁹ Jenis inflasi ini dibedakan menjadi dua, yaitu inflasi yang disebabkan karena kenaikan harga (*price push inflation*) karena kenaikan harga bahan-bahan baku dan inflasi yang disebabkan karena kenaikan upah (*wages cost inflation*) misalnya karena kenaikan gaji pegawai negeri yang diikuti usaha-usaha swasta pula, maka harga-harga barang-barang lain juga ikut naik. Biasanya inflasi karena kenaikan upah atau gaji sangat ditakuti karena akan bias menimbulkan inflasi secara berkelanjutan. Karena upah naik, harga-harga akan naik. Karena harga barang naik, maka upah harus dinaikkan dan ini kemungkinan akan terus berkelanjutan.

⁴⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Makroekonomi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 35

kenaikan harga barang dan jasa lainnya.⁴¹ Akibatnya, transaksi ekonomi mengalami kemacetan bahkan berhenti samasekali, yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit dan kematian di kalangan masyarakat. Inflasi akibat kesalahan manusia, menurut Al-Maqrizi disebabkan oleh tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang memberatkan, serta jumlah uang yang berlebihan. Al-Maqrizi mengatakan supaya jumlah uang dibatasi hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk transaksi pecahan yang kecil saja.⁴²

Berdasarkan sifatnya, inflasi dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Inflasi merayap/rendah (*creeping inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun. Inflasi seperti ini wajar terjadi pada negara berkembang yang selalu berada dalam proses pembangunan.
- b. Inflasi menengah (*galloping inflation*) besarnya antara 10-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Tingkat sedang ini sudah mulai membahayakan kegiatan ekonomi. Laju inflasi ini secara nyata dapat dilihat garak kenaikan harga. Pendapatan riil masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan tetap seperti buruh, mulai turun dan kenaikan upah selalu lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan harga.
- c. Inflasi berat (*high inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% pertahun. Kenaikan harga sudah sulit dikendalikan. Hal ini diperburuk lagi oleh pelaku-pelaku ekonomi yang memanfaatkan keadaan untuk melakukan spekulasi.
- d. Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (di atas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.⁴³ Kondisi-kondisi yang dapat

⁴¹ Adiwirman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. ed.3 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 425.

⁴² Karim, *Ekonomi Makro Islami*, hal. 190

⁴³ Iskandar Putong dan ND Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), hal. 138.

memicu hiperinflasi di antaranya adalah pencetakan uang fiat yang berlebihan, perang saudara, revolusi, kerusuhan sosial dan politik, pemerintahan yang lemah, dan kejutan-kejutan eksternal, seperti beban hutang yang tinggi yang meningkatkan defisit anggaran Negara.⁴⁴

Secara umum, inflasi mengakibatkan gangguan stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Dampak inflasi bagi perekonomian nasional, antara lain: investasi berkurang, mendorong tingkat bunga, mendorong penanam modal yang bersifat spekulatif, menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan, menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi di masa depan, menyebabkan daya saing produk nasional berkurang, menimbulkan defisit neraca pembayaran, dan meningkatnya jumlah pengangguran.⁴⁵

Dalam mengatasi inflasi, ada tiga kebijakan yang dilakukan, yaitu kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan non moneter.

a. Kebijakan moneter

Cara mengatasi inflasi dengan kebijaksanaan moneter, sesungguhnya untuk sebahagian besar berhubungan dengan politik Bank Sentral. Maksud dari politik bank sentral ialah untuk menyempitkan pemberian kredit baik oleh bank sentral sendiri maupun oleh badan-badan kredit lainnya, yaitu bank dagang. Dengan tujuan akhirnya adalah untuk mengurangi pengeluaran dari masyarakat seluruhnya. Di Indonesia, ada empat instrumen kebijakan moneter yang dilakukan untuk mengendalikan perekonomian, yaitu: Operasi Pasar Terbuka (OPT), rasio cadangan wajib minimum, politik diskonto, dan himbauan moral.

b. Kebijakan fiskal

Dalam mengatasi inflasi selain menggunakan kebijaksanaan moneter salah satu caranya juga dengan menggunakan kebijaksanaan fiskal. Dalam kebijaksanaan fiskal ini ada tiga aspek dari kebijakan tersebut yaitu penurunan pengeluaran pemerintah, menaikkan pajak, dan mengadakan pinjaman pemerintah.

⁴⁴ Akhand Akhtar Hossain, *Bank Sentral dan Kebijakan Moneter di Asia Pasifik*, Terj. Haris Munandar (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 163-166.

⁴⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 181.

c. Kebijakan non moneter

Kebijaksanaan non moneter untuk mengatasi inflasi ada tiga macam, yaitu penaikan hasil produksi, kebijaksanaan upah dan pengawasan harga dan distribusi barang.⁴⁶

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai obyek penelitian hanya terbatas pada inflasi, Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

3. Hubungan Antara Inflasi, PUAS, dan SBIS

Inflasi merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pasar, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut adalah ekspektasi terhadap laju inflasi di masa yang akan datang. Ekspektasi pelaku ekonomi yang didasarkan pada perkiraan yang akan datang akibat adanya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.⁴⁷ Ekspektasi laju inflasi yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk mengalihkan aset finansial yang dimilikinya menjadi aset riil, seperti tanah, rumah, dan barang-barang konsumsi lainnya. Begitu juga sebaliknya ekspektasi laju inflasi yang rendah akan memberikan insentif terhadap masyarakat untuk menabung serta melakukan investasi pada sektor-sektor produktif. Ekspektasi masyarakat terhadap inflasi di masa yang akan datang antara lain dapat dilihat dari perkembangan suku bunga nominal.

Dalam Islam, investasi merupakan prinsip penanaman dana atau penyertaan, dan keuntungan yang diperoleh bergantung pada kinerja usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut sesuai dengan *nisbah* bagi hasil yang telah diperjanjikan sebelumnya.⁴⁸ Dengan adanya fasilitas Pasar Uang Antar Bank, maka bank-bank syariah, akan mendapatkan kemudahan-kemudahan, untuk memanfaatkan dana yang sementara *idle* (menganggur), bank dapat melakukan investasi jangka pendek di Pasar Uang, dan begitu sebaliknya, untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek, bank juga dapat memperolehnya dari Pasar Uang.

⁴⁶ M. Manulang, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta : Ghalia Indonesia, 1983), h. 91-97.

⁴⁷ Suseno, *Inflasi*, hal. 16

⁴⁸ Arifin, *Dasar-Dasar ...*, hal. 233.

Menurut aliran Keynes, dalam preferensi likuiditasnya menyebutkan bahwa perubahan jumlah uang misalnya akan mempengaruhi tingkat bunga dengan hipotesa kenaikan jumlah uang beredar (inflasi) akan mendorong naiknya tingkat bunga, demikian sebaliknya. Perubahan tingkat bunga akan mempengaruhi investasi atau bahkan mungkin juga konsumsi. Dengan kata lain, inflasi dapat berpengaruh terhadap distribusi dan alokasi sumber daya dalam suatu perekonomian termasuk dalam sektor perbankan.

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa inflasi berpengaruh terhadap tingkat likuiditas yang ada pada Bank umum, karena pergerakan tingkat bunga yang dipicu oleh tekanan laju inflasi akan mempengaruhi investasi dan pengalokasian dana dalam perekonomian termasuk dalam sektor perbankan. Bank yang memiliki likuiditas berlebih akibat naiknya tingkat bunga akan berusaha untuk mengalokasikan dananya yang berlebih. Dalam kondisi seperti ini Bank Indonesia akan menetapkan kebijakan moneternya yang salah satunya adalah SBIS. Dengan kata lain, pada saat likuiditas bank umum berlebih akan berpengaruh pada transaksi SBIS yang selanjutnya akan berpengaruh pula terhadap imbal hasil SBIS. Sehingga jelas bahwa inflasi juga berpengaruh terhadap imbal hasil sertifikat Bank Indonesia Syariah.

Dalam rangka mencapai sasaran akhir kebijakan moneter, salah satu cara pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah adalah dengan pelaksanaan operasi moneter syariah melalui operasi pasar terbuka syariah yang instrumennya berupa SBIS. Pelaksanaan operasi moneter syariah ini untuk mempengaruhi tingkat imbal hasil Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS). Tingkat Imbal hasil PUAS sebagai instrumen likuiditas perbankan syariah akan mempengaruhi pembiayaan yang dikeluarkan oleh perbankan syariah. Pembiayaan yang dikeluarkan oleh sektor perbankan akan mempengaruhi sektor riil yang diharapkan mampu mencapai sasaran akhir kebijakan moneter.

Secara ekonomi, dapat dilihat hubungan positif antara transaksi pasar uang antar bank syariah dengan transaksi Sertifikat bank Indonesia syariah. Hal ini cukup beralasan, karena selain membeli SBIS dalam perbankan syariah terdapat alternatif transaksi melalui pasar uang lain seperti PUAS, jika imbal hasil PUAS lebih menguntungkan, maka dana yang semula akan digunakan untuk membeli SBIS akan cenderung dialihkan ke PUAS yang lebih menguntungkan. Sehingga

untuk mengalihkan perhatian bank syariah ke SBIS pada pelaksanaan kebijakan moneter menyerap dana berlebih di masyarakat, maka Bank Indonesia akan mengupayakan agar imbal hasil SBIS berada di atas imbal hasil yang ditawarkan di PUAS selain pertimbangan bahwa Bank Indonesia di anggap lebih aman oleh bank umum.

Dengan demikian, jelaslah bahwa inflasi akan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas yang ada pada Bank umum. Tingkat likuiditas yang ada pada Bank akan berpengaruh terhadap tingkat transaksi Pasar Uang Antar Bank, baik syariah maupun konvensional. Selanjutnya pergerakan tingkat inflasi dan transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah akan berpengaruh pula terhadap imbal hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah karena jika sebagian kelebihan likuiditas yang dimiliki oleh bank syariah telah dialokasikan ke Pasar Uang Antar Bank Syariah, maka akan mempengaruhi terhadap pengalokasian dana di Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang pada akhirnya berimplikasi pula terhadap imbal hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Dita Ratnasari (2007) tentang *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di Indonesia Tahun 1998-2005”* menyimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap suku bunga SBI sedangkan variabel suku bunga SBI-1 mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap suku bunga SBI.

Semesta Alamia (2008) yang meneliti tentang *“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di Indonesia. Periode 1998 (III) – 2008”* menyimpulkan bahwa ada dua faktor dominan yang mempengaruhi suku bunga SBI, yaitu inflasi dan jumlah uang beredar. Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap penentuan interestrate SBI. Sebaliknya, jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif.

Khomaidi Hambali (2004), meneliti tentang *“Analisis Sertifikat Wadi`ah Bank Indonesia (SWBI) Sebagai Instrumen Kebijakan Moneter.”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara bonus PUAS terhadap jumlah permintaan SWBI. Karena transaksi PUAS merupakan pilihan alternatif bank syariah selain SWBI, maka jika bonus

PUAS lebih tinggi, bank syariah akan memilih untuk bertransaksi di PUAS.

Disfa Lidian Handayani (2011) meneliti tentang “*Respon Perbankan Syariah Terhadap Krisis Keuangan Global 2008 dalam Penempatan Dana pada SBIS dan PUAS*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan penempatan dana pada SBIS dan PUAS ketika menuju dan saat terjadinya krisis global tahun 2008.

Husni Mubarak (2011) meneliti tentang “*Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Kepada Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia*”. Penelitian tersebut menggunakan analisis jalur dengan model dekomposisi. Hasil penelitian pada substruktur I menunjukkan bahwa variabel inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Hasil pengujian pada substruktur II menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

F. Metode Penelitian

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data times series dari tahun Januari 2010 – Desember 2014 tentang jumlah penempatan dana pada SBIS, jumlah transaksi PUAS, dan inflasi. Data yang dikumpulkan adalah data bulanan yang dapat diakses melalui www.bi.go.id dan www.bps.go.id.

Metode analisa yang dipergunakan adalah analisa kuantitatif yaitu dengan menggunakan model VAR/VECM. Model VAR yang dikembangkan oleh Sims. Sims (1980) dalam (Enders, 2004) mengasumsikan bahwa seluruh variabel dalam persamaan simultan adalah variabel endogen. Asumsi ini diterapkan karena seringkali penentuan variabel eksogen dalam persamaan simultan bersifat subyektif. Dalam VAR, semua variabel tak bebas (*dependent variable*) dalam persamaan juga akan muncul sebagai variabel bebas (*independent variable*) dalam persamaan yang sama.

Pendekatan VAR merupakan permodelan setiap variabel endogen dalam sistem sebagai fungsi dari lag semua variabel endogen dalam sistem. Variasi bentuk VAR biasanya terjadi akibat perbedaan derajat integrasi data variabelnya, yaitu dikenal dengan nama *VAR in level* dan *VAR in difference*. *VAR level* digunakan ketika data penelitian memiliki bentuk stasioner dalam level. Jika data tidak stasioner dalam level namun tidak memiliki (secara teoritis tidak memerlukan keberadaan) hubungan kointegrasi, maka estimasi VAR dilakukan dalam bentuk *difference*.

VECM merupakan bentuk VAR yang terestriksi karena keberadaan bentuk data yang tidak stasioner namun terkointegrasi. VECM sering disebut sebagai desain VAR bagi series nonstasioner yang memiliki hubungan kointegrasi. Spesifikasi VECM merestriksi hubungan jangka panjang variabel-variabel endogen agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasinya, namun tetap membiarkan keberadaan dinamisasi jangka pendek.

Adapun model persamaan yang bisa diolah yakni satu model untuk masing-masing variabel yang diteliti. Berikut persamaan yang diperoleh dalam penelitian pergerakan transaksi di Pasar Uang Antar Bank Syariah:

$$PUAS_t = \alpha + \beta_1 PUAS_{t-p} + \beta_2 \text{Inflasi}_{t-p} + \beta_3 \text{SBIS}_{t-p} + \varepsilon_T$$

$$\text{Inflasi}_t = \alpha + \beta_1 \text{Inflasi}_{t-p} + \beta_2 \text{SBIS}_{t-p} + \beta_3 PUAS_{t-p} + \varepsilon_T$$

$$\text{SBIS}_t = \alpha + \beta_1 \text{SBIS}_{t-p} + \beta_2 PUAS_{t-p} + \beta_3 \text{Inflasi}_{t-p} + \varepsilon_T$$

Analisis data secara kuantitatif dengan pendekatan model VAR, khususnya model VECM mencakup tiga alat analisis utama yaitu *Granger Causality Test*, *Impulse Response Function*⁴⁹ dan *Variance Decomposition*.⁵⁰ Sebelum sampai pada analisis VAR atau VECM ada beberapa prosedur estimasi yang akan digunakan dalam studi ini, yaitu terdiri dari: (1) Uji akar-akar unit (*unit root test*), (2) Penentuan Panjang Lag, dan (3) Uji Kointegrasi (*Johansen Cointegration Test*).

⁴⁹ Sims menjelaskan bahwa fungsi *Impulse Response Function* (IRF) menggambarkan ekspektasi *k*-periode ke depan dari kesalahan prediksi suatu variabel akibat inovasi dari variabel yang lain. Lihat Shochrul R. Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 168.

⁵⁰ *Variance Decomposition* atau disebut juga *forecast error variance decomposition* merupakan perangkat pada model VAR yang akan memisahkan variasi dari sejumlah variabel yang akan diestimasi menjadi komponen-komponen shock atau menjadi variabel *innovation*, dengan asumsi bahwa variabel-variabel *innovation* tidak saling berkorelasi. Lihat *ibid*.

1. Uji Stasioner (*Unit Root Test*)

Pengujian akar unit ini sering juga disebut dengan *stationary stochastic process*, karena pada prinsipnya uji tersebut dimaksudkan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model otogresif yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak. Dalam analisis *time series*, informasi tentang stasioneritas suatu data *series* merupakan hal yang sangat penting karena mengikutsertakan variabel yang nonstasioner ke dalam persamaan estimasi koefisien regresi akan mengakibatkan *standard error* yang dihasilkan jadi bias. Adanya bias ini akan menyebabkan kriteria konvensional yang biasa digunakan untuk menjustifikasi kausalitas antara dua variabel menjadi tidak valid. Hal ini berarti, estimasi regresi dengan menggunakan suatu variabel yang memiliki *unit root* (data non stasioner) dapat menghasilkan kesimpulan (*forecasting*) yang tidak benar karena koefisien regresi penaksir tidak efisien.

Pada penelitian ini, uji stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF). Uji stasioneritas ini didasarkan atas hipotesis nol variabel stokastik memiliki *unit root*. Dengan menggunakan model uji ADF test, hipotesis nol dan dasar pengambilan keputusan lainnya yang digunakan dalam uji ini didasarkan pada nilai kritis MacKinnon sebagai pengganti uji-t. Selanjutnya nisbah t tersebut dibandingkan dengan nilai kritis statistik pada t tabel ADF untuk mengetahui ada atau tidaknya akar-akar unit. Jika hipotesa diterima berarti variabel tersebut tidak stasioner, maka perlu dilakukan uji derajat integrasi. Uji derajat integrasi dimaksudkan untuk melihat pada derajat atau order diferensi ke berapa data yang diamati akan stasioner.

2. Penentuan Lag Optimum

Sebelum melakukan uji kointegrasi perlu dilakukan penentuan panjang lag. Karena uji kointegrasi sangat peka terhadap panjang lag, maka penentuan lag yang optimal menjadi salah satu prosedur penting yang harus dilakukan dalam pembentukan model (Enders, 2004). Secara umum terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan panjang lag yang optimal. Parameter yang biasa digunakan antara lain: AIC (*Akaike Information Criterion*), SIC (*Schwarz Information Criterion*) dan LR (*Likelihood Ratio*). Penentuan panjang lag yang optimal didapat dari persamaan VAR dengan nilai AIC, SC atau LR yang terkecil.

3. Uji Kausalitas Granger (*Granger's Causality Test*)

Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Hal ini bermula dari ketidaktahuan keterpengaruhannya antar variabel. Jika ada dua variabel y dan z , maka apakah y menyebabkan z atau z menyebabkan y atau berlaku keduanya atau tidak ada hubungan keduanya. Variabel y menyebabkan variabel z artinya berapa banyak nilai z pada periode sekarang dapat dijelaskan oleh nilai z pada periode sebelumnya dan nilai y pada periode sebelumnya.

Uji kausalitas dapat dilakukan dengan berbagai metode di antaranya metode *Granger's Causality* dan *Error Correction Model Causality*. Pada penelitian ini, digunakan metode *Granger's Causality*. *Granger's Causality* digunakan untuk menguji adanya hubungan kausalitas antara dua variabel. Kekuatan prediksi (*predictive power*) dari informasi sebelumnya dapat menunjukkan adanya hubungan kausalitas antara y dan z dalam jangka waktu lama. Penggunaan jumlah lag (efek tunda) dianjurkan dalam waktu lebih lama, sesuai dengan dugaan terjadinya kausalitas.

Menurut Gujarati, secara umum persamaan Granger dapat diinterpretasikan sebagai *unidirectional causality* dari variabel dependen ke variabel independen, *feedback/bilateral causality*, dan *independence*. *Unidirectional causality* terjadi ketika koefisien lag variabel dependen secara statistik signifikan berbeda dengan nol, sedangkan koefisien lag seluruh variabel independen sama dengan nol. Persamaan Granger dapat diinterpretasikan sebagai *feedback/bilateral causality* jika koefisien lag seluruh variabel, baik variabel dependen maupun independen secara statistik signifikan berbeda dengan nol. Interpretasi *independence* terjadi jika koefisien lag seluruh variabel, baik variabel dependen maupun independen secara statistik tidak berbeda dengan nol.⁵¹

4. Uji Kointegrasi (*Johansen's Cointegration Test*)

Kointegrasi merupakan kombinasi hubungan linear dari variabel-variabel yang nonstasioner dan semua variabel tersebut harus terintegrasi pada orde atau derajat yang sama. Variabel-variabel yang terintegrasi

⁵¹ *Ibid.*, hal. 167.

akan menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai *trend* stokastik yang sama dan selanjutnya mempunyai arah pergerakan yang sama dalam jangka panjang.

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar-akar unit dan uji derajat integrasi. Untuk melakukan uji kointegrasi, pertama-tama peneliti perlu mengamati perilaku data ekonomi runtun waktu yang akan digunakan. Ini berarti pengamat harus yakin terlebih dahulu apakah data yang akan digunakan stasioner atau tidak, yang antara lain dapat dilakukan dengan uji akar-akar unit dan uji integrasi. Apabila terjadi satu atau lebih variabel mempunyai derajat integrasi yang berbeda, maka variabel tersebut tidak dapat berkointegrasi (Engle dan Granger, 1987). Dalam penelitian ini, pengujian kointegrasi menggunakan metode *Johansen's Multivariate Cointegration Test*.

G. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS). Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) periode Januari 2010 hingga Desember 2014, total data yang diperoleh terdiri dari 60 bulan.

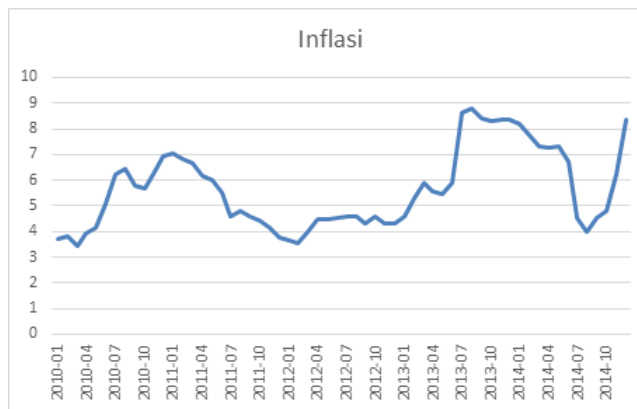
Tabel 2: Data Inflasi di Indonesia

NO	PERIODE	2010	2011	2012	(dalam persen)	
					2013	2014
1	Januari	3.72	7.02	3.65	4.57	8.22
2	Pebruari	3.81	6.84	3.56	5.31	7.75
3	Maret	3.43	6.65	3.97	5.9	7.32
4	April	3.91	6.16	4.5	5.57	7.25
5	Mei	4.16	5.98	4.45	5.47	7.32
6	Juni	5.05	5.54	4.53	5.9	6.7
7	Juli	6.22	4.61	4.56	8.61	4.53
8	Agustus	6.44	4.79	4.58	8.79	3.99

9	September	5.8	4.61	4.31	8.4	4.53
10	Oktober	5.67	4.42	4.61	8.32	4.83
11	November	6.33	4.15	4.32	8.37	6.23
12	Desember	6.96	3.79	4.3	8.38	8.36

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Jika data tersebut diubah ke dalam bentuk grafik, maka akan diperoleh gambaran seperti di bawah ini:



Gambar 6. Inflasi di Indonesia periode Januari 2010-Desember 2014

Berdasarkan grafik di atas, inflasi yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 60 bulan (Januari 2010-Desember 2014) berfluktuasi. Inflasi terendah terjadi pada bulan Maret 2010 dan tertinggi pada bulan Agustus 2013. Meskipun berfluktuasi, namun dari data keseluruhan, tingkat inflasi yang terjadi masih tergolong inflasi rendah, yakni masih di bawah 10%.

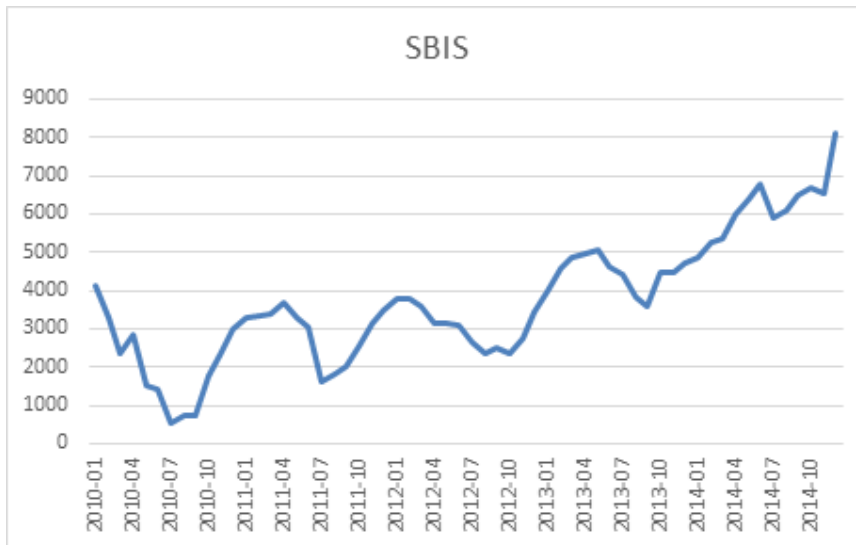
Tabel 3: Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

NO	PERIODE	(dalam milyar)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Januari	4113	3296	3799	3970	4847
2	Pebruari	3272	3326	3806	4595	5237
3	Maret	2345	3376	3567	4855	5377
4	April	2859	3701	3155	4958	5977

5	Mei	1535	3271	3160	5048	6414
6	Juni	1445	3042	3115	4623	6792
7	Juli	555	1604	2662	4423	5890
8	Agustus	715	1819	2372	3848	6120
9	September	755	1989	2495	3610	6490
10	Oktober	1776	2574	2382	4472	6680
11	Nopember	2401	3144	2763	4467	6530
12	Desember	2997	3476	3455	4712	8130

Sumber: Bank Indonesia

Selanjutnya, data SBIS tersebut dapat ditransformasikan ke dalam bentuk grafik agar mudah terlihat trend perkembangannya.



Gambar 7. Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

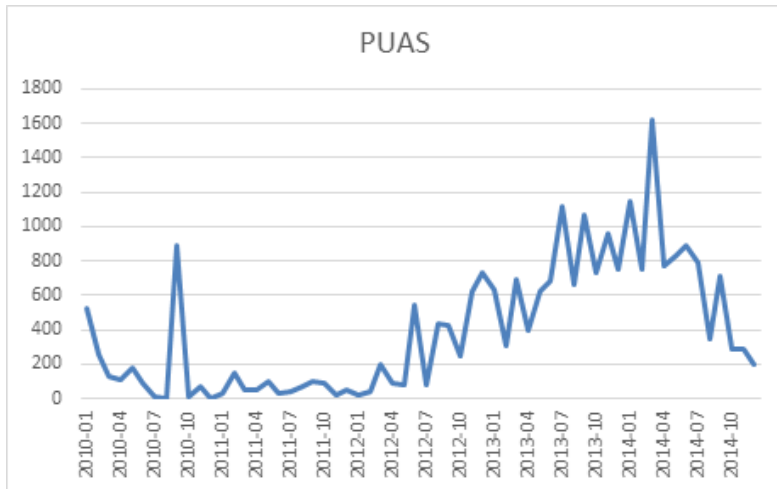
Berdasarkan gambar di atas, jumlah dana yang diinvestasikan pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terjadi fluktuasi. Pada awal-awal bulan pengamatan, grafik SBIS menunjukkan penurunan tingkat investasi, namun setelah bulan ke-8 mulai memperlihatkan peningkatan secara fluktuatif dengan grafik yang terus mengalami peningkatan pada akhir bulan pengamatan. SBIS terendah terdapat pada bulan Juli 2010 dan tertinggi pada bulan Desember 2014.

Tabel 4: Data Transaksi Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) di Indonesia

		(dalam milyar)				
NO	PERIODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	Januari	520	30	20	630	1145
2	Pebruari	258	150	40	310	750
3	Maret	130	50	203	690	1625
4	April	110	50	89	393	770
5	Mei	175	95	80	620	830
6	Juni	90	30	540	679	895
7	Juli	15	41	76	1115	795
8	Agustus	0	67	432	660	350
9	September	889	100	426	1065	715
10	Oktober	10	89	245	730	292
11	Nopember	65	20	620	964	290
12	Desember	0	50	728	750	200

Sumber: Bank Indonesia

Data di atas jika diubah ke dalam bentuk grafik, maka akan memperlihatkan gambar sebagai berikut:



Gambar 8. Transaksi PUAS

Gambar di atas menunjukkan fluktuasi yang terjadi dalam transaksi Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) di Indonesia. Transaksi PUAS tertinggi terjadi pada bulan Maret 2014 dan terendah terdapat pada bulan Desember 2010.

2. Uji Stasioner Data

Dalam menguji stationer data dipergunakan software *EViews 7*. Adapun metode yang digunakan untuk melakukan *unit root test* dalam penelitian ini adalah *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF Test).

Tabel 5: Hasil Uji Stasioner

Variabel	Unit Root	Include in test Equation	ADF Test Statistic	Critical Value 5%	.Ket
LN_PUAS	Level	Intercept	-2.14635	-2.91263	Tdk Stasioner
	First diff	Intercept	-8.35871	-2.91354	Stasioner
Inflasi	Level	Intercept	-2.34392	-2.91263	Tdk Stasioner
	First diff	Intercept	-4.17917	-2.91263	Stasioner
LN_SBIS	Level	Intercept	0.299691	-2.92118	Tdk Stasioner
	First diff	Intercept	-7.79385	-2.92118	Stasioner

Standar untuk menentukan stasioner atau tidaknya sebuah data adalah nilai ADF. Jika nilai ADF lebih kecil dari nilai kritis, maka H_0 diterima yang berarti terdapat akar unit dan tidak stasioner. Sebaliknya, jika nilai ADF lebih besar dari nilai kritis 5%, maka H_0 ditolak yang berarti tidak ada akar unit dan data stasioner. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai ADF untuk PUAS, inflasi, dan SBIS lebih kecil dari nilai kritis 5% pada tingkat level yang berarti data belum stasioner, sehingga

dilakukan uji ADF pada tingkat *first difference*. Dari hasil uji tersebut didapat seluruh variabel sudah stationer sehingga tahap uji dapat dilanjutkan.

3. Uji Lag Optimum

Pengujian lag optimum berguna untuk mengetahui lamanya periode kepengaruh terhadap satu variabel endogen dengan waktu lalu maupun terhadap variabel endogen lainnya. Penentuan lag optimum dilakukan dengan melihat nilai terkecil di antara AIC (*Akaike Information Criterion*), SIC (*Schwarz Information Criterion*) dan LR (*Likelihood Ratio*).

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-240.1475	NA	1.388339	8.841727	8.951218	8.884068
1	-141.7679	182.4494	0.053864	5.591560	6.029523	5.760924
2	-124.4578	30.21404	0.039951	5.289373	6.055810	5.585760
3	-100.4170	39.33944*	0.023309*	4.742436*	5.837345*	5.165846*
4	-92.04870	12.78067	0.024212	4.765407	6.188789	5.315840

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Dari tabel di atas, nilai lag terkecil berdasarkan AIC (*Akaike Information Criterion*) panjang lag optimum berada pada lag 3. Adapun panjang lag optimum tersebut digunakan dalam penentuan model VAR.

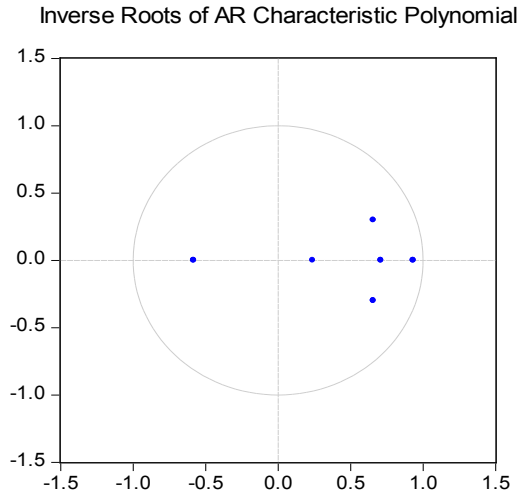
4. Uji Stabilitas VAR

Untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah ditentukan maka dilakukan *VAR Condition Stability Check* yakni berupa *roots of characteristic polynomial*. Suatu model VAR dikatakan stabil jika seluruh rootsnya memiliki modulus lebih kecil dari 1. Berikut adalah hasil uji stabilitas VAR:

Tabel 7: Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
.,931472	.,931472
.,298399i - .,607311	.,721872
.,298399i + .,607311	.,721872
.,709037	.,709037
-0.581998	.,581998
.,238200	.,238200
.No root lies outside the unit circle	
.VAR satisfies the stability condition	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai akar karakteristik dan modulus yang lebih dari 1. Sedangkan dari gambar titik *invers roots of AR polynomial* semuanya berada dalam lingkaran.



Gambar 9. *Invers roots of AR polynomial*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini stabil dan tidak memiliki *roots of characteristic polynomial*.

5. Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalitas Granger merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antar variabel yang diamati.⁵² Dalam penelitian ini, uji kausalitas Granger digunakan untuk melihat arah hubungan antar variabel Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Transaksi Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS).

⁵² *Ibid.*

Table 8: Hasil Uji Kausalitas Granger

:Null Hypothesis	Obs	F-Statistic	Probability
LN_PUAS does not Granger Cause INFLASI	58	0.97780	0.38282
INFLASI does not Granger Cause LN_PUAS		1.29465	0.28252
LN_SBIS does not Granger Cause INFLASI	58	0.50847	0.60432
INFLASI does not Granger Cause LN_SBIS		1.93999	0.15377
LN_SBIS does not Granger Cause LN_PUAS	58	2.91334	0.06304
LN_PUAS does not Granger Cause LN_SBIS		2.37623	0.10273

Dalam pengujian kausalitas ini dilakukan dengan menggunakan model multivariat VAR yang dilakukan secara bersamaan. Setiap persamaan dalam VAR diuji dalam distribusi Wald *Chi-Squares* atau biasa dinotasikan χ^2 – Wald. Setiap variabel dipertukarkan dari variabel endogen menjadi variabel eksogen untuk diuji hubungan kausalitas. Hasil perhitungan statistik χ^2 – Wald menunjukkan signifikansi gabungan (*joint significance*) dari variabel endogen yang berbeda dalam persamaan VAR. Berdasarkan tabel di atas semua variabel memiliki hubungan timbal balik atau memiliki hubungan dua arah signifikan pada 5% pada lag 3.

6. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan mengetahui apakah akan terjadi keseimbangan dalam jangka panjang, yaitu terdapat kesamaan pergerakan dan stabilitas hubungan diantara variabel-variabel di dalam penelitian ini atau tidak. Dalam penelitian ini, uji kointegrasi dilakukan dengan menggunakan metode *Johansen's Cointegration Test*.

Berikut ini disajikan tabel hasil uji kointegrasi dengan metode *Johansen's Cointegration Test*.

Berdasarkan uji kointegrasi Johansen's terhadap seluruh variabel pada sistem persamaan dapat diketahui jumlah hubungan yang mungkin. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pada Trace Test mengidentifikasi tidak terdapat persamaan kointegrasi pada level 5%
- 2) Pada Max Eigenvalue test mengidentifikasi tidak terdapat persamaan kointegrasi pada level 5%

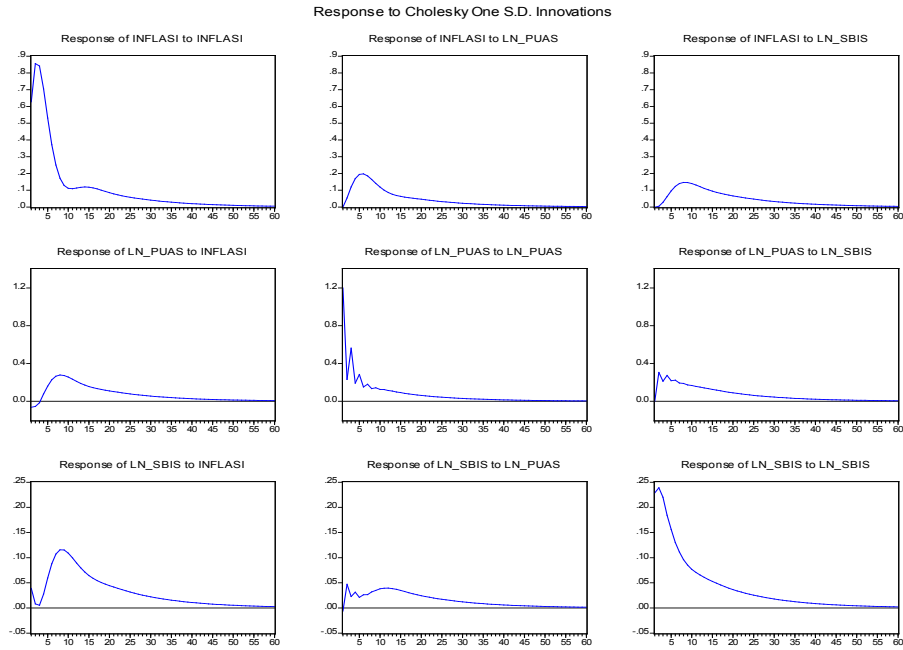
Dengan demikian antara variabel PUAS, SBIS dan Inflasi tidak terdapat hubungan stabilitas keseimbangan jangka panjang dan pergerakan dalam jangka panjang.

7. Model Empiris VAR

a. Analisis Impulse Respon

Perilaku dinamis dari model VAR dapat dilihat melalui respon dari setiap variabel terhadap kejutan dari variabel tersebut maupun terhadap variabel endogen lainnya. Dalam model ini *response* dari perubahan masing-masing variabel dengan adanya informasi baru diukur dengan 1-standar deviasi. Sumbu horizontal merupakan waktu dalam periode hari ke depan setelah terjadinya *shock*, sedangkan sumbu vertikal adalah nilai respon. Secara mendasar dalam analisis ini akan diketahui respon positif atau negatif dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Dalam *impulse response*, respon variabel dalam jangka pendek biasanya cukup signifikan dan cenderung berubah. Dalam jangka panjang respon cenderung konsisten dan terus mengecil. *Impulse Response Function* memberikan gambaran bagaimana respon dari suatu variabel di masa mendatang jika terjadi gangguan pada satu variabel lainnya.



Gambar 10. Impulse Response Fuction

Grafik baris kedua kolom kedua, variabel PUAS menunjukkan nilai positif. Pada awalnya dengan adanya inovasi atau *shock* PUAS sebesar 1-standar deviasi menunjukkan respon positif atau sebesar 0.10. Besarnya dampak *shock* PUAS berlangsung dalam waktu sekitar 30 periode (bulan) karena selanjutnya dampaknya berangsur berkurang dan stabil mulai bulan ke 36.

Grafik baris kedua kolom ketiga, menunjukkan hubungan antara PUAS dengan SBIS dimana respon PUAS terhadap SBIS adalah positif. Besarnya dampak *shock* PUAS berlangsung dalam jangka waktu sekitar 35 periode (bulan) dan seiring dengan bertambahnya waktu mulai konvergen pada bulan ke 42. Respon ini disebabkan penempatan dana di SBIS lebih disukai jika imbal hasil yang diberikan lebih tinggi bila dibandingkan dengan imbal hasil dalam transaksi PUAS. SBIS merupakan salah satu instrumen moneter yang digunakan Bank Indonesia dalam operasi pasar terbuka untuk menyerap kelebihan likuiditas di masyarakat dalam rangka menstabilkan nilai mata uang. Jika inflasi tinggi, maka BI akan memberi imbal hasil yang cukup tinggi kepada pihak

perbankan agar mereka tertarik menempatkan dananya di SBIS untuk mengurangi jumlah uang di masyarakat.

Grafik baris kedua kolom pertama, merupakan hubungan variabel PUAS dengan inflasi yang menunjukkan nilai negatif. Besarnya dampak *shock* PUAS berlangsung dalam jangka waktu sekitar 38 periode (bulan) dan mulai konvergen pada bulan ke-46. Hubungan negatif PUAS dengan inflasi disebabkan jika inflasi meningkat maka kondisi ekonomi kurang kondusif untuk melakukan investasi di PUAS. Perbankan syariah memilih investasi yang lebih aman dan imbal hasil yang tidak terlalu fluktuatif dalam rangka melaksanakan *prudential banking*.

b. Analisis Variance Decomposition

Setelah menganalisis perilaku dinamis melalui *impulse response*, selanjutnya akan dilihat karakteristik model melalui *variance decomposition*. Pada bagian ini dianalisis bagaimana varian dari suatu variabel ditentukan oleh peran dari variabel lainnya maupun peran dari dirinya sendiri. *Variance decomposition* digunakan untuk menyusun *forecast error variance* suatu variabel, yaitu seberapa besar perbedaan antara *variance* sebelum dan sesudah *shock*, baik *shock* yang berasal dari diri sendiri maupun *shock* dari variabel lain untuk melihat pengaruh relatif variabel-variabel penelitian terhadap variabel lainnya. Prosedur *variance decomposition* yaitu dengan mengukur persentase kejutan-kejutan atas masing-masing variabel. Berikut ini disajikan *variance decomposition* untuk waktu dua puluh periode ke depan atas masing-masing variabel.

Ada beberapa hal yang dapat diamati dari tabel di atas. Tabel pertama menjelaskan tentang *variance decomposition* dari variabel LN_PUAS. Pada periode pertama, variabel LN_PUAS ditentukan oleh variabel itu sendiri sebesar 100%. Namun, mulai periode ke-2 sampai akhir, pengaruh LN_PUAS turun secara terus-menerus. Pada periode ke-10, variabel LN_SBIS memberikan kontribusinya sebesar 15.45617%, sedangkan variabel inflasi memberikan kontribusinya sebesar 13.96825%. Nilai tersebut terus meningkat hingga periode ke-20, yaitu variabel LN_SBIS memberikan kontribusi sebesar 17.72896% dan variabel inflasi sebesar 20.28903%.

Hasil *variance decomposition* di atas menunjukkan bahwa pada awalnya, variabel SBIS memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap transaksi Pasar Uang Antarbank Syariah bila dibandingkan inflasi. Akan tetapi, semakin bertambahnya periode, pengaruh inflasi menjadi lebih dominan karena meskipun kedua variabel tersebut sama-sama mengalami peningkatan, namun laju peningkatan inflasi lebih cepat bila dibandingkan SBIS. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi pasar uang antar bank syariah dalam jangka panjang lebih dominan dipengaruhi oleh inflasi dari pada SBIS.

Tabel kedua menjelaskan tentang *variance decompositon* dari variabel inflasi. Pada periode pertama, variabel LN_PUAS memberikan kontribusi terhadap inflasi sebesar 0.280974% sedangkan variabel LN_SBIS tidak memberikan kontribusi sedikitpun (0%). Namun, pada periode ke-6, LN_SBIS memberikan kontribusi sebesar 1.006211% sedangkan LN_PUAS berkontribusi sebesar 2.875931%. Pada periode ke-10, variabel LN_SBIS memberikan kontribusi terhadap inflasi sebesar 3.475130%, sedangkan variabel LN_PUAS memberikan kontribusinya sebesar 5.243329%. Nilai tersebut terus meningkat hingga periode ke-20, yaitu variabel LN_SBIS memberikan kontribusi sebesar 5.910939% dan variabel LN_PUAS sebesar 5.972280%.

Data *variance decomposition* di atas menunjukkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan variabel Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sama-sama mengalami peningkatan dalam memberikan kontribusi terhadap inflasi. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memberikan kontribusi yang lebih kecil terhadap inflasi bila dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan oleh transaksi Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS). Meskipun terdapat perbedaan pada kedua variabel tersebut dalam memberikan kontribusi, namun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan.

Pada tabel ketiga diperlihatkan tentang *variance decompositon* dari variabel LN_SBIS. Pada periode pertama, variabel LN_SBIS ditentukan oleh variabel inflasi sebesar 2.748574% dan variabel LN_PUAS sebesar 0.128411%. Namun, mulai periode ke-2 sampai ke-3, kontribusi variabel inflasi semakin menurun, yaitu 0.128411% dan 1.006701%. Akan tetapi, mulai periode ke-4 sampai periode akhir, kontribusi inflasi semakin meningkat secara terus-menerus.

Pada periode ke-10, variabel inflasi memberikan kontribusi sebesar 19.23626% dan pada periode ke-20 berkontribusi sebesar 26.84551%. Variabel LN_PUAS memberikan kontribusi yang fluktuatif bagi variabel LN_SBIS sampai periode ke-5. Namun, mulai periode ke-6, kontribusi variabel tersebut terus mengalami peningkatan. Pada periode ke-10, variabel LN_PUAS memberikan kontribusi kepada LN_SBIS sebesar 2.167436%. Nilai tersebut terus meningkat hingga periode ke-20, yaitu variabel LN_PUAS memberikan kontribusi sebesar 3.820019%.

Hasil *variance decomposition* untuk variabel LN_SBIS di atas menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap LN_SBIS lebih dominan bila dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan LN_PUAS, meskipun kedua variabel tersebut sama-sama mengalami peningkatan, Laju peningkatan inflasi lebih cepat bila dibandingkan dengan transaksi Pasar Uang Antarbank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) lebih dipengaruhi oleh inflasi dari pada Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS).

c. Analisa Estimasi VAR

Setelah didapati tidak ada hubungan kointegrasi di antara variabel penelitian, maka tahap selanjutnya adalah melakukan estimasi dengan VAR.

Tabel 7: Hasil Estimasi VECM

Error Correction	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Keterangan
(LN_PUAS(-1	0.199472	1.55737	1.671	tidak signifikan
(LN_PUAS(-2	0.380681	3.04092	1.671	signifikan
(LN_SBIS(-1	1.334835	1.93670	1.671	signifikan
(LN_SBIS(-2	-0.732758	-1.03397	1.671	tidak signifikan
(INFLASI(-1	-0.150358	-0.58103	1.671	tidak signifikan
(INFLASI(-2	-0.732758	-1.03397	1.671	tidak signifikan

Keputusan yang diambil dalam model VAR didasarkan pada tingkat signifikansi pada kesalahan yang dapat ditolerir 5% yaitu dengan membandingkan nilai t statistik dengan t tabel sebesar 1.671. Jika t statistik lebih besar dari t tabel maka dinyatakan berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil estimasi VAR di atas, maka:

- 1) Variabel SBIS menunjukkan tidak signifikan mempengaruhi PUAS pada lag (1) namun signifikan pada lag (2). Hal ini berarti jika penempatan dana di SBIS meningkat 1%, maka transaksi PUAS akan meningkat pula sebesar nilai koefisiennya.
- 2) Variabel inflasi menunjukkan tidak signifikan mempengaruhi PUAS baik pada lag (1) maupun pada lag (2).

Berdasarkan temuan di atas, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak semua lag signifikan dalam setiap persamaan. Keadaan ini merupakan tipikal VAR.

H. Kesimpulan

Berdasarkan uji stasioneritas data melalui *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF Test), untuk data PUAS, inflasi, dan SBIS stasioner pada tingkat *first difference*, sedangkan panjang lag optimum variabel PUAS, inflasi, dan SBIS berada pada lag 3 berdasarkan AIC (*Akaike Information Criterion*).

Berdasarkan uji kointegrasi Johansen's terhadap seluruh variabel pada sistem persamaan diketahui bahwa pada *Trace Test* dan *Max Eigenvalue test* mengidentifikasi tidak terdapat persamaan kointegrasi pada level 5%. Dengan demikian antara variabel PUAS, SBIS dan Inflasi tidak terdapat hubungan stabilitas keseimbangan jangka panjang dan pergerakan dalam jangka panjang.

Hasil pengujian hubungan kausalitas Granger menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan kausalitas atas semua variabel dan memiliki hubungan timbal balik atau memiliki hubungan dua arah signifikan pada 5%.

Analisis *impulse response function* menunjukkan hubungan antara PUAS dengan SBIS dimana respon PUAS terhadap SBIS adalah positif.

Besarnya dampak *shock* PUAS berlangsung dalam jangka waktu sekitar 35 periode (bulan) dan seiring dengan bertambahnya waktu mulai konvergen pada bulan ke 42. Hubungan variabel PUAS dengan inflasi yang menunjukkan nilai negatif. Besarnya dampak *shock* PUAS berlangsung dalam jangka waktu sekitar 38 periode (bulan) dan mulai konvergen pada bulan ke-46.

Hasil uji *variance decomposition* menunjukkan transaksi pasar uang antar bank syariah dalam jangka panjang lebih dominan dipengaruhi oleh inflasi dari pada SBIS. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan variabel Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sama-sama mengalami peningkatan dalam memberikan kontribusi terhadap inflasi. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memberikan kontribusi yang lebih kecil terhadap inflasi bila dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan oleh transaksi Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS). Meskipun terdapat perbedaan pada kedua variabel tersebut dalam memberikan kontribusi, namun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan. Transaksi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) lebih dipengaruhi oleh inflasi dari pada pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana, 2012).

Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007).

Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. ed.3 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008).

Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

Akhand Akhtar Hossain, *Bank Sentral dan Kebijakan Moneter di Asia Pasifik*, Terj. Haris Munandar (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010).

Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012).

Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi IV, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004).

Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Iskandar Putong dan ND Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008).

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

M. Manulang, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta : Ghalia Indonesia, 1983).

Mahdy Mahmudy, *Pasar Uang Rupiah* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005).

Mc Eachern, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000).

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010).

Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta, Kencana, 2010).

PBI No. 10/11/PBI/2008 Tanggal 31 Maret 2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah

R.A Rivai Sasmita, dkk, *Kamus Lengkap Ekonomi* (Bandung: Pionir Jaya, 2002).

Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*. (Bandung, Pustaka Setia, 2006), hal. 223.

Sadono Sukirno, *Pengantar Makroekonomi*(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004).

Shochrul R. Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

Sudin Haron dan Bala Shanmugam, *Islamic Banking System* (Selangor: Pelanduk Publication, 2001).

Suseno dan Siti Aisyah, *Inflasi*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, Seri Kebansentralan No. 22, 2009).

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Ed.I, Cet. II (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013).

Veitzhal Rivai, *Islamic Bank* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009).



BAGIAN KETIGA



Argumen Pemeliharaan Harta dalam
Perspektif Sufistik
Bambang Irawan

ARGUMEN PEMELIHARAAN DAN PERLINDUNGAN HARTA DALAM PERSPEKTIF SUFISTIK

A. Pendahuluan

Membicarakan tasawuf tampaknya tidak begitu relevan bagi kalangan masyarakat modern yang sedang memasuki suasana globalisasi dan berbagai kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini seperti terasing ditengah-tengah lalu lalangnya manusia yang sedang dikejar waktu untuik mencari nilai tambah pada hari-harinya yang kesemuanya berorientasi kepada nilai materi. Kajian terhadap tasawuf terasa seperti menampilkan barang antik yang mempertahankan seseorang untuk tidak terlepas dari sikap fatalistik dan asketis.

Dikalangan para sufi upaya mendekati Tuhan dapat ditempuh melalui berbagai macam cara dengan melewati stage atau stasiun atau *maqamat*¹ tertentu, seperti zuhud, wara', taubat, raja', khauf, sabar² dan seterusnya sampai pada puncaknya ke tingkat ma'rifat, bahkan sampai bersatu dengan Tuhan.³ Secara historis, ajaran tasawuf tersebut

¹ Maqamat (maqam) adalah merupakan disiplin kerohanian yang dilakukan oleh seorang calon sufi dalam berbagai bentuk pengalaman yang dirasakan dan diperoleh melalui usaha-usaha tertentu. Berbeda dengan ahwal (al-Hal) ia tidak diperoleh melalui usaha manusia, tetapi didapatkan sebagai anugerah dan Rahmat dari Tuhan. Lihat Ibrahim Basyuni, *Nasy'at al-Tasawwuf al-Islami*, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1979, hal.119.

² Pengertian term-term ini dapat dilihat pada Al-Kalabadzi, *Al-Ta'aruf li Madzhabi Ahli al-Tasawwuf*, ditahqiq oleh Mahmud Amin al-Nawawi, Kairo: *Maktabat al-Kulliyah al-Azhar* 1389/1969, hal. 104-112..

³ Suatu uraian yang cukup representatif mengenai maqamat ini dikemukakan oleh Abi Al-Qasim Abdul

mengalami perkembangan yang sangat pesat, bermula dari upaya meniru pola kehidupan Nabi Muhammad saw yang kemudian diikuti para sahabatnya hingga kemudian berkembang menjadi doktrin yang bersifat konseptual.⁴

Namun dikalangan praktisi tasawuf ada yang mengamalkan ajaran tasawuf dengan mengedepankan prinsip keseimbangan antara duniawi dengan ukhrowi. Yang mana ajaran tasawuf bukan sebagai untuk mengisolir diri dari masyarakat, tetapi merenung, menyusun konsep dalam melakukan perubahan sosial dengan acuan ajaran Al-Qur'an dan hadist. Pemahaman terhadap sifat tuhan mislanya. Tidak didekati secara mistik, ritual dan formalnya belaka, tetapi lebih ditangkap dimensi semangatnya pada perubahan sikap melalui proses internalisasi secara intent, dengan istilah oleh Al-Ghazali yaitu al-Takhalluq bi akhlak Allah iala thaqah al-basyiiah, yaitu berbudi pekerti dengan budi pekerti tuhan, sejalan dengan kesanggupan manusia. Sebagai contoh, jika kita tahu bahwa Tuhan Maha Mengetahui dan Maha Pencipta, maka seharusnya kita berupaya untuk mengembangkan penelitian terhadap itu dengan maksud yang bermanfaat bagi manusia.⁵

Faktor yang menyebabkan munculnya kenyataan seperti itu, antara lain, berpangkal dari kecenderungan memahami tasawuf dalam ruang lingkup gejala semantik semata tanpa melihat ia sebagai produk kebudayaan yang terkait dengan sejarah perkembangan keagamaan masyarakat. Pemahaman yang demikian ini menyebabkan tasawuf selalu bersimpuh dihadapan para mursyid dengan pakaian yang sangat sederhana dan selalu pasrah dalam hidupnya, sebagai manifestasi dari sikap mencintai akhirat dan membenci dunia.

Faktor penyebab yang lain adalah disebabkan pula oleh posisi tasawuf yang terasa tidak populer ditengah-tengah ilmu keislaman yang lainnya yang menjadi kebutuhan mendesak seperti fiqh, teknologi dan aqidah. Disini, tasawuf hanya menjadi pelengkap saja dari keragaman dalam Islam meskipun oleh pengikutnya dipandang sebagai unsur

Karim Hawazin Al-Qusyairi al-Naisaburi, *Al-Risalah Al-Qusyairiyah fi "Ilmi al-Tasawuf*, Beirut: Dar al-Khair, t.t.

⁴ Lihat AJ. Arberry, *Sufism: An Account of The Mystic of Islam*, terj. Bambang Herawan, Bandung: Mizan, 1985, hal. 25-137.

⁵ *Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf*, Abuddin Nata, MA, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cetakan I Februari 1993

esensial yang dapat menjadikan berkualitasnya amalan keberagamaan seseorang.

Karena suasana seperti diatas inilah yang menyebabkan orang seperti Iqbal pernah mengkritik tasawuf dengan ungkapannya bahwa tasawuf sebenarnya memiliki nilai-nilai yang indah serta mampu mengarahkan evolusi pengalaman keagamaan seseorang dalam Islam. Hanya saja para tokohnya dikemudian hari tidak mampu untuk menerima ilham agar apapun dari pikiran dan pengalaman modern. Mereka bersikeras untuk mempertahankan dan mengabdikan cara-cara yang telah diciptakan oleh suatu generasi yang pandangannya berbeda sama sekali dengan kebudayaan modern.⁶

Iqbal tampaknya menginginkan tasawuf dapat menjadi sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat modern. Dengan demikian, maka jalan yang ditempuh adalah dengan mengaktualisasikan ajaran tasawuf tersebut dalam konteks kebudayaan masyarakat yang selalu berkembang. Meskipun hal itu berarti menanggung kemungkinan resiko berhadapan dengan kalangan tradisionalis yang pada umumnya cemburu pada gagasan yang inovatif. Sebab hal itu berarti mengganggu keamanan atau kharisma yang dilekatkan pada orang-orang tertentu.

Tasawuf sangat berkesan dalam mendidik jiwa manusia, memberikan ketenangan hati dan mengisi kekosongan jiwa. Secara prinsip tiada seorang pun yang dapat menafikan adanya konsep tasawuf dalam tradisi Islam. Sehingga setelah memahami kepentingan tasawuf, banyak sarjana Muslim mengatakan bahawa ia adalah salah satu aspek penting ajaran Islam. Namun pada kenyataannya tasawuf merupakan salah satu subjek yang sering disalahfahami oleh banyak orang, baik di kalangan Muslim sendiri maupun orang bukan Islam.

Di Abad modern ini, di mana kehidupan masyarakat didominasi oleh pandangan sekuler, tasawuf menjadi sesuatu yang asing dan terpinggir. Malahan, ada kalangan yang beranggapan bahwa orang-orang yang mengamalkan tasawuf adalah orang-orang yang kolot dan berfikir ke belakang.

⁶ Mengenai kritik Muhammad Iqbal terhadap praktek-praktek tasawuf atau sufisme ini, lihat Muhammad Iqbal, *Javid Lamā*, diterjemahkan oleh syekh Mahmud Ahmad dengan judul *The Pilgrimage of eternity*, (Lahore : Institut Of Islamic Culture 1961), h. 122-123.

Ketika dunia modern semakin hanyut dengan materialisme dan hedonisme, peranan tasawuf dirasakan amat signifikan dalam usaha mengatasi permasalahan dan dilema yang dihadapi oleh masyarakat hari ini. Sikap manusia terhadap dunia sebagaimana yang telah diharapkan oleh Al Qur'an dan Al Hadist mempunyai nilai sangat positif dan merupakan senjata yang ampuh bagi manusia dalam menghadapi kehidupan yang berubah-ubah, khususnya di abad modern ini yang sarat dengan problema, baik psikis, ekonomis, dan etis.

Tasawuf sebagai salah satu disiplin ilmu keislaman tidak bisa keluar dari kerangka itu. Ajaran tasawuf klasik, khususnya yang menyangkut konsep zuhud sebagai *maqam*, diartikan sebagai sikap menjauhi dunia dan isolasi terhadap duniawi semata-mata ingin bertemu dan ma'rifat kepada Allah SWT. Sehingga, zuhud dapat dijadikan sebagai benteng membangun diri dalam menghadapi gemerlapnya materi.

Para sufi memandang dunia ini sebagai sebuah jembatan yang harus dilalui untuk menuju akherat "*Al-Dunya mazra'atu al-Akherat*" dengan tetap mempertinggi etos kerja untuk berikhtiyar mencari penghasilan bagi kehidupan sehari-harinya, sambil berserah diri, tawakkal kepada Allah Swt, sembari rajin melaksanakan sholat sunnah dan memperbanyak dzikir. Dalam hal ini, kaum sufi lebih memandang dunia laksana api, dimana mereka dapat memanfaatkan sebatas kebutuhan, sembari tetap waspada akan percikan yang suatu saat akan membakar hangus semuanya. Dalam hal ini mereka berkata : "*Apabila harta benda dikumpulkan, maka haruslah untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi, dan bukan untuk kepentingan pribadi secara berlebihan*".

Menurut Ibn 'Arabi, dunia ini adalah tempat kita diberi pelajaran dan harus menjalani ujian. Ambillah yang kurang dari pada yang lebih didalamnya. Puaslah apa yang kamu miliki, betapun yang kamu miliki itu kurang dari pada yang lain. Tapi dunia itu tidak buruk. Sebaliknya, ia ladang bagi hari akhirat. Apa yang kamu tanam didunia ini, akan kamu panen di akhirat nanti. Dunia adalah jalan menuju kebahagiaan puncak, dan karena itu baik, layak di puji dan dielu-elukan untuk kehidupan akhirat. Yang buruk, lanjut 'Arabi, adalah jika apa yang kamu perbuat untuk duniamu itu menyebabkan kamu buta terhadap kebenaran oleh nafsumu dan ambisi terhadap dunia.

Disamping Ibn 'Arabi banyak sufi yang hidup makmur. Fariduddin Al-Attar, yang terkenal mengarang *Al-Manthiq Al-Thair (Musyawarah*

Burung-Burung) itu, di gelari dengan *al-Atthar* karena perkerjaannya menjual minyak wangi. Junaid Al-Baghdadi dikenal sebagai *al-Qawariri*, penjual barang pecah belah. Kemudian Al- Hallaj *al-Khazzaz*, pemintal kapas: dia mencari nafkah dengan memintal kapas. Adalagi Sari as-Saqati, penjual rempah-rempah. Dan banyak lagi yang lain. Ini hanya gambaran bahwa sufi tidak harus menjauhi dunia.

Nabi Muhammad SAW. Suatu kali ditanya, apa arti keduniawian itu? Rasulullah menjawab, “Segala sesuatu yang menyebabkan kamu mengabaikan dan melupakan Tuhanmu”. Kegiatan-kegiatan duniawi tidaklah buruk pada dirinya sendiri, tapi keburukannya terletak pada yang membuat lupa kepada Allah SWT.

Syekh Abdul Qadir Jaelani berkata :*“Semua harta benda (dunia) adalah batu ujian yang banyak membuat manusia gagal dan celaka, sehingga membuat mereka lupa terhadap Allah kecuali jika pengumpulannya dengan niat baik untuk akherat. Maka bila pentasyarufannya telah memiliki tujuan yang baik, harta dunia itupun akan menjadi harta akherat”*.

Dalam tradisi tasawuf, para sufi menempatkan kemiskinan dan *al-faqr* (kefakiran) pada *maqam* (jenjang) yang tinggi sebagai salah satu syarat agar dapat *wusul* (sampai) dan *makrifat* (menenal) Allah. Mereka mempraktikkan *al-faqr* dengan gaya hidup yang benar-benar jauh dari kemewahan dan kemegahan dunia. Mereka memilih jalan hidup yang penuh penderitaan, kesedihan, cobaan dan kemiskinan. Sebagai contoh Imam Ghazali dalam kitab karangannya *Ihya Ulumiddin*, memaparkan keunggulan dan keutamaan *al-faqr* sampai berpuluh-puluh halaman tetapi dalam memaparkan keutamaan harta dan kekayaan hanya sedikit dan sekilas.

Seorang sufi ternama, Said bin Musayyab pernah berkata tidak ada kebaikan bagi orang yang tidak mau mengumpulkan harta dari barang halal. Bahkan Sufyan as-Tsauri dengan tegas mengatakan, “harta di zaman sekarang adalah senjata ampuh bagi orang mukmin”. Rasulullah SAW sendiri mengakui betapa pentingnya harta kekayaan sebagai penopang hidup manusia modern baik urusan dunia maupun agamanya sebagaimana sabda beliau yang diriwayatkan oleh At-Tabrani : “Apabila akhir zaman datang maka penopang agama dan dunia seseorang adalah dirham dan dinar”. Dari penjelasan di atas, jelaslah menanamkan pola hidup miskin di zaman modern sebagaimana yang diajarkan para sufi terdahulu merupakan konsep usang yang harus ditinggalkan dan sudah

tidak cocok dengan era globalisasi sekarang. Terbukti kini banyak para kiai, ulama dan mursyid tarekat yang nota bene pewaris para nabi mempunyai rumah mewah, kendaraan yang sangat mahal dan harta yang berlimpah. Sebuah pemandangan yang kontras dan jauh berbeda dengan gaya hidup panutannya, Rasulullah SAW.

Islam tidak pernah melarang umatnya untuk mengumpulkan harta kekayaan sebanyak mungkin bahkan menganjurkan umatnya tidak melupakan bagian dunianya di samping akhiratnya. Islam menganjurkan adanya *balance* kepentingan duniawi dan ukhrawi sebagaimana firman Allah: "... Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah padamu kebahagiaan negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kenikmatan dunia". (QS Al-Qashash: 77).

Dikuatkan hadis Nabi SAW yang diriwayatkan Al-Khatib dari Anas: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang tidak meninggalkan akhirat untuk memperoleh dunianya dan tidak meninggalkan dunianya untuk memperoleh akhiratnya (tetapi harus keduanya) dan janganlah kamu membuat susah masyarakat".

Beliau menggoreskan sejarah hidupnya dengan hidup miskin tetapi tidak berarti menyuruh atau menganjurkan hidup miskin, sebab kenyataannya banyak sahabat beliau yang kaya raya bahkan beliau mengawinkan dua putrinya kepada sahabat yang kaya raya, Ustman bin Affan.

Ketika beliau ditawari hidup kaya oleh Allah, beliau menjawab dengan dua alasan, pertama, beliau malu kepada para nabi dan rasul terdahulu karena mereka merasakan kepedihan luar biasa dalam menyampaikan Risalah Allah, tidak hanya lapar dan miskin tetapi juga cacian, siksaan dan cobaan yang datang silih berganti, tapi mereka tetap sabar dan tabah.

Ketika beliau ditanya tentang kebiasaan seseorang yang berpakaian dan memakai perhiasan bagus beliau menjawab: *Inna Allah jamilun yuhibbul jamal* (Allah adalah Tuhan Yang Maha Indah dan menyukai keindahan). Jadi beliau juga memberi justifikasi kepada umatnya untuk hidup mewah asal tetap taat dan tidak lalai terhadap kewajiban Allah. Adapun kepada umatnya yang hidup miskin, beliau menghibur dan meyakinkan bahwa Allah akan memberi anugerah yang besar melebihi orang kaya kepada orang miskin di akhirat kelak asal sabar dan menerima.

Dalam sejarah, para sufi pada umumnya bekerja sendiri untuk mencari nafkahnya dalam berbagai bidang usaha, sehingga ada diantara mereka itu diberikan julukan-julukan sesuai bidang usahanya itu. Seperti **Al Hallaaj** (Pembersih kulit kapas), **Al Qashar** (Tukang Penatu), **Al Waraak** (Tukang Kertas), **Al Kharraaz** (Penjahit Kulit Hewan), **Al Bazzaaz** (Perajin Tikar Daun Kurma), **Az Zujajji** (Pengrajin dari kaca) dan **Al Farraa'** (Penyamak Kulit).⁷

Tulisan ini akan mengeksplorasi tentang sikap dan argumen para sufi tentang kepemilikan harta dan kiat-kiat mereka dalam merekonstruksi doktrin-doktrin tasawuf seperti zuhud, faqir, dan lain-lain. Bagaimana paradigmpara sufi tentang harta sehingga mereka tidak terlena dan lupa pada Allah selaku pemilik mutlak seluruh harta di dunia. Mengapa mereka dapat selamat dari efek-efek negatif harta serta bagaimana menjadikan kekayaan yang mereka miliki justru membuat mereka semakin rendah hati (*tawadhu'*) pada Allah swt.

B. Salah kaprah terhadap makna zuhud

Banyak orang salah mengartikan bahwa *zuhud*⁸ harus miskin dan menderita tanpa harta benda. Padahal pengertian *zuhud* yang sebenarnya adalah sebagaimana penjelasan Sufi Agung Sufyan as-Tsauri, "Memendekkan angan-angan hati kita kepada urusan dunia bukan berarti makan yang tidak enak dan berpakaian compang-camping". Jadi bila ada orang yang kaya raya tetapi hatinya tidak selalu memikirkan dunia berarti orang tersebut mempunyai sifat *zuhud* dan sebaliknya bila ada orang miskin tetapi hatinya selalu memikirkan urusan dunia berarti orang tersebut tidak *zuhud* tetapi *hubud dunya*. Intinya, *zuhud* bukan dilihat dari kaya atau miskin tetapi dari hatinya.

Zuhud dan fakir juga pernah menjadi suatu gerakan protes sosial dalam hal ini rumusannya berbeda-beda sesuai dengan kondisi zamannya dan konteks sosialnya. Disini keduanya bersifat *historis* dan *sosiologis* yaitu gerakan protes atas ketimpangan sosial pada setiap masanya. Dalam mengekspresikan pola hidup sederhana para sufi menggunakan

⁷ R.A.Nicholson, *al-Shufiyah fi al-Islam*. Terj. Nurudin Syaribah, (Kairo: t.p., 1951), hal.15.

⁸ Al-Kalabadzi, *Al-Ta'arufli Madzhabi Ahli al-Tasawwuf*, ditahqiq oleh Mahmud Amin al-Nawawi, Kairo: *Maktabat al-Kulliyah al-Azhar* 1389/1969, hal. 104-112

terminologi fakir, yaitu sebuah sikap yang selalu menggantungkan diri kepada Dzat Yang Maha Kaya, sikap fakir pada kenyataannya akan membawa seorang sufi pada tekanan *psikologis* bahwa ia sangat kecil dan remeh dihadapan-Nya. Dalam kondisi yang sedemikian dunia tidak lagi menjadi momok yang menakutkan. Dunia bagi sufi adalah peringatan Tuhan, karena itu perlu uluran tangan-Nya untuk lepas dari cengkraman duniawi. Secara lahiriah seorang sufi memang ada yang bergelimang harta, tetapi pada hakikatnya seorang sufi tidak dikuasai oleh hartanya.⁹

Kebanyakan masyarakat hari ini memahami zuhud sebagai cara hidup yang meninggalkan dunia, berpakaian lusuh, makan dan minum ala kadarnya tidak berkhasiat, tidak memiliki harta benda dan rumah yang kurang baik, menggunakan kendaraan yang buruk atau tidak berkendaraan langsung. Sebenarnya menjalani hidup sebagai seorang sufi bukan berarti harus hidup miskin. Yang penting hati kita tidak terikat oleh harta, dan tetap terpaut kepada Allah.

Zuhud menurut buku *Mukasyafatul Qulub* buah tangan Imam Ghazali adalah meninggalkan atau menghindari dan menjauhi kenikmatan dunia. Karena kenikmatan dunia bukan tujuan utama. Dengan kenikmatan dunia itu tidak menjadikan seseorang terlena dari mengingat dan mengabdikan kepada Allah. Dunia dijadikan alat untuk mencapai tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu akherat yang abadi.

Zuhud sebenarnya bukan tidak mencintai dunia, dan tidak identik dengan kemiskinan dan kemelaratan. Justru menurut saya, orang dikatakan zuhud jika ia kaya raya, tetapi tidak merasa mencintai dan memiliki kekayaan. Orang zuhud senantiasa mengingat Allah dan tidak pernah condong kepada harta. Dia hanya menjadi kran penyalur harta untuk orang yang membutuhkan. Zuhud bukan bermakna hidup miskin dan kekurangan, mengenakan pakaian compang-camping, serta bertubuh kotor. Apalagi kemana-mana mengemis untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Tetapi yang meminta (mengemis) dan dia tidak membutuhkannya atau hasil mengemisnya untuk orang lain, termasuk golongan orang zuhud.

Para sufi tidak menghindari kesenangan dunia. Mereka tetap berusaha dan bekerja untuk mendapatkan rejeki di dunia. Tetapi

⁹ Louis Massignon dan Mustafa Abd al-Raziq, *al-Islam wa al-tasawuf*, (Kairo: Dar al-Sya'b, 1979), hal. 14

mereka tidak terlena dengan berlimpah harta, namun terus dan terus meningkatkan ketakwaan demi mengabdikan kepada Tuhannya. Qs Al baqarah : 198 menegaskan bahwa mencari rejeki tidak dilarang. *“laisa ‘alaikum junaahun an tabtaghu fadhlan min rabbikum’*. Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rejeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu (Qs Al baqarah : 198).

Rasulullah bersabda: “ Jangan kau berhitung dalam memberi sedekah karena Allahpun tidak pernah berhitung dalam memberikan rezeki kepada kita “ (HR.Nasa’i , Ibnu Hibban, Ahmad dan Haitsami)

Dalam kesempatan lain Rasulullah juga menganjurkan: “ Wahai Aisyah, berlindunglah dari api neraka (kebangkrutan) meski hanya dengan bersedekah separuh biji korma, sungguh separuh biji korma itu mengisi perut orang yang lapar (HR.Ahmad dan Mundziri)

Nabi Muhammad SAW. Suatu kali ditanya, apa arti keduniawian itu? Rasulullah menjawab, *“Segala sesuatu yang menyebabkan kamu mengabaikan dan melupakan Tuhanmu”*. Kegiatan-kegiatan duniawi tidaklah buruk pada dirinya sendiri, tapi keburukannya terletak pada yang membuat lupa kepada Allah SWT.

Abu Zaid mengatakan bahwa seorang sufi yang sempurna bukanlah zahid yang tenggelam dalam perenungan tauhid. Bukan seorang wali yang menolak muamalat dengan orang lain. Sufi sejati adalah mereka yang berkiprah di masyarakat. Makan dan tidur bersama mereka. Membeli dan menjual di pasar. Mereka punya peran sosial, tapi tetap ingat kepada Allah SWT. Dalam setiap saat. Inilah hakikat zuhud yang sebenarnya.¹⁰

Salah satu pandangan negatif orang terhadap kaum sufi adalah tentang Zuhud yang merupakan salah satu maqam yang harus dilewati oleh para sufi.

Pendapat pertama, zuhud berarti berpaling dan meninggalkan sesuatu yang disayangi yang bersifat material atau kemewahan duniawi dengan mengharapkan dan menginginkan suatu wujud yang lebih baik dan bersifat spiritual atau kebahagiaan akhirati. Pengertian pertama ini akhirnya berkembang ekstrim sehingga zuhud berarti benci dan

¹⁰ Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hal. 58

meninggalkan sama sekali sesuatu yang bersifat duniawiyah.

Pendapat kedua, zuhud tidak berarti semata-mata tidak mau memiliki harta dan tidak suka mengenyam nikmat duniawi. Tapi zuhud sebenarnya adalah kondisi mental yang tidak mau terpengaruh oleh harta dan kesenangan duniawi dalam pengabdian diri kepada Allah SWT.

Sahabat-sahabat utama Rasulullah seperti Abu Bakar AsShiddiq, Usman bin Affan dan Abdul Rahman bin 'Auf adalah orang-orang yang kaya. Walaupun mereka kaya, mereka tetap hidup sebagai orang zuhud, yaitu hidup sederhana, dimana kekayaan mereka tidak akan mengurangi apalagi memalingkan pengabdian diri mereka kepada Allah SWT.

Sebagai manusia kita tidak dapat memisahkan diri sama sekali dari harta dan segala bentuk kesenangan duniawi yang di ridhai Allah, sebab kita masih hidup di alam dunia. Pengertian lain adalah bahwa harta benda tidak dilarang untuk dimiliki, tetapi harta benda tersebut tidak boleh mempengaruhi atau memperbudak seseorang, sehingga menghalangi yang bersangkutan untuk menghampirkan dirinya kepada Allah SWT, atau dengan kata lain, sikap seorang sufi tidak boleh diperbudak oleh harta duniawi, tetapi harta duniawi itu dijadikan persembahan, pengabdian ubudiyah lebih banyak lagi kepada Allah SWT.

Yang menjadi pertanyaan, *"Apa sebab terjadinya sikap zuhud ini, dan kenapa muncul anggapan bahwa sufi identik dengan sikap zuhud?"*. Harus diakui bahwa Kajian dan gerakan zuhud ini memang muncul pertama kali di kalangan pengamal tasawuf pada akhir abad pertama hijriah. Gerakan ini muncul sebagai reaksi terhadap pola hidup mewah para khalifah dan keluarganya serta pembesar Negara yang merupakan dampak dari kekayaan yang diperoleh kaum muslim dalam pembebasan, penaklukan negeri-negeri Suriah, Mesir, Mesopotamia (Irak) dan Persia.

Semasa Dinasti Umayyah pola hidup sederhana berubah menjadi pola hidup mewah dikalangan para Khalifah dan pembesar-pembesar Negara dan timbulnya jurang pemisah antara rakyat dan penguasa. Pola hidup mewah dan kondisi mental yang demikian tidak sesuai dengan ajaran dan amal agama seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabat. Disinilah awal timbulnya gerakan Zuhud sebagai wujud untuk

menentang sikap dari Para penguasa yang hidup dalam kemewahan.¹¹

Tidak terkecuali juga sufi zaman sekarang, mereka tidak melupakan kewajibannya mencari nafkah diberbagai usaha menghidupi dirinya dan keluarganya. Menjadi seorang sufi tidak harus miskin dan melarat namun jika Tuhan memberikan anda cobaan dalam bentuk kemiskinan berarti Dia senang dengan kondisi tersebut dan anda harus tetap bersyukur apapun yang diberikan oleh-Nya. Kemulyaan seseorang dimata Tuhan tidak terletak pada banyak atau sedikit harta tapi bagaimana hatinya selalu bisa mengingat Allah siang dan malam, sunyi dan ramai, susah dan senang sehingga kondisi apapun tidak mempengaruhi dirinya untuk terus mendekatkan diri kepada-Nya.

Gambaran Sufi yang dikemukakan diatas mudah-mudahan bisa sedikit menghapus prasangka buruk orang-orang yang tidak paham dengan tasawuf atau orang-orang yang belum pernah belajar tasawuf namun sudah merasa menjadi sufi dengan kesusahan dan kemiskinannya. **Anda menjadi miskin dan susah tidak berarti anda menjadi seorang sufi begitu juga anda menjadi kaya juga tidak berarti anda menjadi sufi Karena kesufian itu terletak di hati**

C. Harta dalam doktrin Tarekat Sadziliyah

Tarekat sebagai organisasi para sufi punya potensi dan peran yang besar dalam percaturan politik dan ekonomi. Ini bisa dilihat pada *Thariqat Sanusiyah* di Afrika Utara yang dapat mengusir Prancis dari Aljazair dan Inggris dari Tunisia.¹²²⁵ *Thariqat Bektasyi* di Turki yang bersama Yeniseri (gerakan tentara muda) dapat menumbangkan kekuasaan absolut sultan.¹³²⁶

Di Indonesia peran politik thariqat dalam usaha melawan penjajah juga terlihat dalam pemberontakan *Thariqat Naqsyabandiyah* di Ciancur (1885) peristiwa Cilegon Banten (1888) dan peristiwa Garut (1919). Bahkan Belanda menganggap pemberontakan thariqat tersebut sebagai

¹¹ Abu Nash al-Saraj al-Thusi, *al-Luma'*, (Kairo, t.p., 1960), hal 40-41

^{12 25} Untuk uraian lebih lanjut lihat Muhammad al-Bahy, *Alam Pikiran Islam dan Perkembangannya*, Al-Yasa Abu Bakar, Bulan Bintang, Jakarta, 1987, hlm.87-167.

^{13 26} Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hlm.104-105

xenophobia (anti orang asing) dan menggalakkan perang suci.¹⁴²⁷ Potensi ekonomi thariqat bisa dilihat dari *Thariqat Naqsyabandiyah Qadiriyyah* di Jombang Jawa Timur yang berhasil merintis pendirian *Universitas darul Ulum*. Contoh lain yang paling actual adalah *Darul Arqam* di Malaysia.

Harta menurut M. Syariq, ketua tarekat Syadzaliyah Kudus merupakan alat atau perantara yang paling baik bagi manusia untuk bias mendekatkan diri pada Allah. Dengan harta manusia mendapat kesempatan merasakan nikmat yang lebih banyak yang diberikan Allah. Karena itu orang yang mempunyai banyak harta akan lebih banyak mempunyai kesempatan mengamalkan ajaran-ajaran Allah dibanding orang yang tidak mempunyai harta. Mereka juga lebih mampu menghayati makna bagaimana harus bersyukur dan bersikap qana'ah dalam hidupnya.

Sebab itu manusia diwajibkan untuk bekerja dan berusaha agar memiliki harta. Hanya saja manusia tidak boleh dikuasai oleh harta. Harta tidak boleh dijadikan tujuan, ia harus ditempatkan semata-mata sebagai sarana untuk menuju kepada Allah. Hati manusia tidak boleh terkungkung pada harta. Sikap inilah yang lebih populer dikalangan anggota tarekat yaitu tidak sampai hubbudunya (cinta harta). Jika manusia telah memiliki harta, ia harus bersikap dermawan dan suka memberi dan bersedekah.

Bagi tarekat sadzaliyah, sangatlah salah jika orang mengatakan bahwa pengikut tarekat itu tidak boleh kaya. Pengikut tarekat tetap harus kaya tetapi tidak boleh perhatiannya hanya tertuju pada kekayaan. Meskipun seorang pengikut tarekat itu kaya, ia sama sekali tidak boleh merasa bahwa ia kaya, tetapi semua perhatiannya hanya tertuju pada Allah yang Maha Kaya.

Menurut tarekat ini, harta adalah rizki dari Allah swt yang diturunkan kepada setiap hambanya. Karena itu kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia adalah mencari tempat dimana rizki itu diturunkan Allah, bukan hanya mencari rizki itu sendiri karena rizki tanpa dicari pasti akan diberikan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh manusia. Jika yang dilakukan itu tepat, rizki yang akan diberikan banyak, demikian pula sebaliknya. Untuk itulah orang harus mencari

^{14 27} Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda*, LP3ES, Jakarta, 1986, hlm.67-70.

terus dimana tempat yang tepat untuk bekerja, kemudian menekuni jenis pekerjaan tersebut.

Bagi tarekat ini, maksud dari zuhud adalah sikap hati seseorang terhadap dunia. Sikap itu ialah keharusa seseorang untuk dalam keadaan apapun tidak boleh dikuasai oleh dunia dan tidak boleh dikuasai harta. Karena itu maksud dari zuhud bukanlah sikap lahir yang kelihatan meninggalkan urusan duniawi.

D. Kisah sufi inspiratif

Alkisah pada abad ke 8 ada pertemuan 2 orang sufi besar. Yang pertama adalah Ibrahim bin Adham (718-782M) dan muridnya Syaqiq Al-Balkh (746-810M). 2 orang sufi ini sangat berbeda dalam menempuh jalan sufi nya. Ibrahim bin Adham meninggalkan semua pernak-pernik dunia dan memilih ,menyendiri di hutan dan berkelana dari suatu tempat ke tempat yang lain. Hidupnya sangat-sangat miskin

Syaqiq Al-Balkh kebalikannya, Ia begitu sangat kaya raya. Kudanya adalah kuda terbaik, setiap ia pergi kantongnya selalu penuh dengan emas. Dan merekapun bertemu. Ibrahim bin Adham berucap kepada Syaqiq Al Balkh. "Hai Hamba dunia, yang selalu membawa dunia kemanapun engkau pergi!"

Syaqiq kemudian tersenyum. Ia sama sama sekali tidak tersinggung. Lalu merekapun di suatu kesempatan merekapun saling berdialog. "Wahai guru, ceritakanlah sesuatu yang membuatmu besar dan mulia seperti sekarang ini" Tanya Syaqiq, "Dahulu , aku adalah penguasa yang kaya raya, lalu saat kami pergi berburu, seseorang dari tentaraku berhasil memanah seekor burung. Sehingga patah kedua sayapnya.. lalu aku mendekati burung yang terkapar dan berkata ' "Wahai burung yang malang, rupanya ajalmu sudah dekat, kau tak lagi bisa terbang dan mencari makan" ' "

Kemudian, disaat aku mulai meninggalkan burung kecil itu, datanglah burung yang besar. Ia mencengkram burung kecil itu, lalu membawanya ke sebuah danau. Kuamati setiap gerak geriknya Tidak berhenti sampai disitu, datang lagi burung besar yang membawakan ulat dan serangga sehingga burung kecil ini bisa makan. Perlahan burung kecil ini mulai kuat dan dapat kembali lagi terbang!

Dari sini aku belajar bahwa bila Allah tidak menakdirkan burung itu mati kelaparan, maka burung kecil itu tidak akan mati karena Allah menjamin rizkinya. Apalagi manusia yang diberi akal untuk selalu menyembah-Nya. Pastilah akan memberiku rezeki dimanapun aku berada Setelah itu kuputuskan untuk meninggalkan seluruh kekuasaan dan hartabendaku, kutinggalkan pula keluargaku untuk sepenuhnya mengabdikan kepada-Nya. Berkeliling dan beribadah dari satu tempat ke tempat yang lain”

Sambil manggut-manggut. Syaqiq Al-Balkh lalu bertanya kepada gurunya “Wahai gurunda, mengapa Anda memilih untuk menjadi burung yang lemah dan menunggu untuk disuapi? Mengapa tidak menjadi burung besar yang melindungi dan merawat burung yang kecil?” Tersentak dengan perkataan muridnya, Ia baru menyadari bahwa jalan sufinya selama ini salah. Ia pun bekerja kembali, bercocok tanam dengan murid-muridnya dan kemudian membagi-bagikan hartanya hingga ke Syiria.¹⁵

E. Sikap dan Argumen Para Sufi Tentang harta

Para sufi itu pada umumnya bekerja sendiri untuk mencari nafkahn dalam segala bidang usaha, sehingga ada di antara mereka itu diberikan julukan-julukan sesuai dengan bidang usahanya itu. Seperti Al Qashar (Tukang Penatu), Al Waraaq (Tukang Kertas), Al Kharraaz (Penjahit Kulit Hewan), Al Bazaar (Pengrajin Tikar dari Daun Kurma), Al Hallaaj (Pembersih Kulit Kapas), Az Zujaaaji (Pengrajin Dari Kaca), Al Hasriy (Pengrajin Tikar), As Shairafi (Penukar Uang), Al Muqry (Pembaca) dan Al Farraa’ (Penyamak Kulit) dan lain-lain.¹⁶

Sebagai manusia biasa, mereka itu ada yang kaya dan ada pula yang miskin. Mereka yang kaya konsekwen mengeluarkan zakat hartanya, dan bagi yang tidak sampai nisabnya mereka berinfaq dan bersadaqah.

¹⁵ <http://www.dokumenpemudatqn.com/2012/10/harta-kekayaan-menurut-ulama-sufi.html>

¹⁶ <http://dutailmu.co.id/product3770-menjadi-sufi-yang-kaya-roya-potret-kehidupan-muslim-ideal-di-zaman-sekarang.html>

Mengenai bagaimana sikap mental sufi yang kaya, dapat dicontohkan tokoh-tokoh sufi berikut ini¹⁷, diantara para tokoh sufi yang sangat terkenal. Diantara mereka ada yang kaya raya yang hartanya dimanfaatkan untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

1. *Abdurrahman bin Auf.*

Beliau adalah seorang saudagar yang sangat sukses. Beliau juga seorang sufi yang dijamin Allah masuk surga sekaligus sebagai salah satu icon orang terkaya di zaman Rasulullah. Jumlah aset kekayaan Abdurrahman bin Auf diperkirakan melebihi 2.560.000 dinar atau setara dengan Rp. 3,2 Trilyun saat ini. Dan itu belum termasuk aset properti dan aset lainnya yang ia miliki. Dirwayatkan bahwa keempat istri Abdurrahman bin Auf mendapatkan ganti hak waris sebesar 80.000 dinar (Rp 100 milyar) peristri, sehingga total ganti waris untuk keempat istrinya adalah Rp 400 Milyar. Nah, sesuai dengan hukum waris (melalui pendekatan perkiraan) bahwa jatah waris istri-istri adalah seperdelapan dari total warisan. Itu berarti angka Rp 400 Milyar baru seperdelapan kekayaan total beliau. Sehingga asumsi minimalnya, kekayaan warisan beliau totalnya adalah $Rp\ 400\ M \times 8 = Rp\ 3,2\ Trilyun$. Apa saja rahasia sukses dunia akhirat dari Abdurrahman bin Auf?

- a. Berbisnis untuk mencari keridhaan Allah semata. Abdurrahman bin Auf adalah seorang saudagar yang jujur dan profesional. Ia senantiasa menghindari hal-hal yang haram bahkan yang subhat sekalipun. Ia tidak pernah melakukan praktek ribawi atau menghalalkan segala cara untuk meraih kekayaan. Sehingga keseluruhan hartanya adalah harta yang halal, sampai-sampai Ustman bin Affan yang sudah sangat kayapun bersedia menerima wasiat Abdurahman ketika membagikan 400 Dinar bagi setiap veteran perang Badar. Atas pembagian ini Ustman bin Affan berkata, “ *Harta Abdurahman bin Auf halal lagi bersih, dan memakan harta itu membawa selamat dan berkat*”.
- b. Selalu berpikiran positif. Diantara ungkapan Abdurahman bin Auf yang menarik sekaligus menunjukkan cara berpikir

¹⁷ <http://www.dokumenpemudatqn.com/2012/10/harta-kekayaan-menurut-ulama-sufi.html#ixzz3cQOhEaE6>

beliau yang positif adalah, *“Sungguh kulihat diriku, seandainya aku mengangkat batu niscaya kutemukan di bawahnya emas dan perak !”* Para ahli saat ini mengatakan bahwa keajaiban berpikir positif adalah saat anda mengatakan bisa, maka anda akan bisa. Abdurrahman bin Auf mengatakan bahwa beliau mampu untuk menghasilkan uang, bahkan dengan kata-katanya: mengangkat batupun ia bisa menghasilkan emas dan perak. Secara tidak langsung Abdurrahman bin Auf yakin bahwa ia bisa menghasilkan uang dari setiap usaha dan perniagaannya.

- c. Hasil usaha serta kekayaannya tidak dinikmatinya sendiri. Abdurrahman bin Auf pernah menyumbangkan seluruh barang yang dibawa oleh kafilah perdagangannya kepada penduduk Madinah padahal seluruh kafilah ini membawa barang dagangan yang diangkut oleh 700 unta yang memenuhi jalan-jalan kota Madinah. Selain itu juga tercatat Abdurrahman bin Auf telah menyumbangkan dengan sembunyi-sembunyi atau terang-terangan antara lain 40,000 Dirham (sekitar Rp 1.4 Milyar uang sekarang), 40,000 Dinar (sekarang senilai +/- Rp 50 Milyar uang sekarang), 200 uqiyah emas, 500 ekor kuda, dan 1,500 ekor unta. Beliau juga menyantuni para veteran perang badar yang masih hidup waktu itu dengan santunan sebesar 400 Dinar (sekitar Rp 500 juta) per orang untuk veteran yang jumlahnya tidak kurang dari 100 orang. Sedekah telah menyuburkan harta Abdurrahman bin Auf, sampai-sampai ada penduduk Madinah yang berkata, *“Seluruh penduduk Madinah berserikat dengan Abdurrahman bin Auf pada hartanya. Sepertiga dipinjamkannya pada mereka, sepertiga untuk membayar hutang-hutang mereka, dan sepertiga sisanya dibagi-bagikan kepada mereka”*.
- d. Selalu berorientasi kepada Akhirat. Meskipun hidupnya berkelimpahan harta dan kekayaan, itu tidak membuatnya lupa akan akhirat. Bahkan kecintaanya kepada akhirat semakin kuat dan membara. Abdurrahman bin Auf seorang pemimpin yang mengendalikan hartanya, bukan harta yang mengendalikannya. Jiwa dan raganya telah diserahkan sepenuhnya untuk Allah. Beliau terlibat dalam perang Badar bersama Rasulullah SAW dan menewaskan musuh-musuh Allah. Beliau juga terlibat dalam perang Uhud dan bahkan termasuk yang bertahan disisi Rasulullah SAW ketika tentara kaum muslimin banyak

yang meninggalkan medan peperangan. Dari peperangan ini ada sembilan luka parah ditubuhnya dan dua puluh luka kecil yang diantaranya ada yang sedalam anak jari. Perang ini juga menyebabkan luka dikakinya sehingga Abdurahman bin Auf harus berjalan dengan pincang, dan juga merontokkan sebagian giginya sehingga beliau berbicara dengan cadel.

2. *Imam Hanafi.*

Nama aslinya Nu'man bin Tsabit. Beliau juga salah seorang pendiri madzhab dalam Islam. Imam hanafi adalah seorang pedagang kain yang sukses dan kaya raya di Irak. Kejujuran menjadi darah baginya. Jika beliau menjual kain yang cacat, maka diberitahukannya kepada pembeli.

Imam Hanafi dengan kekayaan yang melimpah setiap tahunnya menghitung labanya. Laba itu dimanfaatkan olehnya untuk sekedarnya mencukupi kebutuhannya. Sisanya dibelikan barang-barang kebutuhan sehari-hari, seperti makanan dan pakaian bagi qari' (pembaca Qur'an), ahli hadits, ulama fiqih dan para penuntut ilmu. Selain itu Imam Hanafi juga memberikan sejumlah uang kepada mereka seraya berkata "*ini adalah laba dari barang dagangan kalian yang diberi oleh Allah melalui tanganku. Demi Allah aku tidak memberi sedikitpun kepada kalian dari hartaku. Melainkan karunia Allah kepada kalian. Sesungguhnya tidaklah seseorang memiliki kemampuan untuk mendapatkan rejeki, kecuali dari Allah SWT*".

3. *Syech Junaid Al Baghdadi.*

Menurut Junaid, zuhud bukan berarti meninggalkan dunia. Dengan *bersikap zuhud, seseorang hanya menempatkan dunia di tangannya, bukan di hatinya*. Syech Junaid Al Baghdadi juga seorang pedagang yang sukses. Beliau memiliki gedung perniagaan di kota Baghdad yang banyak dikunjungi orang. Sebagai guru sufi, beliau tidak terlalu disibukkan oleh bisnisnya. Kedekatan kepada Allah adalah tujuan hidupnya. Hingga suatu hari beliau dikaruniai Allah sakit mata. Kata tabib matanya tidak boleh terkena air. Tetapi saran tersebut tidak dilaksanakan, karena beliau harus berwudhu sebelum shalat. Ketika bangun tidur matanya sembuh dari sakit itu.

Beberapa waktu kemudian Junaid bertemu dengan tabib itu. Bertanyalah sang tabib kepadanya. "*apa yang kau lakukan sehingga*

matamu sembuh Junaid?”, tanya tabib yang langsung dijawab bahwa ia berwudhu sebelum shalat. Mendengar jawaban itu tabib yang beragama Nasrani itu langsung *bersyahadat*, sembari berkata “Ini adalah penyembuhan dari Tuhan, bukan makhluk. Wahai Junaid, sesungguhnya mataku yang sakit, bukan matamu. Kaulah tabib yang sebenarnya.”

4. *Syech Abu Hasan Asy Syadzili.*

Beliau lahir di Maroko 593H dan masih ada ikatan nasab dengan Hasan bin Ali bin Abi Thalib. Beliau juga seorang sufi yang kaya raya. Tetapi kekayaan itu digunakan untuk mengabdikan kepada Allah. Dan balasannya sudah bisa dipastikan, harta itu semakin hari semakin banyak akibat dermanya yang tulus.

As Syadzili adalah salah seorang tokoh sufi kenamaan. Seorang tokoh sufi yang kaya raya yang memiliki sawah ladang yang luas, ternak sapi yang banyak dan juga seorang saudagar. Bagaimana sikap tokoh ini tentang dunia dengan segala kemegahannya, baik wanita, harta dan tahta tercermin dalam do’a beliau yang terkenal, “Ya Allah, lapangkanlah rezekiku di dunia ini, tetapi jangan Engkau jadikan rezeki itu penghalang untuk menuju akhiratku. Ya Allah, jadikanlah duniaku ini (harta dan lain-lain) di tangan-tangan kami dan janganlah Engkau masukkan ke dalam hati sanubari kami ini”.

Dari do’a ini tergambar sikap kaum sufi terhadap dunia dengan segala kemegahannya itu. Yaitu kaum sufi tidak tunduk kepada dunia dan kaum sufi tidak sudi diperbudak oleh dunia, tetapi menjadikan dunia itu sebagai sarana untuk menuju dan memperoleh akhirat yang lebih sempurna.

Yang menarik, ada penjelasan dari seorang sufi besar Imam as-Syadzili, beliau menyarankan pada para sahabatnya, “Makanlah makanan yang paling lezat, minumlah minuman yang paling enak, berpakaianlah dengan pakaian yang paling mahal sebab bila seseorang telah melakukan itu semua dan berkata “Alhamdulillah”, maka semua anggota badannya menjawab dan mengakui dengan bersyukur. Sebaliknya bila seseorang makan hanya gandum dengan garam, berpakaian lusuh, tidur di lantai, minum air tawar kemudian ia berkata, “Alhamdulillah”, maka seluruh anggota badannya malah marah, bosan dan mencela pada orang yang mengatakan itu, sebab anggota badan tersebut merasa tidak diberi

hak yang selayaknya, tidak sesuai antara pernyataan syukbur dan kenyataannya. Seandainya ia bisa melihat langsung, tentunya ia akan melihat kebosanan dan kemarahannya. Tentunya ia memilih dosa karena membohongi anggota badannya, kalau begitu lebih baik orang yang menikmati kesenangan dunia dengan penuh keyakinan kepada Allah sebab pada hakikatnya orang yang menikmati kesenangan dunia adalah melakukan sesuatu yang diperbolehkan Allah dan barang siapa menimbulkan kebosanan dan kemarahan pada anggota badannya pada hakikatnya melakukan sesuatu yang diharamkan Allah”.

Dari penjelasannya, beliau memberikan membenaran dan pembelaan yang kuat bahwa seorang sufi boleh hidup mewah di dunia dengan catatan memakai pakaian yang mahal dengan niat menampakkan nikmat Allah bukan untuk memuaskan nafsunya. Juga makan dan minum yang lezat dengan niat agar seluruh anggota badannya dapat bersyukur dengan anugerah yang telah diberikannya.

Bahkan beliau tidak menghendaki seorang sufi yang miskin, lusuh, kumal, dekil. Ini dibuktikan dalam sejarah, beliau selalu memakai pakaian yang mewah dan mahal, berkendaraan yang bagus dan berbagai fasilitas yang serba lux, sangat berbeda dengan gaya hidup para sufi pada umumnya. Toh beliau tetap mempunyai reputasi dan nama yang harum sebagai sufi agung, dijadikan panutan dan dikagumi hingga sekarang. Sebab kenyataannya beliau menggunakan fasilitas kemewahan dunia semata-mata untuk kepentingan ibadah kepada Allah dan untuk kepentingan umum umat Islam pada zamannya, sebuah ibadah sosial yang dianjurkan dalam Islam.

5. ‘Ala bin Ziyad Al-Haritsi

‘Ala bin Ziyad Al-Haritsi adalah konglomerat besar yang hidup pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib. Ia tinggal di kota Bashrah. Hampir semua penduduk kota mengenalnya, karena mudah dikenali ciri-cirinya. Rumahnya mewah, pakaiannya wah, dan kendaraannya luar biasa. Suatu hari, Ali bin Abi Thalib berkunjung ke Bashrah. ‘Ala yang dikenal kaya raya meminta agar Khalifah berkenan untuk mengunjungi rumahnya. Ia berpikir bahwa khalifah yang menguasai hampir separoh dunia itu sangat layak untuk dijamu di rumahnya. Sesampai di rumah ‘Ala, Amirul Mukminin sangat kagum melihat kemewahan rumahnya. Ia sendiri hanya tinggal di rumah sederhana

layaknya rakyat biasa. Setelah puas memandangi interior rumahnya, Ali bin Abi Thalib menghampiri tuan rumah, sambil berkata: "Wahai `Ala, apa untungnya memiliki rumah sebesar ini, padahal engkau memerlukan rumah yang lebih besar dan lebih mewah kelak di akhirat?" Pertanyaan Ali tidak bisa dijawab oleh `Ala. Pada mulanya ia berpikir bahwa sang khalifah hanya layak dijamu di istananya yang mewah dan megah itu, tapi ternyata sang khalifah bukanlah "orang dunia". Ia tidak memandang dunia lebih dari sayap nyamuk. Kekuasaan yang digenggamnya tidak lebih dari sekadar sarana untuk beribadah kepada Allah dengan cara melayani makhluk-makhluk-Nya, yang bernama manusia. Ia menguasai dunia, tapi tidak dikuasai dunia. Melihat perubahan mimik dan perwajahan tuan rumah, Ali bin Abi Thalib segera dapat menangkapnya. Apalagi sebelumnya ia telah mengetahui bahwa tuan rumah mendapatkan kekayaannya melalui jerih payahnya sebagai saudagar, bukan dari hasil KKN. Oleh karenanya, Khalifah Ali segera menyampaikan pesannya: "Wahai `Ala, engkau bisa menjadikan rumahmu yang besar ini sebagai kendaraan yang akan mengantarkanmu pada rumah yang lebih besar di akhirat kelak" Betapa gembiranya tuan rumah mendengar pernyataan khalifah yang bijak itu. Ia segera menyambutnya dengan pertanyaan: "Bagaimana caranya, wahai Amirul Mukminin?" Ali menjawab: "Engkau buka rumahmu ini untuk para tamu yang menghajatkannya, ikat silaturahmi di antara kaum Muslimin, bela, dan tampakkan hak-hak kaum Muslimin di rumahmu, jadikan rumah ini sebagai tempat pemenuhan hajat saudara-saudara sesama Islam, dan jangan batasi hanya untuk kepentingan dan keserakahan dirimu semata-mata." Puas dengan pernyataan dan jawaban Khalifah, tuan rumah memanfaatkan kesempatan langka itu untuk mengajukan permasalahannya yang lain. Ia bertanya: "Wahai Amirul Mukminin, aku mempunyai seorang saudara. Dia telah mengubah total cara hidupnya. Dia sekarang hanya berkhawatir di tempat-tempat sunyi, berpakaian kumuh, meninggalkan pekerjaan, bahkan menelantarkan keluarganya. Saudaraku yang bernama `Ashim bin Ziyad Al-Haritsi ini selalu mengatakan: 'Semua itu aku lakukan semata-mata hanya ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt.' Apakah sikap dan perbuatan saudaraku itu benar?" Ali bin Abi Thalib meminta agar `Ashim dihadirkan ke hadapannya. Di depan `Ashim, khalifah berkata agak kasar, "Wahai `Ashim, orang yang telah memusuhi dirinya sendiri! Sungguh setan telah memperdaya akalmu. Mengapa engkau telantarkan

anak dan istrimu dengan alasan ingin mendakatkan diri kepada Allah?" "Apakah kau kira bahwa Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh kenikmatannya itu tidak rela jika kau gunakan kenikmatan itu secara tepat? Demi Allah, tidak begitu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah!" Merasa terpojok, kemudian `Ashim menjawab, "Wahai Amirul Mukminin, aku lakukan semua ini semata-mata karena ingin meniru kezuhudan dan kesahajaanmu. Engkau hidup susah, akupun demikian. Engkau berpakaian kasar, akupun meniru. Engkau cukupkan dengan makan sekeping roti, akupun mencontohmu. Engkau adalah panutanku, wahai Amirul Mukminin." Menghadapi jawaban `Ashim, Ali mencoba untuk mengklarifikasi dan mendudukan persoalan pada tempatnya. Ia berkata, "Wahai `Ashim, aku berbeda dengan kamu. Aku memegang kekuasaan khilafah kaum Muslimin, sedangkan kamu tidak. Di bahu terpicul amanat yang amat berat, sedangkan kamu tidak demikian. Aku mengenakan jubah kepemimpinan, sedangkan kamu adalah rakyat yang aku pimpin." "Tanggung jawab seorang pemimpin di hadapan Allah itu teramat sangat berat. Allah mewajibkan para pemimpin untuk berbuat adil kepada setiap rakyatnya, sedangkan rakyat yang paling lemah adalah standar bagi dirinya. Seorang pemimpin selayaknya hidup seperti rakyatnya yang paling sederhana agar tercipta solidaritas dan perasaan senasib sepejuangan. Oleh karena itu, di bahu ada kewajiban yang harus kutunaikan, sedangkan di bahu ada kewajiban lain yang harus engkau laksanakan." Kita mengenal baik dua menantu Rasulullah Saw, yaitu Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Yang satu kaya raya, sedangkan yang lain sederhana, jika tidak boleh dibilang miskin. Kedua-duanya adalah kesayangan Rasulullah, bukan karena kayanya atau karena sederhananya. Kedua memantu itu disayang Rasulullah karena keshalihannya. Banyak orang kaya yang salah memandang kekayaannya, seperti halnya banyak juga orang miskin yang salah dalam memandang kemiskinannya. Kaya dan miskin adalah dua saudara kembar yang selalu ada dan menghiasi hidup di dunia. Tidak ada yang bisa disebut kaya jika tidak ada yang miskin, demikian juga sebaliknya. Al-Qur'an sendiri menyebutkan: "Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebahagian yang lain dalam hal rizki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rizkinya itu) tidak mau memberikan rizki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rizki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?" (an-Nahl: 71) Kaya dan miskin merupakan rekayasa Ilahiyah,

sebagaimana siang dan malam. Masalahnya bukan pada kaya dan miskinnya, tapi bagaimana memandang harta tersebut. Tidak sedikit orang kaya yang benar dalam memandang kekayaannya. Akan tetapi sebagian besar yang lainnya persis seperti yang disitir oleh ayat di atas. Mereka tidak mau berbagi hartanya kepada orang lain, terutama kaum fakir miskin. Tidak ada yang berani membuat penilaian dan perbandingan antara Utsman bin Affan yang kaya raya dengan Ali bin Abi Thalib yang sangat sederhana. Apakah Ali yang lebih baik dari Utsman, atau Utsman justeru yang lebih baik dari Ali bin Abi Thalib. Yang jelas, keduanya termasuk sepuluh sahabat yang dijamin Nabi Muhammad Saw masuk dalam surga. Keduanya disayangi Rasulullah, bahkan kecintaannya dibuktikan dengan mengambil keduanya sebagai memantunya. *** Suatu saat, seorang guru merekomendasikan kepada muridnya untuk berguru kepada seorang sufi ternama. Setelah melewati perjalanan yang amat panjang, sang Murid akhirnya bisa berjumpa dengan guru yang dimaksud. Betapa kagetnya setelah ia mengetahui rumahnya yang mewah bak istana raja. Ia bertanya kepada para tetangganya, apakah betul bahwa istana itu tempat tinggal sang Sufi sebagaimana yang direkomendasikan oleh gurunya. Semuanya menjawab "Ya". Lebih kaget lagi setelah si pemilik istana itu datang dengan pakaian yang mewah dan kendaraan yang luar biasa bagus. Sang murid bertanya-tanya dalam hatinya, apakah benar yang dimaksudkan oleh gurunya. Akan tetapi karena telanjur sudah menempuh perjalanan jauh yang sangat melelahkan, iapun menjumpai Sufi yang kaya raya tersebut. Setelah menyampaikan salam dari gurunya, ia pun menyampaikan maksud dan tujuannya. Betapa kagetnya sang murid setelah mendengar kata-kata yang keluar dari lisan Sufi yang kaya raya itu. Ia berkata, "Tolong sampaikan salam saya kembali kepada gurumu. Aku berpesan agar dia tidak selalu sibuk dengan urusan dunia." Bak disambar petir di siang bolong. Bagaimana mungkin orang kaya raya itu memberi nasehat kepada gurunya yang jauh dari kehidupan dunia agar tidak sibuk dengan urusan dunia. Bukankah yang lebih sibuk mengurus dunia adalah orang kaya tersebut? Ia pamit pulang, tidak jadi berguru kepada orang yang direkomendasikan oleh gurunya. Sesampai di padepokan gurunya, ia melaporkan semua kejadian yang dialaminya, termasuk nasihat orang kaya itu kepada gurunya. Sang murid lebih tidak mengerti lagi setelah sang guru yang sangat dihormati itu ternyata menangis dan membenarkan nasihat orang kaya raya tersebut. Sang guru akhirnya menjelaskan bahwa orang kaya raya yang dijumpai oleh muridnya itu

memang memiliki istana yang mewah, kendaraan yang bagus, dan selalu berpakaian indah. Tanah perkebunannya luas serta memiliki pabrik yang mempekerjakan banyak karyawan. Namun demikian, harta yang melimpah itu tidak menyebabkannya lalai dan lupa kepada Allah Swt. Hartanya tidak mengganggu dzikirnya kepada Allah Swt. Ia tidak sombong karena hartanya dan jika sewaktu-waktu hartanya diambil oleh pemiliknya, Allah Swt, ia pun tidak merasa terhina karenanya. Ia memandang harta biasa-biasa saja. Sementara saya, kata sang Guru, biar tidak punya harta yang melimpah, tapi hari-hari masih disibukkan untuk memikirkan harta. Bahkan bisa jadi saya, kata sang guru, lebih sibuk memikirkan urusan harta dari pada si sufi yang kaya raya tersebut. Kepada orang yang diberi karunia rizki yang lebih oleh Allah swt, hendaknya mereka dapat mengelola hartanya sebagai sarana untuk mendapatkan harta kekayaan yang lebih besar kelak di akhirat. Tak perlu bersikap kontra produktif dengan meninggalkan kehidupan dunia. Janganlah mengharamkan yang diharamkan oleh Allah Swt. Adapun terhadap orang-orang yang belum mendapatkan rizki lebih dari Allah Swt, hendaklah tetap menjalankan ketaatan kepada Allah Swt dengan tulus dan ikhlas. Nikmati kemiskinan dengan lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah Swt. Akhirnya, tidak ada halangan bagi orang kaya untuk menjadi shalih dan dekat dengan Allah swt. Demikian juga tidak ada alasan bagi orang miskin untuk tidak mendekat kepada Allah karena kemiskinannya. Orang kaya dan orang miskin mempunyai kesempatan yang sama untuk mendekati Allah Swt.

6. Ibnu 'Athailah As Sakandary

As Sakandary berkisah bagaimana seorang sufi yang kaya raya mempraktekkan ajaran Al Qur'anul Karim. Walaupun hartanya berlimpah-limpah tetapi tidak menghalanginya dalam beramal sebagai seorang sufi. As Sakandary berkisah kepada muridnya tentang seorang kawannya di Maroko, yaitu seorang sufi yang hidupnya zuhud terhadap duniawi dan bersungguh-sungguh dalam ibadatnya. Sumber hidupnya hanya apa yang diperolehnya dari memancing. Sebagian dari hasil itu dimakan dan sisanya disedekahkan.

Pada suatu hari ada murid As Sakandary akan pergi ke Maroko dan dia berpesan kepada muridnya yang juga sufi itu. Kalau kamu sampai di suatu desa di Maroko di mana kawanku bertempat tinggal, mintalah do'a kepadanya, sebab dia adalah seorang wali. Setelah sampai

di desa tersebut, murid As Sakandary ini menemui rumah kawan gurunya tersebut. Rumah itu adalah rumah besar dan mewah seperti layaknya rumah raja-raja, yang tidak layak sebagai rumah seorang sufi. Waktu ditanya ternyata benar bahwa itu adalah rumah kawan gurunya yang dicari. Ketika itu sang sufi sedang bepergian dan ketika pulang ternyata dia menunggang kuda dengan pakaian kendaraan yang serba mewah, seolah-olah dia adalah seorang raja.

Melihat keadaan ini hampir saja murid As Sakandary ini pulang dan membatalkan niatnya untuk bertemu dengan guru sufi itu, namun terpikir olehnya tidak baik melanggar perintah guru. Lalu dia menemui juga guru sufi tersebut. Ketika diijinkan masuk, dia pun makin heran, setelah melihat banyaknya pelayan yang berpakaian serba mewah, dengan isi rumah yang serba lux dan dimulailah pembicaraan antara keduanya. "Saudaramu si Fulan berkirim salam kepadamu". "Apakah kau dari sana?" tanyanya padaku. "Iya", jawabku. Lalu dia berkata, "Jika kamu kembali kepada saudaraku itu katakan kepadanya", Sampai kapankah kesibukanmu kepada dunia itu berakhir". Keherananku semakin bertambah setelah mendengar pesan orang itu. Ketika aku bertemu dengan guruku, beliau bertanya, "Adakah kamu berjumpa dengan saudaraku?". "Iya", jawabku. "Adakah suatu pesan untukku?" tanyanya. "Tidak", sahutku. Lalu beliau berkata, "Aku yakin pasti ada sesuatu pesan untukku". Maka aku ceritakan apa yang aku lihat dan apa yang dipesankan buat beliau. Mendengar ceritaku, guruku lalu menangis. Setelah agak lama, beliau berkata, Artinya : Sungguh benar ucapan saudaraku itu, memang Allah telah membersihkan hatinya dari duniawi dan duniawi hanya dijadikan di tangannya dan lahirnya saja, sedangkan aku mengambil dunia itu dari tanganku dan aku selalu memikirkannya.

7. Imam Syamsuddin Ad Dirawaty Dimiyati

Syekh Syamsuddin adalah seorang tokoh sufi yang saleh, wara' dan zuhud, pejuang, selalu berpuasa, selalu bershalat, gemar menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Pada majelis taklimnya banyak dikunjungi pembesar-pembesar negara dan kepala-kepala suku, sehingga beliau terkenal di negara Mesir. Beliau tinggal di Masjid Jamik Al Azhar dimasa pemerintahan Qanshu Al Ghuury. Pada suatu ketika beliau mengkritik Sultan Al Ghuury di depan umum, karena tidak mau berjihad dengan alasan tidak ada kapal. Pada waktu beliau dipanggil oleh Sultan

berkenaan dengan kritik tadi, maka Imam Syamsuddin berkata kepada Sultan : “Sesungguhnya tuan telah melupakan nikmat yang diberikan oleh Allah, bahkan berani berbuat maksiat kepada-Nya. Tidakkah tuan ingat, semasa tuan memeluk agama Nasrani, kemudian tuan tertawan dan dijual sebagai budak belian, untuk kemudian dipindahkan dari tangan yang satu ke tangan yang lainnya, kemudian Allah menganugerahkan kemerdekaan dan Islam kepada tuan. Derajat tuan menjadi terangkat karenanya, hingga menjadi Sultan. Sebentar lagi, mungkin tuan akan mati, dikafankan, digalikan liang lahat untuk mengubur tuan. Kemudian kubur yang amat gelap akan tuan huni, dan tuan akan dibangkitkan dalam keadaan telanjang, haus, lapar dan akan dihadapkan ke hadirat Allah Yang Maha Adil, yang takkan berbuat kezaliman sedikit pun. Kemudian akan terdengar seruan, ‘Barang siapa yang haknya pernah dirampas dan diperkosa oleh Al Ghuury, maka kemarilah !’. Lalu datang berbondong-bondong manusia yang tak terhitung banyaknya”.

Nasehat yang diberikan oleh Syekh itu membuat wajah sang Sultan berubah, sampai salah seorang staf dan sekretaris Sultan berkata, “Bacakan Al Fatimah wahai tuan syekh, kami takut kalau sultan akan hilang akalunya”. Setelah Syekh itu pergi dan sultan pun sadar, maka sultan pun berkata, “Berikan buat Syekh ini 10.000 (sepuluh ribu) dinar agar dapat digunakan membiayai pembangunan menara benteng di kota Dimyat”. Namun uang itu dikembalikan dan dikatakan oleh beliau, “Aku seorang berharta yang tak butuh bantuan dari siapa pun, kalau tuan perlu uang, akulah yang akan meminjaminya buat tuan”. Di Majelis itu tidak seorangpun yang terlihat lebih mulia dari sang syekh dan tidak ada yang lebih rendah dari sang sultan sendiri.

Itulah pribadi Syekh Syamsuddin Ad-Dirawayati yang tergolong ulama yang amat suka beramal. Beliau mengeluarkan biaya 40 000 (empat puluh ribu) dirham untuk pembangunan menara kota Dimyat dari kantongnya sendiri, tanpa bantuan dari seorangpun. Beliau juga menyediakan minuman. Beliau berdagang mentimun dan sayur mayur lainnya, sedikitpun tidak mau mengambil uang jasa dari jabatannya sebagai seorang Ahli Fikih. Beliau melarang keras para muridnya untuk makan harta wakaf dan sedekah, dan dikatakan bahwa harta itu akan mengotori hati mereka¹⁸.

¹⁸ Dr. Abdul Halim Mahmoud : 32 - 35

8. Nidzam al-Mahmudi

Nidzam al-Mahmudi tinggal di sebuah kampung terpencil, dalam sebuah gubuk kecil. Istri dan anak-anaknya hidup dengan amat sederhana. Akan tetapi, semua anaknya berpikiran cerdas dan berpendidikan. Selain penduduk kampung itu, tidak ada yang tahu bahwa ia mempunyai kebun subur berhektar-hektar dan perniagaan yang kian berkembang di beberapa kota besar. Dengan kekayaan yang diputar secara mahir itu ia dapat menghidupi ratusan keluarga yg bergantung padanya. Tingkat kemakmuran para kuli dan pegawainya bahkan jauh lebih tinggi ketimbang sang majikan. Namun, Nidzam al-Mahmudi merasa amat bahagia dan damai menikmati perjalanan usianya.

Salah seorang anaknya pernah bertanya, "Mengapa Ayah tidak membangun rumah yang besar dan indah? Bukankah Ayah mampu?" "Ada beberapa sebab mengapa Ayah lebih suka menempati sebuah gubuk kecil," jawab sang sufi yang tidak terkenal itu. "Pertama, karena betapa pun besarnya rumah kita, yang kita butuhkan ternyata hanya tempat untuk duduk dan berbaring. Rumah besar sering menjadi penjara bagi penghuninya. Sehari-harian ia Cuma mengurung diri sambil menikmati keindahan istananya. Ia terlepas dari masyarakatnya. Dan ia terlepas dari alam bebas yang indah ini. Akibatnya ia akan kurang bersyukur kepada Allah." Anaknya yang sudah cukup dewasa itu membenarkan ucapan ayahnya. Apalagi ketika sang Ayah melanjutkan argumentasinya, "Kedua, dengan menempati sebuah gubuk kecil, kalian akan menjadi cepat dewasa. Kalian ingin segera memisahkan diri dari orang tua supaya dapat menghuni rumah yang lebih nyaman.. Ketiga, kami dulu cuma berdua, Ayah dan Ibu. Kelak akan menjadi berdua lagi setelah anak-anak semuanya berumah tangga. Apalagi Ayah dan Ibu menempati rumah yang besar, bukankah kelengangan suasana akan lebih terasa dan menyiksa?" Si anak tercenung. Alangkah bijaknya sikap sang ayah yang tampak lugu dan polos itu. Ia seorang hartawan yang kekayaannya melimpah. Akan tetapi, keringatnya setiap hari selalu bercucuran. Ia ikut mencangkul dan menuai hasil tanaman. Ia betul-betul menikmati kekayaannya dengan cara yang paling mendasar. Ia tidak berandai-andai dalam Kekayaan harta bendanya, bahkan sering membantu kaum yang kekurangan hingga Ia merasa Bermanfaat Bagi Saudara Yang Lain dan tidak mampu dan bukan merasakan kekayaan dunia, Sebab dengan harta Seorang Hamba akan Diuji OlehNya bahkan

ada yang hanyut, hingga setiap harinya hanya bisa menghitung-hitung kekayaannya saja.

Kemudian anak itu lebih terkejut lagi tatkala ayahnya melanjutkan ucapannya, "Anakku, jika aku membangun sebuah istana mewah, biayanya terlalu besar. Dan biaya sebesar itu kalau kusalurkan kepada yang lebih berhak kepada orang yang membutuhkan, maka berapa banyak tunawisma/gelandangan bisa terangkat martabatnya menjadi warga terhormat? Ingatlah anakku, dunia ini disediakan Tuhan untuk segenap makhluknya. Dan dunia ini cukup untuk memenuhi kebutuhan semua penghuninya. Akan tetapi, dunia ini akan menjadi sempit dan terlalu sedikit, bahkan tidak cukup, untuk memuaskan hanya keserakahan seorang manusia saja."

9. Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya

Prof. Dr. H. Kadirun Yahya adalah seorang tokoh sufi kenamaan masa kini. Beliau adalah seorang tokoh sufi moderen, tokoh sufi Tekhnokrat yang meneruskan amalan Tarikat Naqsyabandiyah sebagai Mursyid yang ke-35 (tiga puluh lima). Semenjak diangkat menjadi mursyid tahun 1952, beliau aktif terus menerus memimpin tarikat Naqsyabandiah Al Khalidiyah. Diperkirakan muridnya berjumlah belasan juta orang dengan jumlah ratusan Surau, di dalam negeri dan luar negeri. Beliau menyelenggarakan suluk untuk para pengamal tarikat ini sepuluh kali dalam setahun, yang setiap kali suluk lamanya 10 (sepuluh) hari. Tempat suluk itu tersebar di Indonesia dan luar negeri yang jumlah pesertanya dalam satu periode suluk mencapai ribuan orang. Penyelenggaraan suluk-suluk ini terlaksana dengan baik berkat bimbingan yang seksama dari Syekh Mursyid dan kerjasama antara petugas-petugas dengan beratus-ratus peserta suluk.

Prof. Dr. H. Kadirun Yahya adalah pakar Ilmu An-Nadhori (Ilmu Al Kasbi) dan banyak sekali menerima limpahan rahmat karunia Allah yang berbentuk Ilmu Al-Kasyfi dan Ilmu Ladunni. Beliau adalah sufi teknokrat yang mahir berbahasa Inggris, Belanda dan Jerman. Beliau adalah seorang sufi yang kaya raya yang memiliki usaha di berbagai bidang unit usaha, antara lain :

- a. Agrobisnis. Beliau memiliki perkebunan yang arealnya mendekati 100 (seratus) ha. Yang meliputi perkebunan kelapa sawit, apel, jeruk, dan lain-lain. Beliau memiliki usaha ternak,

- mulai dari ternak unggas seperti puyuh, ayam, ikan, itik dan ternak hewan seperti kambing dan sapi.
- b. Pabrik. Beliau memiliki pabrik air minum yang bermerek Aminsam di Medan dan Jakarta.
 - c. Pertukangan. Beliau mempunyai usaha bidang meubel dan perbengkelan.
 - d. Keterampilan. Beliau mempunyai beberapa usaha keterampilan, seperti konveksi.
 - e. Pertokoan. Beliau memiliki beberapa toko, di antaranya adalah toko elektronik.
 - f. Jasa. Beliau memiliki biro travel yang mempunyai jaringan internasional.
 - g. Pendidikan. Beliau memiliki beberapa lembaga pendidikan di kampus Universitas Panca Budi, yang berdiri di suatu lokasi yang arealnya 6 (enam) ha. Lembaga-lembaga ini menyelenggarakan pendidikan mulai dari TK, SD, SLTP, SLTA sampai dengan Universitas yang bernama Universitas Panca Budi. Lembaga pendidikan ini mempunyai beberapa cabang di daerah Sumatera Utara.

Seluruh usaha itu bernaung di bawah suatu yayasan yang bernama Yayasan Prof.Dr.H.Kadirun Yahya. Bidang usaha yang begitu banyak telah mempekerjakan beberapa puluh kepala keluarga dan ratusan karyawan. Untuk mengelola semuanya itu beliau mengangkat pimpinan-pimpinan unit usaha yang profesional dalam bidangnya.

Selain itu salah satu dari karunia besar yang dilimpahkan Allah kepada beliau adalah bidang pengobatan. Tidak terhitung banyaknya orang yang telah dibantu beliau untuk menyembuhkan penyakit. Mulai dari penyakit yang ringan sampai dengan penyakit yang berat, bahkan penyakit- penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan dokter, dengan izin Allah dapat sembuh ditangan beliau. Untuk membantu beliau dalam masalah ini, pada beberapa surau atau beberapa tempat tertentu didirikan klinik pengobatan.

Kegiatan lainnya yang beliau lakukan dan cukup menonjol adalah riset di bidang yang sesuai dengan profesi beliau sebagai seorang ilmuwan dan Syekh Mursyid, yang sampai saat ini telah banyak

dihasilkan temuan-temuan ilmiah baik dalam ilmu kimia maupun fisika. Di antara temuan-temuan beliau adalah :

- 1) Teknik pembuatan air mineral yang tidak merusak ozon, tetapi dapat menghasilkan ozon, dengan proses yang sangat sederhana,.
- 2) Semir Sepatu yang tahan api, pembuatan kulit imitasi, dan lain-lain.

Sebagai top manager yang mengelola sekian unit usaha dengan asset kekayaan yang begitu besar, tidak sedikitpun semua usaha dan kegiatan pengobatan ini mengurangi atau mengganggu apalagi melalaikan kegiatan beliau sebagai pemimpin rohani, yaitu Syekh Mursyid tarikat Naqsyabandiah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beliau telah melaksanakan maksud dan tujuan hadis yang artinya, “Mukmin yang kuat lebih disukai dan lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah”. Pengertian kuat di sini adalah meliputi segala bidang duniawiyah maupun ukhrawiyah.

Asset unit usaha, kekayaan dan hasil riset yang begitu besar, lebih banyak diperuntukkan untuk ubudiyah, pengabdian, guna mengembangkan dan membina pengamalan tarikat ini. Beliau telah mengatakan bahwa kekayaan yang begitu banyak adalah karunia Allah dan milik Allah. Karena itu beliau hanya berhak mentasarufkan, menyelenggarakan kekayaan itu untuk mendapatkan cinta dan ridla dari Allah SWT. Sebagian dari kekayaan itu diperuntukkan untuk membina dan membangun surau lama dan surau baru. Sesuai dengan ketentuan syariat agama, beliau selalu mengeluarkan zakat, infaq dan sadaqah secara rutin kepada yang berhak menurut asnafnya. Setiap musim haji tidak kurang dari 60 (enam puluh) ekor lembu sebagai kurban, ditambah berpuluh-puluh ekor kambing.¹⁹

10. KH hasyim Asy'ari

Pembaca tentu mengenal tokoh sentral sebagai pendiri Nahdhatul Ulama (NU) organisasi agama yang sangat besar di negeri ini . Beliau adalah *KH hasyim Asy'ari* yang lahir di Jombang tanggal 10 April 1875.

¹⁹ <http://dutailmu.co.id/product3770-menjadi-sufi-yang-kaya-raja-potret-kehidupan-muslim-ideal-di-zaman-sekarang.html>

Beliau adalah seorang kyai yang tersohor dan juga petani serta pedagang yang kaya raya. Tanahnya puluhan hektar dan biasanya dua hari dalam seminggu tidak mengajar santrinya. Saat itulah beliau memeriksa sawah-sawanya atau berdagang kuda, besi dan hasil pertaniannya ke Surabaya. Kekayaannya digunakan untuk membina umat dan mengabdikan kepada Allah SWT.

11. KH As'ad Syamsul Arifin

KH As'ad Syamsul Arifin anak dari KH Syamsul Arifin pendiri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah di Situbondo, Jawa Timur. Beliau adalah seorang kyai sekaligus pengusaha yang ulet. Dari situlah yang menjadikan sikapnya sangat mandiri dan independent. Beliau memiliki tujuh toko yang besar di Situbondo. Perahu yang banyak dan tambak yang sangat luas adalah kendaraannya menuju kepada Allah SWT.

Bukan hanya itu. Kyai As'ad di Mekah memiliki rumah berlantai tujuh yang disewakan kepada para jamaah haji sebagai penginapan. Cinta kasihnya kepada umat sangat tinggi. Terutama bagi umat yang mengalami hidup dalam kemiskinan. Karenanya beliau pernah membagikan tanahnya kepada penduduk sekitarnya dengan menjual yang sangat sangat murah. Sisanya untuk pengembangan pesantrennya.

Kekayaan bagi beliau adalah sarana untuk memfasilitasi sekaligus mempermudah perjuangan menuju Allah, dan bukan tujuan. Karenanya beliau adalah salah satu tokoh yang tidak pernah mengharapkan bantuan dari luar negeri untuk fasilitas pesantrennya. Padahal bila mau, sangat mudah mendapatkannya.²⁰

Secara materi dan sosial sebagian sufi sangat kaya, jauh di atas rata-rata. Di atas kekayaannya, mereka bisa berbuat lebih banyak dan bertenaga untuk kemaslahatan umat Islam! Memang, begitulah yang dicita-citakan Rasulullah Saw. sejak ribuan tahun lalu. Beliau memerintahkan kepada umatnya untuk memerangi kemiskinan. Beliau bahkan menandakan bahwa kemiskinan mendekatkan kita pada kekufuran. Karena itu, perangi kemiskinan, lawan kemelaratan, dan

²⁰ <http://dutailmu.co.id/product3770-menjadi-sufi-yang-kaya-raya-potret-kehidupan-muslim-ideal-di-zaman-sekarang.html#popup>

bekerja keraslah agar kita kaya harta dan sekaligus kaya jiwa. Sungguh sangat banyak para sufi, hamba Allah yang luar biasa ibadahnya, yang kaya raya secara materi. Dengan limpahan rezekinya, mereka mampu mendorong umat ke arah kemajuan, kesejahteraan, dan kekuatan. Bukankah Allah Swt. telah menandakan dalam al-Quran bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang hingga ia berusaha mengubahnya sendiri. Bergurulah pada para sufi, yang juga jutawan, miliarder, dan dermawan.

F. Sikap Sufi terhadap harta yang didapat secara tidak halal

Imam Ghazali mengatakan, jiwa harus merawat tubuh sebagaimana orang mau naik haji harus merawat untanya. Tapi kalau ia sibuk dan menghabiskan waktunya untuk merawat unta itu, memberi makan dan menghiasinya, maka kafilah (rombongan) akan meninggalkan ia. Dan ia akan mati di gurun pasir. Artinya, kita bukan tidak boleh merawat yang bersifat fisik, tapi yang tidak boleh adalah kita tenggelam didalamnya. Imam Al-Ghazali bertanya "apakah uang itu membuat mu gelisah? Orang yang terganggu oleh uang belumlah menjadi seorang sufi". Jadi persoalannya bukan kita tidak boleh mempunyai uang. Justru, bagaimana kita mempunyai uang cukup, tapi pada saat yang sama hati kita tidak terganggu dengan harta yang kita miliki.²¹

Abu zaid mengatakan bahwa seorang sufi yang sempurna bukanlah zahid yang tenggelam dalam kemesraan dengan tuhan. Bukan seorang sufi yang menolak muamalat dengan orang lain. Sufi sejati adalah mereka yang berkiprah di masyarakat, membeli dan menjual di pasar. Mereka punya peran social, tetapi tetap ingat kepada Allah swt dalam setiap saat. Inilah hakikat zuhud yang sebenarnya.

Penghargaan Nabi Muhammad terhadap harta dan perdagangan sangat tinggi, bahkan beliau sendiri adalah aktivis dan praktisi perdagangan mancanegara yang sangat handal dan populis. Sejak usia muda reputasinya dalam dunia bisnis demikian bagus, sehingga beliau dikenal luas di Yaman, Syiria, Yordan, Iraq, Basrah dan kota-kota perdagangan lainnya di Jazirah Arab. Kiprah Nabi Muhammad

²¹ Ibrahim Basyuni, *Nasy'ah al-Tasawuf al-Islami*, (Kairo:Dar al-Ma'arif, 1969), hal.17

dalam perdagangan banyak dibahas oleh Afzalur Rahman dalam buku *Muhammad A Trader*.²²

Dalam berbagai sabdanya Nabi Muhammad seringkali menekankan pentingnya melakukan usaha diantaranya dalam perdagangan dalam kehidupan manusia. Dalam sebuah hadis yang dikeluarkan oleh Al-Ashbahani diriwayatkan sebagai berikut:

*"Sesungguhnya sebaik-baik usaha adalah usaha perdagangan yang apabila mereka berbicara tidak berdusta, jika berjanji tidak menyalahi, jika dipercaya tidak berkhianat, jika membeli tidak mencela produk, jika menjual tidak memuji-muji barang dagangan, jika berhutang tidak melambatkan pembayaran, jika memiliki piutang tidak mempersulit (HR. Baihaqi dan dikeluarkan oleh As-Sahbani)."*²³

Dalam hadis yang lain Nabi Muhammad saw juga mengatakan:

"Hendaklah kamu berdagang, karena di dalamnya terdapat 90% pintu rezeki" (HR. Ahmad).²⁴

Peter L. Bernstein, menggambarkan kejayaan ummat Islam generasi awal dalam melakukan perdagangan internasional..

The Arabs had no difficulty accumulating a mass of golden treasure. Their creativity at the task was impressive... (they) outsmarted their competitors at trade. The Arabs soon succeeded in eating deeply into the hearth of Byzantine economic power by setting themselves up as traders of extraordinary acumen and persistence. In time, they dominated the major commercial contract that served Byzantine so well for so long. Throughout all of the Byzantine sphere of influence, even as they built new commercial relationships all along the southern Mediterranean. The Arab ships plied the sea down the east coast of Afrika and across the oceans to India, and China in search of profit. They even traveled northward, through the river highways of Russia, to the Scandinavian countries, trading merchandise acquired from across the seas for furs, amber,

²² Afzalur Rahman, *Muhammad A Trader*, Lahore, Islamic Publication, 1995, hal. 25-42

²³ Muhammad Ali As-Sayis, *Tafsir Ayat al-Ahkam*, Juz 2, tp, tt, hal. 86.

²⁴ Imam Jalaluddin bin Abi Bakar As-Suyuti, *Al-Jami' Ash-Shaghir*, Juz I, Beirut, Darul Kutub Al-Ilmiyah, tt, hal. 341.

honey and slaves.²⁵

Harta dalam pandangan Islam pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. kemudian Allah telah menyerahkannya kepada manusia untuk menguasai harta tersebut melalui izin-Nya sehingga orang tersebut sah memiliki harta tersebut. Adanya pemilikan seseorang atas harta kepemilikan individu tertentu mencakup juga kegiatan memanfaatkan dan mengembangkan kepemilikan harta yang telah dimilikinya tersebut. Setiap muslim yang telah secara sah memiliki harta tertentu maka ia berhak memanfaatkan dan mengembangkan hartanya. Hanya saja dalam memanfaatkan dan mengembangkan harta yang telah dimilikinya tersebut ia tetap wajib terikat dengan ketentuan-ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengembangan harta.

Secara umum, harta merupakan sesuatu yang disukai manusia, seperti hasil pertanian, perak dan emas, ternak atau barang-barang lain yang termasuk perhiasan dunia. Manusia termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya. Namun, semua motivasi ini dibatasi dengan tiga syarat, yaitu harta dikumpulkannya dengan cara yang halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan hak Allah dan masyarakat tempat dia hidup.

Harta yang dimiliki setiap individu selain didapatkan dan digunakan juga harus dijaga. Menjaga harta berhubungan dengan menjaga jiwa, karena harta akan menjaga jiwa agar jauh dari bencana dan mengupayakan kesempurnaan kehormatan jiwa tersebut. Menjaga jiwa menuntut adanya perlindungan dari segala bentuk penganiayaan, baik pembunuhan, pemotongan anggota badan atau tindak melukai fisik.

Salah satu bentuk kecenderungan yang dimiliki manusia adalah keinginan untuk mengumpulkan, memiliki dan menikmati harta.²⁶

²⁵ Peter L. Bernstein, *The Power of Gold*, 2000, hal. .66-67,

²⁶ Harta yang dalam bahasa Arab disebut dengan *mal* (jamaknya :*amwal*) terambil dari kata kerja *mala-yamulu-maulan* yang berarti mengumpulkan, memiliki dan mempunyai. Dari pengertian semantik ini dipahami sesuatu itu dinamakan harta bila dapat dikumpulkan untuk dimiliki baik bagi kepentingan individu, keluarga maupun masyarakat. Lihat, Abi Husein Ahmad bin Faris, *Mu`jam Maqayis al-Lughat*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t),juz V, h.285. Secara terminologis kata *mal* berarti sesuatu yang dikumpulkan dan dimiliki, yaitu harta atau kekayaan yang mempunyai nilai dan manfaat. Faruqi mendefinisikan harta sebagai sesuatu benda atau kekayaan yang memberi faedah yang dapat memuaskan jasmani dan rohani atau kebutuhan

Dengan kata lain, keinginan terhadap harta merupakan bagian dari fitrah kemanusiaan itu sendiri. Dengan hartalah manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik berupa kebutuhan primer, sekunder maupun tertier. Konsekuensinya manusia akan selalu berusaha untuk mengumpulkan harta tersebut dengan berbagai cara. Adakalanya manusia dalam usaha mencari harta tersebut memperhatikan norma-norma agama, sosial, adat dan kesucilaan, namun tidak jarang pula ada di antara manusia yang rela melakukan apa saja demi memperoleh harta.

Menurut Abdullah Syah, sumber usaha (*usul al-makasib*) pada garis besarnya ada tiga yaitu, *zira`ah* (pertanian), *tijarah* (perdagangan) dan *sina`ah* (perindustrian).²⁷ Sedangkan menurut Yahya Bin Jusoh di dalam penelitiannya, ditemukan paling tidak terdapat tiga cara pengumpulan harta. *Pertama*, lewat eksplorasi sumber daya alam. *Kedua*, lewat usaha perdagangan. *Ketiga*, lewat pemberian orang lain.²⁸

Selanjutnya di dalam al-Qur`an juga ada penegasan bahwa Allah yang memberi rezeki kepada manusia dari langit dan bumi. Tujuannya tentu saja untuk menyadarkan manusia akan kebesaran Allah. Dengan kata lain, melalui ayat ini Allah swt. menegakkan dalil atau tanda yang banyak untuk menunjukkan kekuasaannya, keluasan ilmunya dan keesaannya, seperti yang terlihat pada penciptaan langit dan bumi, turunnya hujan, penciptaan manusia, dan sebagainya.²⁹ Disamping itu Allah mengingatkan manusia bahwa nikmat yang diberikan Allah swt. Itu tak terhitung banyaknya dan manusia juga tidak akan mampu menghitungnya karena banyaknya atau juga disebabkan kelemahan manusia dalam menyingkap seluruh nikmat tersebut seperti apa yang tersimpan di perut bumi.³⁰ Pendek kata, dengan penjelasan seperti ini seyogyanya manusia itu harus bersyukur kepada Allah swt.

Demikian banyaknya ayat-ayat Al-quran tentang harta, sehingga tidak mungkin dijabarkan dalam halaman yang amat terbatas ini. Karena itu tulisan ini hanya akan memaparkan satu ayat saja sebagai ayat utama.

hidup. Lihat, Sulaiman al-Faruqi, *Faruqi Law Dictionary (English-Arabic)*, (Beirut: Librairi Dar -Lisan, 1991), h. 743-744.

²⁷ Abdullah Syah, "Mencari Rezeki Yang Halal Adalah Jihad Fi Sabilillah", dalam, *Media Ulama*, No. 9 Tahun III Maret 2000, h. 33

²⁸ Yahya Bin Jusoh, *op.cit.*, h.92-93.

²⁹ *Ibid.*, h. 259

³⁰ *Ibid.*,

Sedangkan ayat-ayat lainnya merupakan ayat-ayat pendukung. Ayat utama tersebut adalah firman Allah surat an-nisa' ayat 29:

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, janganlah kamu membunuh diri kamu, sesungguhnya Allah sangat menyayangi kamu."*³¹

Ayat ini menurut Ali Al-Sayis dengan tegas melarang setiap orang beriman memakan harta dengan cara yang bathil. Memakan harta dengan bathil ini mencakup dua pengertian, yaitu memakan harta sendiri dan memakan harta orang lain. Cakupan ini difahami dari kata "*Amwalakum*" yang artinya harta kamu.³²

Memakan harta sendiri dengan cara bathil misalnya menggunakannya untuk kepentingan maksiat. Sedangkan memakan harta orang lain dengan bathil, adalah memakan harta hasil riba, judi, kecurangan dan kezaliman, juga termasuk memakan harta dari hasil perdagangan barang dan jasa yang haram, misalnya khamar, babi, bangkai, pelacuran (*mahr al-baghi*), tukang tenung, paranormal, dukun (*hilwan al-Kahin*) dsb. Semua ini adalah perdagangan yang rusak (*fasid*) yang dilarang dalam Islam.³³

Menurut An-Nadawi, bathil itu adalah segala sesuatu yang tidak diharamkan syari'ah, seperti riba, judi, korupsi, penipuan dan segala yang diharamkan Allah³⁴. Menurut Al-Jashshah, termasuk memakan harta dengan bathil adalah memakan harta dari hasil seluruh jual beli yang *fasid*, seperti jual beli *gharar*. Sementara itu menurut Tafsir Al-Qasimi, bathil ialah sesuatu yang tidak dibolehkan syari'ah, seperti riba, judi, suap dan segala cara yang diharamkan.³⁵

Dalam menafsirkan surah An-Nisak : 29, "memakan harta dengan jalan bathil " ini, Ibnu 'Arabi mengatakan, bahwa paling tidak

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 2002, hal. 29.

³² . Muhammad Ali As-Sayis, op.cit, hal. 67.

³³ Muhammad Ibn Jarir Ath-Thabari, jilid 2, *Tafsir Ath-Thabari*, hal. 27.

³⁴ An-Nadawi, Ali Ahmad, *Jamharat al-Qawa'id al-Fiqhiyah fil Muamalah Maliyah*, juz I, Syirkah ar-Rajih al-Mashrafiyah li al-Istismar, al-Majmu'ah asy-Syar'iyyah, tp, tt, hal. 305.

³⁵ Imam Muhammad Jamaluddin al-Qasimi, *Tafsir al-qasimi*, jilid III, Beirut, Darul Kutub al-Ilmiyah, 1997/1418 H, hal. 85.

ada 56 jenis dan bentuk perdagangan yang tidak sah dan dilarang dalam Islam.³⁶

Perdagangan yang tidak sah itu itu antara lain, jual beli *gharar*, memperdagangkan barang-barang haram yang tidak bernilai menurut syara, seperti khamar, bangkai darah, berhala, salib, anjing piaraan, bisnis prostitusi (*mahr al-baghi*), jual beli tipuan (*bay' al ghasysyi*), *bay' al muqtaat* atau jual beli barang sejenis dengan kuantitas yang berbeda, atau jual beli barang yang tak sejenis tetapi kredit (*nasi'ah*), *ba'i munabazah*³⁷, Semua ini kata Ibnu 'Arabi termasuk kepada riba. (*Wa hazda kulluhu dakhilun fi bay' ar- riba*).³⁸

Demikian juga dua jual beli dalam satu jual beli, *bay' al mulamasah*³⁹ dan menjual sesuatu yang barangnya tidak ada di tangan, jual beli tanaman yang belum jelas hasilnya (*ijon*), bisnis paranormal, (*hilwan kahin*), jual-beli barang yang tidak bisa diserahkan, dan membeli sesuatu yang telah dibeli oleh orang lain. Semua ini merupakan perdagangan bathil.

Selanjutnya yang sangat penting diperhatikan adalah bahwa obyek yang diperdagangkan harus *halal* dan *thayyib*. Perintah mengkonsumsi produk yang halal dan *thayyib* berulang kali disebut dalam Alquran, antara lain Surah Albaqarah : 268, Al-Maidah : 91, Al-Anfal 69 dan An-Nahal 114. Menurut Yusuf Ali, kata *thayyib* menggunakan tiga frasa untuk menyatakan nilai-nilai etika dan spiritual dalam term halal dan *thayyib*, yaitu, 1. Barang-barang yang baik, berkualitas, 2. barang-barang yang suci (tidak najis), 3, Barang-barang yang indah. Dengan demikian, barang-barang yang dikonsumsi menunjukkan nilai-nilai kebaikan, kesucian dan keindahan.⁴⁰

Dalam memahami surah an-Nisak 29 ini Muhammad Husein Ath-Thabathaba'iy melihat bahwa kalimat *تأكلوا أموالكم ولا* yang dikait

³⁶ Ibid., hal. 323

³⁷ *Munabazah* ialah menjual dengan cara melemparkan barang dagangan

³⁸ Imam Muhammad Jamaluddin al-Qasimi, *Tafsir al-qasimi*, jilid III, loc.cit.

³⁹ *Mulamasah* ialah menjual sesuatu dengan cara menyentuh barang dagangan, tanpa diteliti dulu oleh pembeli.

⁴⁰ Abdullah Yusuf Ali, *The Transliteration of The Holy Quran*, Washington Dc, The Muslim Student Association of The United State and Canada, 1975 hal. 31, 231, 241.

dengan *بينكم* memberi isyarat larangan memakan harta dengan cara yang curang. Sedangkan maksud *bil bathil* adalah perdagangan yang membawa kerusakan dan kehancuran.⁴¹ Jadi bila perdagangan itu bersih dari kebatilan dan tipuan akan menimbulkan ketentraman masyarakat, bukan hanya terhadap pembeli dan penjual, bahkan lebih dari itu kepada masyarakat secara keseluruhan. Larangan memakan harta sesama secara bathil dalam ayat itu dipertentangkan Allah dengan perdagangan suka sama suka. Hal itu berarti bila memakan harta sesama secara bathil dilarang, maka perdagangan atas dasar suka sama suka diperintahkan, sesuai dengan kaedah.⁴²

“Bila Allah memerintahkan sesuatu, berarti larangan (mengerjakan) lawannya, dan bila dia melarang sesuatu berarti perintah (melakukannya)”.

Selanjutnya, kata *'an-taradhin* direalisasikan dalam bentuk ijab dan qabul, yaitu kata-kata penerimaan dan pembelian dari penjual dan pembeli.⁴³ Imam Syaf'ii kata Al-Qasimi, juga merumuskan *'an taradhin* itu menjadi lapaz ijab dan qabul, karena ridha itu sebenarnya adalah pekerjaan hati, sedangkan yang mengetahui suara hati adalah Allah, maka dalam konteks hukum syari'ah, ridha harus diinterpretasi menjadi lapaz ijab dan qabul⁴⁴.

Di atas telah disinggung bahwa Pemilik Mutlak harta adalah Allah SWT. Penisbatan kepemilikan kepada Allah mengandung tujuan sebagai jaminan emosional agar harta diarahkan untuk kepentingan manusia yang selaras dengan tujuan penciptaan harta itu sendiri.

Namun demikian, Islam mengakui kepemilikan individu, dengan satu konsep khusus, yakni konsep khilafah. Bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi yang diberi kekuasaan dalam mengelola dan memanfaatkan segala isi bumi dengan syarat sesuai dengan segala aturan dari Pencipta harta itu sendiri.

Harta dinyatakan sebagai milik manusia, sebagai hasil usahanya. Al-Qur'an menggunakan istilah al-milku dan al-kasbu (QS 111:2)

⁴¹ Muhammad Husain Thabathaba'I, *Tafsir Al-Mmizan*, Beirut, Muassasah alal Mathbu', tt, juz 4 hal. 324.

⁴² Abdur Rahman bin Nashir asd-Sa'dy, *Al-Qawaid al-Hisan li Tafsir al-Quran*, Riyadh Maktabah al-ma'arif, 1982, hlm 113

⁴³ Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, Beirut, Darul Fikri, 1971, jilid 3, hlm. 48

⁴⁴ Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi, *loc.,cit*,

untuk menunjukkan kepemilikan individu ini. Dengan pengakuan hak milik perseorangan ini, Islam juga menjamin keselamatan harta dan perlindungan harta secara hukum. Islam juga mengakui kepemilikan bersama (syrkah) dan kepemilikan negara. Kepemilikan bersama diakui pada bentuk-bentuk kerjasama antar manusia yang bermanfaat bagi kedua belah pihak dan atas kerelaan bersama. Kepemilikan Negara diakui pada asset-asset penting (terutama Sumber Daya Alam) yang pengelolaannya atau pemanfaatannya dapat mempengaruhi kehidupan bangsa secara keseluruhan.

Pada dasarnya harta mempunyai sifat yang saling bertolak belakang. Kadang-kadang dapat menyelamatkan pemiliknya, namun tak sedikit pula mencelakakan. Oleh sebab itu Islam telah mengatur bagaimana caranya seorang muslim dapat memanfaatkan harta yang dimilikinya itu agar berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat. Belumlah lengkap jika harta itu hanya dinikmati untuk kepentingan duniawi dan sama sekali tidak berpengaruh pada kehidupan akhirat. Keduanya harus mendapat porsi yang seimbang.

Harta bukanlah suatu tujuan hidup. Bukan suatu sebab untuk mencapai kebahagiaan. Kalau seseorang menempatkan harta sebagai tujuan hidup dan menganggap segala-galanya, maka ia akan sering mendapatkan kesulitan daripada kedamaian hati.

Tujuan hidup adalah melaksanakan suatu kewajiban-kewajiban. Adapun harta benda yang kita miliki merupakan sarana untuk mendukung pelaksanaan kewajiban-kewajiban itu. Kita beribadah perlu harta. Orang tak akan bisa membangun masjid, menyantuni yatim piatu, berzakat dan bersedekah dan berangkat haji tanpa didukung oleh sarana harta benda.

Kadang-kadang orang menjadi tergila-gila oleh harta benda. Ia membanting tulang dan memeras keringat, tak kenal siang atau malam, tak kenal kawan atau lawan asal tujuannya tercapai. Kalau harta sudah didapat, ia ingin lebih banyak lagi dan ingin terus bertambah. Kesibukannya memburu harta membuat dirinya lupa terhadap kewajiban. Ibadahnya menjadi malas. Bahkan hatinya menjadi kikir. Harta yang terkumpul sangat dicintainya sehingga enggan mengeluarkan sedekah atau berzakat. Orang-orang yang demikian ini justru menjadi budak Hartanya sendiri.

Sangatlah beruntung orang kaya yang mampu mengendalikan harta kekayaannya. Dimanfaatkan untuk jalan kebaikan, gemar bersedekah, berzakat, menunaikan ibadah haji, infak, menyantuni yatim piatu dan sebagainya. Semakin banyak hartanya semakin sering pula ia bersyukur kepada Allah. Ibadahnya pun menjadi lebih tekun. Orang-orang yang demikian ini sadar kalau harta yang didapatkan semata-mata karena kemurahan Allah sehingga dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Dalam kitabnya, *Al Maal Fil Islam*, DR. Muhammad Mahmud Bably berpendapat bahwa harta tercela menurut Islam yaitu harta yang dijadikan obyek tujuan, dan bagi pemilik harta menjadikan harta itu sebagai perlindungan terhadap harta yang ditimbunnya atau yang disembunyikannya. Kemudian menahan terhadap orang lain dan pemanfaatan harta yang seharusnya beredar dari tangan yang satu ke tangan lainnya. Sehingga akan timbul sifat kikir atau memejamkan mata. Sebagaimana pula agama Islam melarang sifat yang berlebihan dan sifat mubadzir, dan Islam mengajak kepada sifat cukup atau seimbang dalam segala hal.

Allah berfirman, "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir tetapi (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. Oleh sebab itu untuk mendapatkan rejeki yang halal, harta yang barokah dan terus bertambah maka mulai sekarang kita harus berhati-hati dalam berikhtiar. Mencari, nafkah atau rejeki itu gampang-gampang susah. Kadang-kadang seseorang sudah berhati-hati, namun suatu ketika ia lengah sehingga memungut harta yang tidak halal, atau cara mencarinya melanggar syariat Islam.

Sesungguhnya harta yang baik adalah jika diperoleh dari cara yang halal dan dimanfaatkan menurut tempatnya. Sebuah hadis riwayat Ibnu Umar ra. dijelaskan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Dunia itu bagaikan tumbuh-tumbuhan yang menarik. Barangsiapa yang mencari harta dunia dari harta yang halal, kemudian dibelanjakan sesuai dengan haknya, maka Allah Taala akan memberi pahala dan akan dimasukkan ke surga. Dan barangsiapa yang mencari harta dunia, bukan dari harta yang halal dan dibelanjakan bukan pada haknya, maka Allah akan menempatkan ke dalam tempat yang hina. Dan banyak orang yang ambisi dalam mencari di jalan Allah dan Rasulnya yang masuk ke dalam api neraka pada hari Kiamat."

Harta itu pada hakikatnya halal. Namun bisa saja berubah menjadi tercela dan mencelakakan pemilikinya. Sebab jika seseorang mencarinya dengan cara yang tidak halal, maka kedudukan harta itu menjadi haram. Apabila harta haram itu dimakan maka sari-sari makanan akan bercampur menjadi darah. Kalau sudah bercampur dengan darah dan setiap saat mengalir ke sekujur tubuh, maka sulitlah seseorang untuk mensucikan sesuatu yang haram itu. Pada akhirnya kelak di akhirat akan menjadi siksaan baginya.

Tak sedikit orang yang secara berlebih-lebihan beramal sedekah. Ia mendapatkan harta dan cara yang tidak halal, kemudian terkumpul dan menjadi kaya. Jika berzakat diundangnya wartawan untuk mengekspos amalannya itu. Jika menyumbang pembangunan masjid, ia berharap panitia mengumumkannya. Lalu masyarakat memuji-mujinya sebagai orang yang sangata dermawan. Dan ia merasa sangat puas mendengar pujian itu. Maka amalan dan penggunaan harta seperti itu sangat dicela oleh Allah. Selain cara mendapatkan harta itu tidak halal, hatinya juga dicemari oleh *riya'*, mengharap pujian dari sesama manusia. Itulah yang dimaksudkan dalam hadis bahwa banyak orang yang ambisi mencari jalan Allah namun yang didapatkan hanyalah api neraka.

Harta menurut pandangan Islam merupakan suatu kebaikan; bukan suatu keburukan. Ada sebagian golongan orang yang menilai bahwa harta dunia itu hanyalah menjadi penghalang bagi amal ibadah Mereka Kemudian menghindarinya. Berpakaian compangcamping makan hanya sesuap. Ia lebih banyak berpuasa dan sama sekali tidak memiliki harta yang disimpannya Orang-orang "sufi" menilai lain terhadap harta benda itu sehingga mereka selalu mengaggap sebagai suatu keburukan. Padahal sebenarnya harta benda itu merupakan suatu kebajikan.

Terkait dengan harta yang berasal dari yang haram, Imam al-Ghazali dalam *Ihyâ' Ulûmiddîn* dan Imam al-Qurthubi dalam *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân* memberikan penjelasan sebagaimana berikut:

Pertama, orang yang seluruh hartanya berasal dari barang haram, maka untuk bertobat dia harus melepaskan diri dari seluruh harta tersebut, kecuali pakaian minimal untuk sekadar menutup aurat saat salat dan makanan yang ia butuhkan pada hari itu. Imam al-Qurthubi menyatakan, kadar inilah yang boleh diambil dari hak milik orang lain, saat kondisi darurat.

Kedua, jika sebagian hartanya berasal dari barang haram, dan sebagian yang lain adalah harta halal, sementara keduanya sudah bercampur baur sampai tidak dapat dibedakan, maka dia harus melepas kadar dari harta yang haram sampai dia yakin bahwa yang tersisa benar-benar halal. Kadar yang dia ragukan kehalalan juga harus dilepas. Jika misalnya yang dia yakini halal hanya sepertiga, maka dua pertiga hartanya harus dia lepas.

Memang, ada sebagian sufi yang melepas seluruh hartanya jika sudah bercampur dengan barang haram. Abu Thalib al-Makki bercerita, ada seorang warak memiliki sekeping dinar. Dinar itu jatuh dari saku bajunya ke tanah. Dia merundukkan tubuh untuk memungut. Ternyata, di tanah itu ada dua keping dinar. Maka, dia meninggalkan semuanya.

Apakah langkah semacam ini harus diambil jika harta kita tercampur barang haram?. Setidaknya, ada tiga pendapat ulama. Imam al-Qurthubi tidak setuju dengan langkah tersebut, bahkan menyebutnya sebagai bentuk *ghuluw* (berlebih-lebihan dalam agama). Beliau menyatakan, jika harta sudah bercampur baur sehingga tidak bisa dibedakan, maka yang menjadi pedoman kepemilikan adalah nilai nominalnya, bukan 'ain atau personalia barangnya.

Pendapat al-Qurthubi berbeda jauh dengan Imam Ahmad bin Hanbal. Beliau pernah ditanya mengenai kasus di atas. Beliau menjawab, "Tinggalkanlah semua, sampai dia yakin mana uang yang merupakan miliknya." Beliau juga pernah menggadaikan sebuah perkakas. Ketika jatuh tempo, penerima gadai membawa dua perkakas yang sama. Imam Ahmad tidak bisa membedakan mana yang milik beliau dan mana yang bukan, maka beliau menolak semuanya.

Imam al-Ghazali lebih moderat, beliau mengkompromikan dua kecenderungan ini. Meskipun pada dasarnya beliau memiliki pendapat yang sama dengan al-Qurthubi, namun beliau menganggap langkah di atas merupakan bentuk kehati-hatian yang patut diapresiasi. Standarnya, dalam kisah itu, dia boleh mengambil satu dinar. Akan tetapi, tidak salah jika dia meninggalkan semuanya, bahkan hal itu termasuk bentuk kewarakan.

Ketiga, cara melepaskan diri dari harta haram adalah harus mengembalikannya kepada pemilik atau ahli warisnya jika masih bisa diidentifikasi. Jika tidak bisa diidentifikasi atau pemiliknya sangat banyak sehingga tidak mungkin mengembalikannya satu persatu,

maka solusinya disedekahkan kepada fakir miskin, dengan niat sebagai sedekah dari pemilik aslinya. Menurut Imam al-Qurthubi, bisa pula ditasarufkan untuk kemaslahatan umat Islam.

Imam al-Ghazali menyatakan bahwa menyedekahkan kepada fakir miskin jauh lebih baik daripada meninggalkannya begitu saja. Memang ada tokoh-tokoh sufi yang memilih untuk meninggalkan harta haram yang jatuh ke tangan mereka dengan begitu saja, seperti yang dilakukan oleh al-Fudhail bin Iyadh. Beliau pernah mendapatkan uang dua dirham. Sejurus kemudian beliau tahu bahwa uang tersebut tidak jelas asal usulnya. Maka, beliau membuangnya seraya berkata, "Aku tidak akan menyedekahkan sesuatu yang tidak baik."

Langkah al-Fudhail ini, kata Imam al-Ghazali, sangat bisa dipahami. Namun, menurut beliau, ada banyak dalil Hadis dan Atsâr yang menyatakan bahwa sebaiknya harta tersebut diberikan kepada fakir miskin. Mengenai tidak bolehnya bersedekah dengan memakai uang haram, hal itu jika bersedekah atas nama diri sendiri. Jika sedekah tersebut diniati sebagai sedekah dari pemilik aslinya, maka persoalannya menjadi berbeda.

Nalarnya begini, jika uang itu kita lemparkan ke laut, maka uang itu sia-sia, tidak ada manfaat yang kembali kepada diri kita, kepada pemilik, dan juga kepada fakir miskin. Namun jika uang itu kita 'lemparkan' ke tangan fakir miskin, maka pemiliknya akan mendapatkan pahala dan barakah doa dari si penerima, sementara si penerima bisa mendapatkan manfaat dari harta tersebut.

Apakah pemilik aslinya bisa mendapatkan pahala, padahal dia tidak berniat sedekah!? Bisa saja, karena dalam beberapa Hadis diterangkan bahwa orang yang menanam pohon, dia mendapatkan pahala ketika buah pohon itu dimakan oleh manusia atau hewan. Padahal, nyaris tidak ada petani yang menanam padi dengan niat bersedekah kepada burung pipit.

G. Bercermin dari Kesederhanaan Hidup Rasulullah saw

Rasulullah SAW adalah seorang Pemimpin dan Wirausahawan sejati. Kemenangan demi kemenangan terus diraih demikian pula kekayaan selalu mengejar-ngejar beliau, sehingga ketika beliau menjadi Pemimpin tertinggi kekayaan negarapun melimpah ruah. Tapi taukah

kita ada salah satu doa yang beliau ucapkan sehingga Aisyah istrinya terkejut ? Aisyah mendengar Rasulullah berdoa : “ Ya Allah, jadikanlah gaya hidupku seperti gaya hidup orang miskin, cabutlah nyawaku dalam keadaan miskin, lalu kumpulkanlah aku pada Hari Kiamat bersama kelompok orang miskin “. Mendengar doa itu Aisyah protes : “ Mengapa engkau berdoa seperti itu wahai Rasulullah ? “, Beliau menjawab :“ orang-orang miskin akan masuk Sorga 40 tahun lebih awal dari pada orang-orang kaya, wahai Aisyah jangan pernah menolak orang-orang miskin meski engkau hanya bisa memberi separuh biji korma, cintailah orang miskin dan dekatkanlah mereka kepadamu agar Allah juga mendekatkanmu kepadaNYA pada Hari kiamat nanti ”⁴⁵

Mengapa Nabi berdoa demikian, apakah kita tidak boleh kaya raya ? Rosulullah bukan orang miskin, Beliau Pemimpin yang kaya raya tetapi gaya hidup diri dan keluarganya adalah gaya hidup orang yang paling miskin, pernah dalam 40 malam rumah beliau tidak ada api yang menyala artinya tidak ada bahan makanan yang bisa dimasak juga tidak ada lentera penerang, beliau hanya mengkonsumsi beberapa biji korma dan air saja. Dan ketika beliau meninggal hampir tidak ada harta warisan yang beliau tinggalkan, seluruh kekayaannya diwakafkan dan disedekahkan untuk perjuangan Islam, jadi apakah tidak logis doa Rosulullah tersebut ?

Nabi memilih hidup sederhana, itu merupakan pilihan gaya hidup Nabi, dan itu tidak ada hubungan dengan kualitas ibadah dan hubungan Beliau dengan Tuhan. Andai Rasulullah SAW mengambil pilihan hidup seperti Nabi Sulaiman seorang Nabi yang menjadi Raja, maka Beliau akan tetap menjadi kekasih Allah yang istimewa.

Nabi Muhammad kondisi saat itu memungkinkan Beliau untuk hidup jauh lebih baik dari gaya hidup yang Beliau jalani. Kalau kita ingin mencontoh kehidupan Nabi, kita harus menjadi orang kaya raya terlebih dulu baru kemudian membuat pilihan hidup menjalani kehidupan yang sederhana misalnya. Jadi kita hidup sederhana bukan karena kondisi yang menuntut demikian. Saidina Abu Bakar Siddiq pernah mengatakan bahwa puasa yang baik adalah menahan diri disaat dia masih ada pilihan untuk tidak menahan diri. Berpuasa tidak makan dan minum disaat dia memiliki kehidupan yang baik, memiliki makanan dan minuman yang

⁴⁵ HR.Tirmidzi, Baihaqi dan Mundziri

berlimpah tapi dia berpuasa sebagai wujud rasa syukur kepada Allah.

Kehidupan faqir Nabi erat hubungan dengan kondisi umat saat itu, dimana pengikut Beliau banyak dari kalangan miskin dan hidup di bawah garis kemiskinan. Beliau sangat ber empati kepada ummat sebagai wujud rasa cinta Beliau dan sampai di akhir hayat pun tidak ada yang menjadi bahan pikiran Beliau selain dari ummat. Cinta demikian besar dari Nabi kepada ummat yang diwujudkan dengan gaya hidup sederhana menjadi kekuatan yang sangat besar yang membuat Islam bukan hanya menjadi sebuah agama tapi menjadi sebuah budaya baru yang mengubah peradaban dunia.

Seorang hamba Allah yang taat bisa saja dalam kehidupan duniawi begitu berlimpah namun dia tetap ingat kepada Allah, tetap menjadi hamba Allah yang baik, tidak melupakan kewajibannya kepada Allah. Kekayaan yang dimiliki tidak mempengaruhi kualitas hubungannya dengan Tuhan. Tuhan memberikan kita pilihan dalam menjalani hidup seperti pilihan yang diberikan kepada Nabi, menjadi Hamba yang kaya atau menjadi hamba yang miskin. Di zaman sekarang, dengan kekayaan yang kita miliki akan lebih banyak kesempatan bagi kita untuk beramal membantu orang-orang yang memerlukan.

Di saat seorang murid menuntut ilmu, mengabdikan kepada Guru Mursyid sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah tentu saja harus menjalani kehidupan faqir, tidak mempunyai uang, makan apa yang ada, menanggalkan segala atribut duniawi dan menampilkan diri sebagai sosok hamba yang tiada berdaya sebagaimana yang dilakukan oleh para Ahlul Suffah. Kehidupan seorang pengabdian dengan segala kesusahan akan memudahkan kita dalam mengenal diri sebagai syarat utama mengenal Allah. Kehidupan yang keras dan susah itu akan memudahkan kita menemukan Mutiara Hikmah berupa Makrifat yang di cari orang seluruh manusia di muka bumi.

Setelah mutiara itu di dapat, maka Tuhan memberikan pilihan kepada para pengabdian, apakah dia akan menyembunyikan Mutiara tersebut dalam Jubah Kefaqiran atau dia menyembunyikan dengan cara lebih tersembunyi lagi yaitu bersembunyi dalam jubah kekayaan sehingga tidak seorang pun di dunia ini mengetahui bahwa dia memiliki Mutiara yang begitu mahal dengan demikian tidak seorang pun bisa merampas darinya. Kalau ingin bersembunyi dalam jubah kekayaan maka kita harus memiliki ilmu yang cukup tentang bagaimana menjadi

orang kaya tidak hanya mengandalkan ilmu dzikir saja.

Kehidupan Nabi yang begitu sederhana, kehidupan sahabat yang begitu bersahaja dan kehidupan para sufi yang faqir tercatat dalam sejarah mengikuti gaya hidup Nabi dan para sahabat, lalu apakah menjadi seorang sufi harus fakir, miskin dan melarat?. Sufi adalah orang yang tidak akan pernah bisa dikenal di zamannya, tidak akan pernah diketahui identitasnya kecuali oleh orang sejenis dengan mereka.

Seorang sufi yang sudah terbiasa istiqamah dalam dzikir dan ibadah, disiplin dalam amalan-amalan dan teguh memegang prinsip, mempunyai loyalitas yang tinggi kepada Guru, apabila sifat-sifat ini di arahkan kepada hal-hal bersifat duniawi, kemudian mau belajar ilmu-ilmu yang berhubungan dengan kekayaan maka insya Allah dia akan menjadi seorang yang kaya raya.

Tuhan tidak melarang hamba-Nya untuk kaya, yang dilarang adalah mencintai dunia dan menempatkan hal-hal bersifat duniawi ke dalam hati. Miliki lah kekayaan sebanyak-banyaknya sebagai sarana untuk mengabdikan kepada Tuhan, sebagai sarana untuk berbuat lebih banyak lagi kepada sesama dan dalam kekayaan yang berlimpah itu, hati tetap bersih dan tenang, disana hanya ada satu nama yaitu Tuhan.

Dari Nabi saw bersabda: "Siapa yang senang menjadi manusia paling mulia, hendaknya bertaqwa kepada Allah. Dan siapa yang senang menjadi manusia paling kuat, hendaknya bertawakkal kepada Allah. Dan siapa yang senang menjadi manusia paling kaya hendaknya apa yang ada di tangan Allah lebih dipercaya ketimbang apa yang ada di tangannya. (Hr. Al-Hakim di Al-Mustadrak).

Jangan peduli dengan datangnya dunia atau perginya dunia dari sisimu. Jangan peduli pula dengan penerimaan (dukungan) atau penolakan makhluk padamu, maka pada saat itulah anda menjadi manusia terkuat. Bila anda berpegang pada harta, jabatan, keluarga dan nusahamu, maka sama dengan anda menantang murka Allah azza wa Jalla, karena semua itu akan sirna. Disamping tipudaya dibalik semua itu, dimana Allah swt tidak senang ada yang lain selain Allah di hatimu. Siapa yang ingin kaya dunia akhirat hendaknya bertaqwa kepada Allah Azza wa Jalla, bukan takut pada yang lain. Hendaknya ia bersimpung di pintuNya, malu bersimpung di pintu selain pintuNya. Seharusnya ia pejamkan mata hatinya untuk memandang selain Dia Azza wa Jalla, namun bukan mata kepalanya.

Bagaimana anda percaya dengan apa yang ada di tangan anda, sedangkan semua itu akan sirna? Sementara anda malah tidak percaya pada apa yang di Tangan Allah Azza wa Jalla yang tak pernah sirna? Semua ini karena kebodohan anda pada Allah Ta'ala, lalu beralih ke yang lainNya. Percayamu pada Allah membuatmu cukup, dan percayamu pada selainNya membuatmu fakir.

Wahai orang yang yang meninggalkan ketakwaan, anda telah diharamkan mendapatkan kemuliaan dunia akhirat.

H. Penutup/kesimpulan

Dalam Islam, harta kekayaan bisa menjadi sesuatu yang terpuji bila digunakan untuk kemaslahatan dan kepentingan dunia dan agama, sehingga dalam Alquran, Allah sering menyebut harta dengan *khair* (kebaikan) dengan catatan banyak atau sedikitnya rezeki tidak ditentukan ketakwaan seseorang tetapi memang sudah ditentukan dalam catatan amal sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Rezeki telah dibagi dan dialokasikan sesuai bagian yang telah ditentukan. Ketakwaan seseorang tidak berarti menambah rezekinya dan kefasikan seseorang tidak pula berarti mengurangi rezekinya".

Orang-orang yang lemah iman akan menilai hartanya dengan angka matematika. Mereka hanya menggunakan logika; akalunya. Padahal akal manusia itu tidak menjangkau ilmu dan kehendak Allah. Mereka mengira dengan berperilaku kikir, hartanya akan awet dan tidak berkurang Mereka bekerja keras membanting tulang. Dengan semakin rajin bekerja, hartanya semakin bertambah Akhirnya ia menjadi kikir sekali. Sebab dengan bersikap kikir dia yakin hartanya akan terpelihara Namun jika dibuat untuk bersedekah atau dikeluarkan untuk zakat, menurut perhitungan matematika hartanya akan berkurang.

Mereka lupa bahwa harta atau rejeki itu bukan hanya semata-mata karena jerih payahnya Banyak orang yang bekerja membanting tulang, tetapi yang didapat hanya Sedikit. Ada pula yang bekerja dengan ringan, tanpa mengeluarkan keringat namun kekayaannya semakin banyak. Jadi Allahlah yang sangat berperan dalam memberi harta itu. Manusia hanya berikhtiar saja. Mereka tidak menyadari bahwa harta yang dikeluarkan untuk sedekah itu sesungguhnya tidaklah berkurang, melainkan terus bertambah. Secara logika, hal yang demikian ini tidak dapat dijangkau

oleh akal manusia. Namun kenyataannya, orang-orang yang gemar bersedekah bukan bertambah miskin, namun hartanya semakin banyak. Orang-orang yang mau berpikir dan punya kadar keimanan tinggi, tentu akan menggunakan harta yang menjadi miliknya itu secara benar. Rasulullah saw, bersabda, "Hanya ada dua hal yang tidak termasuk sifat dengki, yaitu seorang yang diberi harta kemudian terdorong untuk menunaikan secara benar. Dan seseorang yang diberi ilmu oleh Allah kemudian ia menghukumi dengan ilmunya serta mengajarkannya." HR. Bukhari.

Orang yang tergilagila terhadap harta benda, menganggap bahwa harta itu adalah segala-galanya. Kecintaannya mengalahkan anak dan istrinya. Bahkan demi harta, tak sedikit orang mengorbankan akidahnya. Tepatlah jika Allah berfirman bahwa harta benda itu sesungguhnya adalah perhiasan kehidupan dunia bagi orang-orang yang tertipu dan bagi yang suka menjadi budaharta itu sendiri dan mereka yang melupakan perbuatan demi akhirat. Dalam surat Al-Kahfi ayat 46 dijelaskan, "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia."

Banyak ayat-ayat di dalam Al-Quran yang menyinggung masalah kesenangan manusia terhadap harta benda. Karena mereka tergilagila sehingga lupa dan keluar dari tujuan hidup yang sebenarnya. Mereka terlena, mengira dunia adalah kehidupan yang penuh dengan kesenangan-kesenangan. Mereka tidak ingat lagi kalau ada kampung yang lebih kekal yaitu akhirat. Mereka terlena jika kelak ada surga dan neraka. Surga tempat kebahagiaan yang kekal dan neraca tempat siksaan yang tiada berakhir.

Tokoh sufi masa lalu hingga masa kini yang dengan kekayaannya tidak sedikitpun melalaikan ibadatnya kepada Allah, bahkan kekayaan itu memperkuat barisan untuk menegakkan agama Allah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdullah Yusuf Ali, *The Transliteration of The Holy Quran*, Washington DC, The Muslim Student Association of the United State and Canada, 1975.

Abdur Rahman bin Nashir As-Sa'dy, *Al-Qawaid al-Hisan li Tafsir al-Quran*, Riyadh Maktabah al-Ma'arif, 1982,

Afzalur Rahman, *Economic Doctrines of Islam*, Edisi Indonesia, Doktrin Ekonomi Islam, jilid 4 Terj. Suroyo Nastangin, Dana Bhakti Wakaf Yogyakarta, 1996.

-----, *Muhammad A Trader*, Lahore, Islamic Publication, 1995

Ali Abdur Rasul, *Al-Mabadi al-Iqtishadiyah fi al-Islam*, Kairo, Dar al-Fikri Al-'Araby, tt,

Al-Jashshas, Abi Bakar Ahmad Ar-Razy, *Ahkam al-Quran*, juz I, Beirut, Darul Fikri, tt,

Al-Qurthuby, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anshary, *Al-Jami' li Ahkamil Quran*, Beirut, Darul Kutub al-'Ilmiyah, jilid 3-4,

An-Nadawi, Ali Ahmad, *Jamharat al-Qawa'id al-Fiqhiyah fil Muamalah Maliyah*, juz I, Syirkah ar-Rajih al-Mashrafiyah, li al-Istitsmar, al-Majmu'ah asy-Syar'iyah, tp, tt,

Ath-Thabary, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Tafsir Ath-Thabary*, jilid III dan IV, Darul Kutub al-ilmiyah, Lebanon Beirut, 1999 M / 1420 H.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta, Dir Pengadaan Kitab Suci Alquran, 2002,

Ibnu 'Araby, Abu Bakar Muhammad bin Abdillah, *Ahkam al Quran*, jilid, I, Darul Kutub al-Ilmiyah, Beirut Lebanon, tt,.

Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arabi*, Beirut, Darul Ihya At-Turast al-'Araby, Juz 14,.

Imam Jalaluddin bin Abi Bakar As-Suyuthi, *Al-Jam'i Ash-Shaghir*, Juz I, Beirut, Darul Kutub Al-Ilmiyah, tt

Imam Muhammad Jamaluddin al-Qasimi, *Tafsir al-Qasimi*, jilid III, Beirut, Darul Kutub al-Ilmiyah, 1997/1418 H,

Fayyadh Abdul Mun'im Hasanain, Ba'iy Al-Murabahah Fil Masharif Al-Islamiyah, Ma'had Al-'Alamy lil Fikri Al-Islamy, Kairo, 1996 M-1417H.

Ghassan Mahmud Ibrahim dan Monzir Kahf, *Al-Iqtishad al-Islami, Ilmun Am Wahmun*, Darul Fikri Al-Mu'ahir, Lebanon Beirut, 2002

Hammad, Naziyah, *Qadhaya Fiqhiyyah Mu'ashirah fil Mal wal Iqtishad*, Darul Qalam Damaskus dan Darusy Syamiyah Beirut, 2001 M/1421 H

Muhyiddin 'Athiyyah, *Al-Kasysyaf al-Iqtishady*, The International Insituturte of Islamic Thought (IIIT), Herndon Virginia, USA, 1991/1412

.Nazih Hammad, *Mu'jam al-Mushthalahat al-Iqtishadiyah, fi Lughah al-Fuqaha*, Jeddah, IIIT, 1995, hlm.372.

Mahmud Rawwas Qal'ah Jiy, *Al-Mu'amalat al-Maliyah al-Mu'ashirah fi Dhu'I al-Fiqh wa Asy-Syari'ah*, Dar an-Nafas, Kuwait, 1420 H/ 1999 M

Monzer Kahf, *Ekonomi Islam*, Telaah Analitik terhadap Fungsi dan Sistem Ekonomi Islam, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1995

Muhammad Abdur Rahman Ibn Abdur rahim al-Mubarakafuri, *Tuhfah al-Ahwazy bi Syarah Jami' At-Tirmizy*, Beirut, Darul Kutub al-Ilmiyah, tt

Muhammad Jamaluddin al-Qasimi, *Tafsir al-Qasimi*, jilid III, Beirut, Darul Kutub al-Ilmiyah, 1997/1418 H,

Muhammad Ali Al-Sayis, *Tafsir Ayat al-Ahkam*, Juz 2, tp, tt,

Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Sahfwah at Tafasir*, Beirut Darul Kutub, 1986, jilid 2.

Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhri*, Beirut, Darul Fikri, tt, jilid I, Bab Baina al-Khiyar wa Malam yatafarraqa,

Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih Bukhari*, Beirut, Darul Fikri, tt,

Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahrats li Alfazhil Quran*, Surabaya, Angkasa, tt.,

Muhammad Husain Ath-Thabatha'iy, *Al-Mizan fi Tafsir*, Beirut, Muassasah alal Mathbu', tt, juz 4, hlm 324.

Muhammad Ibn Jarir Ath-Thabari, jilid 2 , *Tafsir Ath-Thabary*, Beirut, Darul Fikri al-Ilmiyah, tt

Nazih Hammad, *Mu'jam al-Mushthalahat al-Iqtishadiyah, fi Lughah al-Fuqaha*, Jeddah, IIIT, 1995, hlm.372.

Quraisy Shihab Muhammad, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta Lentera, Hati, 2002,

Raghib al-Isfahani, *Al-Mufradat fi Gharibil Quran*, Kairo, Mustafa al-Baby al-Halabi, 1961, hlm. 186.

Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, Beirut, Darul Fikri,